

IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM KETERAMPILAN

MEMBACA AL-QUR'AN DI SDI MOHAMMAD HATTA

MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Tania Nafida Aimmah

NIM. 200101110124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM KETERAMPILAN

MEMBACA AL-QUR'AN DI SDI MOHAMMAD HATTA

MALANG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

Tania Nafida Aimmah

NIM. 200101110124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

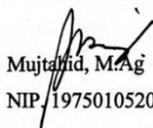
Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an di SDI Mohammad Hatta Malang”** oleh **Tania Nafida Aimmah** ini telah diperiksa dan disteujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,



Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui
Ketua Program Studi,

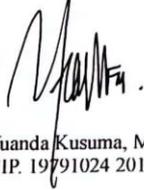


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Wafa dalam Keterampilan Membaca Al-Qur’an di SDI Mohammad Hatta Malang” oleh Tania Nafida Aimmah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Mei 2024.

Dewan Penguji,



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 19791024 201503 1 002

Penguji Utama



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 1994 1 002

Ketua



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wa Alhamdulillah, puji syukur atas segala kemudahan yang Allah berikan. Skripsi ini menjadi bentuk nyata usaha saya untuk menuntaskan apa yang telah saya mulai. Bagian ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan hingga pada tahap ini. Terima kasih untuk semua juang dan semangat yang membara untuk menuntaskan skripsi ini dan melawan segala idealis, sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktu yang tepat.

Kedua, kepada dua orang terkasih dalam hidup saya yakni kedua orang tua yang sangat tulus menyayangi anaknya tanpa pamrih. Saya bertahan dan berjuang menuntaskan skripsi ini tidak lain karena motivasi untuk membanggakan kedua orang tua saya. Tak lupa juga kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan supportnya, sehingga saya selalu bersemangat dalam menuntaskan setiap proses yang saya lalui.

Ketiga, kepada seluruh sahabat dan rekan seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan waktu yang telah diberikan saat saya membutuhkan teman untuk diskusi dalam menyelesaikan skripsi saya.

MOTTO

Dalam kehidupan ini, saya mencoba untuk selalu berpikir positif kepada apa yang saya alami dan orang lain lakukan. Pada hakikatnya semua punya *point of view* yang berbeda dalam memaknai kehidupan masing-masing. Beberapa bulan terakhir sebelum saya menyelesaikan skripsi ini, ada sebuah pesan sederhana yang saya dapat. Saya mendengar ini dari cuplikan video seorang ulama masyhur di Indonesia. Beliau adalah KH. Maimoen Zubair dengan pernyataannya,

“Tirakat sing paling angel lan hebat iku **Nduwe Ati Sing Apik**, ga usah ngelokno sopo-sopo, ojo seneng mbenci uwon, lan ojo seneng ngelek-ngelekno uwong”

يَا بَنَ آدَمَ ، إِنَّكَ مَا سَكَتَ ، فَأَنْتَ سَالِمٌ فَإِذَا تَكَلَّمْتَ ، فَخُذْ حَذْرَكَ ، إِمَّا لَكَ وَإِمَّا عَلَيْكَ

“Wahai anak Adam; jika diam, kamu selamat; dan jika berbicara, berhati-hatilah, bisa jadi menguntungkan atau merugikanmu.”

KATA PENGANTAR

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Ungkapan rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
4. Dr. Muh. Hambali, M.Ag. Selaku Wali Dosen pembimbing. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, saran, petunjuk, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak SDI Mohammad Hatta atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Kesempatan ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada murid tahsin saya tercinta Kassandria Aisharay Susilo yang menjadi asal mula topik penelitian ini, sekaligus murid di SDI Mohammad Hatta Malang.

7. Tak lupa dua sahabat saya yang selalu memberi dukungan dan menemani saya ketika masa sulit mengerjakan skripsi, Adib Dzulfahmi dan Rohmatul Azizah. Terima kasih banyak atas setiap waktu yang sudah diberikan untuk saya.
8. Kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan penuh dedikasi telah membagi ilmu pengetahuan dan membimbing penulis selama masa studi di Universitas ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
9. Kepada seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan penuh dedikasi dan ketulusan telah membantu kelancaran proses administrasi.
10. Dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga tercinta atas segala dukungan, pengorbanan, dan doa yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih banyak kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 atas semua motivasi dan dukungannya.

Demikianlah pengantar skripsi dengan harapan terbaik untuk dukungan dan manfaat semua pihak yang terlibat serta doa agar penelitian ini memberikan hasil yang baik bagi semua yang terlibat. Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Malang, 23 April 2024

Tania Nafida Aimmah
NIM.200101110124

ABSTRAK

Aimmah, Tania Nafida. 2020. *Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Metode Wafa merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memanfaatkan potensi otak kanan secara maksimal. Dikombinasikan dengan model pembelajaran Quantum Teaching dan tahapan TANDUR, metode ini diharapkan mampu mengantarkan para peserta didik pada penguasaan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas. Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksud meliputi tilawah yang fasih dan sesuai kaidah tajwid, hafalan yang lancar dan terstruktur, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Melalui implementasi Metode Wafa secara konsisten, diharapkan para peserta didik dapat berkembang menjadi generasi Qurani yang mumpuni dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi metode wafa terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an anak usia dini? 2) Bagaimana evaluasi dan dampak implementasi metode wafa di SDI Mohammad Hatta?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan secara langsung di lapangan. Data dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), percakapan (wawancara), dan pengumpulan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengecekan melalui observasi lanjutan, triangulasi, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Temuan penelitian sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan implementasi Metode Wafa didasarkan pada penyesuaian dengan karakteristik peserta didik serta mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. 2) Penerapan Metode Wafa dengan konsep *Quantum Teaching* yang terintegrasi dalam TANDUR terlaksana dengan baik, menghadirkan pengajaran Al-Qur'an yang variatif dan tidak membosankan bagi siswa. Proses TANDUR dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Wafa terdiri dari 5P terbukti efektif. Secara umum, evaluasi dan implikasi penerapan Metode Wafa terhadap keterampilan membaca anak usia dini menunjukkan hasil yang sangat baik, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an ini telah membawa dampak positif, yaitu peningkatan keterampilan dan kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta didik.

Kata kunci: *Metode Wafa, Implementasi, Keterampilan Membaca Qur'an*

ABSTRACT

Aimmah, Tania Nafida. 2020. *Implementation of Wafa Method on Qur'an Reading Skills at SDI Mohammad Hatta Malang*, Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

The Wafa method is an innovative approach in learning the Qur'an that utilizes the full potential of the right brain. Combined with the Quantum Teaching learning model and the stages of TANDUR, this method is expected to be able to deliver students to mastery of quality Qur'an reading. The quality of the Qur'an reading in question includes recitation that is fluent and in accordance with the rules of tajweed, fluent and structured memorization, and the ability to write hijaiyah letters correctly. Through consistent implementation of the Wafa Method, it is hoped that students can develop into a qualified Quranic generation and be ready to face various challenges in the future.

The focus of research in this thesis is: 1) How is the implementation of the wafa method on early childhood Qur'an reading skills? 2) How is the evaluation and impact of the implementation of the wafa method at SDI Mohammad Hatta?

This research uses qualitative methods with a type of descriptive research conducted directly in the field. Data here collected through observation (observation), conversation (interview), and document collection. The collected data is then analyzed by reducing, presenting, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, further observation, triangulation, transferability, dependability, and confirmability are carried out.

The research findings are as follows: 1) The planning stage of the implementation of the Wafa Method is based on adjusting to the characteristics of students and considering the effectiveness and efficiency of the learning process. 2) The application of the Wafa Method with the concept of *Quantum Teaching* integrated in TANDUR is well carried out, presenting Qur'an teaching that is varied and not boring for students. The TANDUR process in the Wafa Learning Implementation Plan (RPP) consisting of has proven effective. In general, the evaluation and implications of the application of the Wafa Method on early childhood reading skills show excellent results, although continuous improvement still needs to be made. The application of this Qur'an learning method has brought a positive impact, namely improving the skills and quality of Qur'an reading for students

Keywords: *Wafa Method, Implementation, Qur'an Reading Skills*

المستخلص

أيما، تانيا نفيده. 2020. تطبيق منهج الوفاء على مهارات قراءة القرآن في معهد محمد حنا مالانج، أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. موه. الحنبلي، M.Ag.

طريقة الوفاء هي نهج مبتكر في تعلم القرآن يستخدم الإمكانات الكاملة للدماغ الأيمن. إلى جانب نموذج تعلم التدريس الكمي ومراحل TANDUR ، من المتوقع أن تكون هذه الطريقة قادرة على توصيل الطلاب إلى إتقان قراءة القرآن عالية الجودة. تشمل جودة قراءة القرآن المعنية التلاوة بطلاقة ووفقا لقواعد التجويد ، والحفظ بطلاقة ومنظم ، والقدرة على كتابة الحروف الحميلية بشكل صحيح. من خلال التنفيذ المتسق لطريقة وفا ، من المأمول أن يتمكن الطلاب من التطور إلى جيل قرآني مؤهل وأن يكونوا مستعدين لمواجهة التحديات المختلفة في المستقبل.

محور البحث في هذه الرسالة هو: (1) كيف يتم تطبيق طريقة الوفاء على مهارات قراءة القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة؟ (2) كيف يتم تقييم وأثر تطبيق طريقة وفا في مبادرة محمد حنا للتنمية المستدامة؟

يستخدم هذا البحث أساليب نوعية مع نوع من البحث الوصفي الذي يتم إجراؤه مباشرة في هذا المجال. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة (الملاحظة) والمحادثة (المقابلة) وجمع الوثائق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق تقليل وتقديم واستخلاص النتائج. لضمان صحة البيانات ، يتم إجراء مزيد من المراقبة والتثليث وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد.

وجاءت نتائج البحث على النحو التالي: (1) تعتمد مرحلة التخطيط لتطبيق طريقة الوفاء على التكيف مع خصائص الطلاب والنظر في فعالية وكفاءة عملية التعلم. (2) يتم تطبيق طريقة الوفاء مع مفهوم التدريس الكمي المدمج في TANDUR بشكل جيد ، حيث يقدم تعاليم القرآن المتنوعة وغير المملة للطلاب. أثبتت عملية TANDUR في خطة تنفيذ التعلم (RPP) التي تتكون من 5P (التحضير والإدراك والتحفيز والعرض والتكرار) فعاليتها. بشكل عام ، يظهر تقييم وأثار تطبيق طريقة وفا على مهارات القراءة في مرحلة الطفولة المبكرة نتائج ممتازة ، على الرغم من أنه لا يزال يتعين إجراء تحسين مستمر. لقد أحدث تطبيق طريقة تعلم القرآن هذه تأثيرا إيجابيا ، وهو تحسين مهارات وجودة قراءة القرآن للطلاب.

الكلمات المفتاحية: منهج وفاء، التنفيذ، مهارات قراءة القرآن

PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN

Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Keputusan bersama ini tertuang dalam SKB Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Pedoman transliterasi ini bertujuan untuk menyatukan sistem transliterasi Arab-Latin di Indonesia, sehingga menghasilkan hasil transliterasi yang konsisten dan mudah dipahami sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	ه = h
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ء =
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam

Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tania Nafida Aimmah

Malang, 7 Mei 2024

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Tania Nafida Aimmah

NIM : 200101110124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-

Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah

layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. W

Pembimbing



Dr. Muh Hambali, M.Ag

NIP. 197801082014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tania Nafida Aimmah
NIM : 200101110124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 1 Mei 2024



Tania Nafida Aimmah

NIM. 200101110124

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المستخلص	ix
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	x
NOTA DINAS PEMBIMBING	xi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	19

1.	Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an	19
2.	Komponen Keterampilan Membaca Al-Qur'an	21
3.	Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	27
B.	Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an	29
1.	Metode wafa	29
2.	Standarisasi Metode Wafa	32
3.	Jam Pelajaran Minimum	33
4.	Manajemen Kelas	33
5.	Pembelajaran Wafa	34
6.	Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa.....	37
7.	Kurikulum Pembelajaran Wafa	41
8.	Penilaian Pembelajaran Wafa	44
9.	Keunggulan Wafa	45
10.	Istilah Khusus Metode Wafa.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		47
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B.	Kehadiran Peneliti	48
C.	Lokasi Penelitian	49
D.	Data dan Sumber Data.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Analisis Data	54

G.	Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		59
A.	Paparan Data Penelitian.....	59
1.	Gambaran Umum SDI Mohammad Hatta Malang	59
2.	Gambaran Umum Metode Wafa.....	61
3.	Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa	62
4.	Proses Pelaksanaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang	68
B.	Proposisi Hasil Penelitian.....	82
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		85
A.	Proses Pelaksanaan Metode Wafa dalam Pengajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini.....	85
B.	Dampak dan Evaluasi Penggunaan Metode Wafa dalam Pengajaran Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang	96
BAB VI PENUTUP		99
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN.....		1
BIODATA MAHASISWA		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2. 1 Kompetensi Inti	42
Tabel 2. 2 Penilaian Wafa	44
Tabel 2. 3 Administrasi Pembelajaran Wafa	44
Tabel 4. 1 Aspek Penilaian Tilawah Pembelajaran Al-Qur'an Wafa	77
Tabel 4. 2 Detail PBM al-Quran metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku-Buku Wafa.....	64
Gambar 4. 2 Target Pembelajaran Wafa Tingkat SD/MI	70
Gambar 4. 3 Lembar Evaluasi Tilawah SDI Mohammad Hatta.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara mayoritas muslim di dunia. Sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masyarakat Indonesia umumnya sudah baik. Kementerian Agama menilai masyarakat Indonesia sudah mencapai tingkat yang memuaskan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, yaitu sekitar 66%. Namun, masih ada sekitar 40% masyarakat Muslim Indonesia yang belum memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.¹

Idealnya sebagai negara Islam, masyarakat Muslim harus mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak masyarakat Muslim yang belum cakap bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut juga sejalan menurut survei Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022, dari 3.111 sampel orang Muslim yang tersebar di 25 Provinsi, sebanyak 72.25% di antaranya tidak memiliki kecakapan membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebelumnya, data dari Dewan Masjid Indonesia pada tahun 2019 menyebutkan bahwa 65% dari total 223 juta umat Muslim di Indonesia tidak mampu membaca Al-Qur'an.²

¹ Moch Mardiansyah Al-Afghani, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Masyarakat Indonesia Tinggi Pada 2023," ANTARA, 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/3768246/kemampuan-baca-tulis-al-quran-masyarakat-indonesia-tinggi-pada-2023>.

² Mutia Sari et al., "Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 423.

Kesulitan membaca Al-Qur'an menjadi alasan utama bagi sebagian besar orang yang belum cakap membaca Al-Qur'an dan/atau tidak bisa membaca sama sekali. Kesulitan tersebut disebabkan karena Al-Qur'an berbahasa Arab, yang tentunya sangat berbeda jauh dengan pengucapan Bahasa Indonesia. Selain itu juga, orang tua yang kurang perhatian terhadap pentingnya pengajaran Al-Qur'an, metode pengajaran Al-Qur'an yang kurang efektif, dan rendahnya dorongan untuk belajar Al-Qur'an menjadi faktor lain dari masih banyaknya Muslim yang belum terampil dalam membaca Al-Qur'an.³

Kendala di atas mejadi permasalahan krusial yang perlu dicarikan solusinya, karena jika dibiarkan akan menyebabkan penurunan minat dalam membaca Al-Qur'an. Jika seorang Muslim tidak memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik serta memahami maknanya, maka mereka akan sulit mentadaburi perintah dan larangan dalam Al-Qur'an. Sehingga, hal tersebut akan menghambat pengamalan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.⁴

Oleh sebab itu, Rasulullah Saw. menggarisbawahi urgensi pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini. Karena hati dan pikiran masih

³ Lailatul Rahmi et al., "Penyebab Anak Kesulitan Dalam Membaca Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8306–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4592>.

⁴ Aisyah A'yun Khoirurizki dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 1 (2022): 51–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.

bebas dari pengaruh negatif dari luar pada titik ini, mereka memiliki kapasitas besar untuk mahir membaca kalam-Nya sejak dini.⁵

Selain itu, diperlukan juga pendekatan untuk mempelajari Al-Qur'an. Tujuan dari penggunaan pendekatan ialah menjadikan proses pengajaran lebih mudah. Terdapat macam-macam pendekatan Al-Qur'an, seperti: metode ummi, metode wafa, metode jibril, metode tilawati, metode yanbu'a, dan masih banyak lagi. Semua pendekatan ini dikembangkan oleh ulama Muslim sebagai cara untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.⁶

Salah satu pendekatan pengajaran Al-Qur'an adalah metode wafa. Metode ini muncul sebagai respon atas keprihatinan terhadap kurangnya inovasi dalam pengajaran agama Islam dan Al-Qur'an, sehingga terkesan membosankan. Akibatnya, generasi yang dihasilkan hanya mampu membaca Al-Qur'an ala kadarnya. Lebih lanjut, metode wafa hadir lebih komprehensif dan terpadu, karena disajikan dengan pendekatan gaya baru yang menarik, dengan memaksimalkan penggunaan otak kanan.⁷

Sebuah metode pembelajaran holistik yang dirancang untuk membantu muslim memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara mendalam, seperti yang dilakukan para sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an. Diadopsi dalam

⁵ Ajat Saputra and Afif Nurseha, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran," *Journal Of International Multidisciplinary Research Upaya* 1, no. 2 (2023): 1064, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/180>.

⁶ Shokhibul Mighfar, "Menggagas Pendidikan Humanis Religius: Belajar Dari Model Pendidikan Pesantren," *JPII* 2, no. April (2018): 169, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.69V>.

⁷ Hikmatu Ruwaida, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an," *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 44, <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/darris.v1i2.44>.

pembelajaran metode wafa yang tercakup dalam 5T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Mulai usia dini, siswa diajarkan banyak hal, tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, mengenal huruf, dan melafalkannya, tetapi juga memahami Islam melalui cerita menarik untuk membangun karakter dan akhlak mulia.⁸

Metode wafa menggunakan teori *quantum teaching* pada proses belajar-mengajar Al-Qur'an. Metode wafa tidak hanya menyediakan materi yang harus dipelajari, tetapi juga mengajarkan bagaimana membangun hubungan emosional yang positif dalam proses pembelajaran. *Quantum teaching* memungkinkan pada pengaktifan otak kiri dan otak kanan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam *quantum teaching* adalah TANDUR, yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, terdapat konsep baca tiru, baca simak klasikal, dan baca simak privat. Metode wafa memungkinkan siswa mempelajari Al-Qur'an secara bertahap mencakup tajwid, gharib, hafalan, dan pengenalan huruf (baca tulis Qur'an) dengan menggunakan buku wafa satu sampai lima.⁹

Selain itu, pendekatan ini menggabungkan kemampuan repetisi yang bersifat jangka pendek dari otak kiri dengan memadukan aspek kreativitas, imajinasi, gerak, emosi positif dari otak kanan. Otak kanan membantu mempercepat proses asimilasi informasi baru dan membangun ingatan

⁸ Ainil Maqsuri, "Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 145, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.496>.

⁹ Muhammad Said, "Penerapan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Al-Quran Di SDIT An-Nahl Kabupaten Tabalong," *Januari: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 29.

jangka panjang. Menggabungkan metode pembelajaran kontekstual dengan imajinasi yang dilakukan dengan perpaduan gerakan dalam pembelajaran untuk menghindari kebosanan. Metode ini bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membangun hubungan antara pendidik dan anak didik melalui sentuhan artistik dalam proses pembelajaran. Hubungan tersebut diciptakan melalui kreativitas guru dalam pembelajaran, sementara unsur pengetahuan muncul dalam cara mendidik peserta didik dengan efektif.¹⁰

Konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh metode wafa menjadi sangat relevan jika dipraktikkan sejak dini. Terlebih karena metode ini berfokus pada stimulasi otak kanan, sehingga sangat tepat untuk anak usia SD dengan karakteristik mereka yang aktif, kreatif, dan imajinatif. Dunia anak cenderung akan tertarik dengan pembelajaran yang bersifat integratif; memadukan aspek antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menyenangkan dan memotivasi; menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memberikan pujian dan penghargaan kepada anak atas pencapaiannya. Berkesinambungan; pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini harus berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Menyeluruh; pengajaran Al-Qur'an untuk anak

¹⁰ Alif Achadah, Ilma Fahmi Aziza, and Siti Muawanatul Hasanah, "Efektivitas Metode Wafa Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhlash Pala'an Ngajum Malang," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* XVIII, no. 2 (2020): 245, <http://www.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/966>.

usia dini harus menyeluruh, yaitu meliputi pengenalan huruf, cara membaca, tajwid, dan makna Al-Qur'an.¹¹

Berbeda dengan pengajaran Al-Qur'an untuk usia dewasa yang lebih menekankan pada konsep kontekstual dan praktis. Suprijanto menyebutkan bahwa tujuan pendidikan orang dewasa berorientasi pada tujuan belajarnya. Pendekatan yang dilakukan lebih pada peningkatan kemampuan dan keterampilan praktis dalam waktu yang paling singkat mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta di Malang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode wafa dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kepada peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya SDI Mohammad Hatta untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswanya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal peneliti, sekolah ini mengaplikasikan metode wafa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam mata pelajaran tahsin dan tahfidz. Kedua mata pelajaran ini memiliki peran penting sebagai pendukung untuk menjamin mutu pendidikan di SDI Mohammad Hatta Malang.¹³

Program tahsin pada metode wafa bertujuan untuk membenahi bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini menggunakan metode

¹¹ Raden Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 78, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123.

¹² Muhammad Al-Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Kencana, 2018), 44.

¹³ "SDI Mohammad Hatta; Mulai Hal Terkecil, Tanamkan Akhlak Mulia," malangposcomedia.id, 2022, <https://malangposcomedia.id/sd-islam-mohammad-hatta-mulai-hal-terkecil-tanamkan-akhlak-mulia/>.

audio visual. Siswa akan diajak untuk mendengarkan rekaman suara bacaan Al-Qur'an yang benar, sambil mengamati gerakan bibir dan mulut pembaca atau dipraktikkan langsung oleh guru saat di kelas. Sedangkan untuk program tahfidz bertujuan untuk melatih siswa menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Program ini menggunakan metode repetisi dan perekaman suara. Siswa akan diminta untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, sambil mendengarkan rekaman suara.¹⁴

Penerapan metode wafa dalam proses pengajaran Al-Qur'an diharapkan dapat mendorong keterampilan membaca Al-Qur'an yang fasih dan tartil sesuai dengan kaidah. Selaras seperti yang diungkapkan oleh Diana Saraswati dalam penelitiannya, bahwa metode wafa memainkan peran penting dalam memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan penerapan ilmu tajwid, yang pada gilirannya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi yang ada dengan melihat bagaimana implementasi dan implikasi dari penerapan metode wafa terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an terutama untuk anak usia dini. Masalah mengenai ketrampilan membaca Al-Qur'an berhubungan langsung dalam pengamalan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi sesuatu yang krusial untuk diselesaikan dengan memberikan bekal keterampilan membaca Al-Qur'an sejak dini. Melalui penelitian ini

¹⁴ "Komprehensifitas Pembelajaran Al-Qur'an Wafa," Wafa Indonesia, 2023, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#komprehensifitas-pembelajaran-al-quran-wafa>. Diakses pada 11 Februari 2024

¹⁵ Diana Saraswati, "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa Di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023), 53.

diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini, khususnya di SDI Mohammad Hatta Malang. Keinginan dan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini di SDI Mohammad Hatta Malang akan tercermin dalam penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Wafa Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang".

B. Fokus Penelitian

Peneliti memusatkan penelitian pada mata pelajaran Tartil dan Tahfidz, dimana dalam hal ini merupakan dua cabang pengajaran Al-Qur'an yang mengaplikasikan pendekatan dengan metode wafa di sekolah ini. Adapun beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa pada anak usia dini?
2. Bagaimana evaluasi dan dampak implementasi metode wafa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode wafa pada anak usia dini.
2. Untuk mengeksplorasi evaluasi dan dampak implementasi metode wafa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDI Mohammad Hatta Malang.

D. Manfaat Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian dapat diukur oleh kemampuannya untuk memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait fokus penelitian yang diteliti. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian akan menyumbangkan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan keilmuan dalam bidang agama Islam, dengan fokus spesifik pada implementasi metode wafa dalam terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDI Mohammad Hatta Malang. Selain itu, dari hasil penelitian nantinya dapat menjadi referensi dan tambahan pustaka yang berharga untuk perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi intitusi terkait diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengelolaan yang lebih baik.
- b. Bagi guru dan pendidik diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dalam mengajar Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.
- d. Bagi pembaca, ini berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi yang cukup berharga, terutama mengenai strategi wafa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

- e. Peneliti dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelumnya telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai implementasi metode wafa dalam kaitanya dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rima Tri Susanti, 2018, “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode wafa yang diterapkan pada siswa kelas X di SMKN 1 Ponorogo dan bagaimana metode ini berdampak pada siswa kelas X tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
2. Rurin Elfi Farida, 2019, “Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)”, Tesis, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran quantum teaching dengan metode wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-

Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan dan dampak pelaksanaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode wafa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan mengadopsi rancangan studi multisitus.

3. Sumarlin Hadinata, 2021 “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”, Artikel Jurnal, Tujuan dari penelitian menganalisis implementasi metode ummi di TPQ Darul Ulum Desa Teniga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak 7-13 tahun, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode adalah metode kualitatif naturalistik.
4. Tri Utami, 2022, “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan penerapan metode wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

5. Diana Saraswati, 2023, “Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur’an) Rumah Kita Ponorogo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas dewasa di BBA Rumah Kita Ponorogo, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rima Tri Susanti, “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018	Jenis penelitian kualitatif dan konteks implementasi metode wafa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an	1. Lokus penelitian pada implementasi metode wafa di tingkat sekolah menengah atas 2. Menggunakan pendekatan studi kasus	1. Fokus penelitian mengenai implementasi metode wafa pada lembaga formal yang berada pada tingkat sekolah dasar dasar 2. Objek penelitian berada di SDI Mohammad

				Hatta Malang
2.	Rurin Elfi Farida, “Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)”, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Jenis penelitian kualitatif dan lokus penelitian yang berada di SDI Mohammad Hatta Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang lebih membahas mengenai model quantum teaching dalam metode wafa. 2. Penelitian ini menggunakan rancangan multisitus yang melibatkan dua lembaga formal berbeda, 	Fokus penelitian selain menganalisis mengenai implementasi metode wafa, peneliti juga menyajikan dampak dari implementasi tersebut terhadap kemampuan membaca al-Qur’an di SDI Mohammad Hatta Malang
3.	Sumarlin Hadinata, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”, Artikel Jurnal, 2021.	Jenis penelitian kualitatif dan mengkaji implementasi penggunaan metode baca Al-Qur’an.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ummi 2. Penelitian berjenis kualitatif naturalistik 	Mengkaji pendekatan pengajaran Al-Qur’an dengan metode wafa yang mempunyai fokus dan pembelajaran berbeda
4.	Tri Utami, “Implementasi Metode Wafa	Jenis penelitian kualitatif dan	1. Fokus penelitian menggunakan	Objek penelitian berada di SDI

	Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.	fokus penelitian yang menggunakan metode wafa sebagai variabel independen	variabel depedenen untuk menguji minat belajar Al-Qur'an 2. Lokus penelitian berada pada tingkat sekolah anak usia dini	Mohammad Hatta Malang
5.	Diana Saraswati, “Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.	Jenis penelitian kualitatif dan konteks implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Lokus penelitian berada pada lembaga non-formal 2. Subjek penelitian berada pada kelas dewasa.	Mengkaji pendekatan pengajaran Al-Qur'an dengan metode wafa yang mempunyai fokus dan pembelajaran berbeda

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris, "implementation" yang bermakna "pelaksanaan". Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa, "pelaksanaan" berarti melakukan tindakan atau mengoperasikan sesuatu dalam bentuk tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dalam hal ini tidak hanya fokus pada metode dan teknik pengajaran, tetapi juga memperhatikan dimensi pedagogis yang meliputi media pengantar, desain struktur pembelajaran, pendekatan prosedural, dan rancangan pembelajaran. Dengan memahami dimensi pedagogis, guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimensi pedagogis merupakan landasan penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

2. Metode Wafa

Metode Wafa dirancang khusus untuk memudahkan pemula belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kata-kata yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menggunakan fonem yang sama atau mirip dengan Bahasa Indonesia sehingga memudahkan pemula untuk melafalkan huruf-huruf Hijaiyah. Dalam penelitian ini, Metode wafa dianggap sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar anak dalam memahami dan/atau membaca Al-Qur'an, dengan tujuan menemukan kerangka pembelajaran yang didasarkan pada teori yang mendasarinya. Pelaksanaan metode ini melibatkan langkah-

langkah pembelajaran TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Quantum Teaching and Learning digunakan sebagai model pengajaran dengan mengintegrasikan berbagai teori pendidikan dan pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Model ini memanfaatkan elemen-elemen yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajar mereka melalui interaksi di kelas, dengan konsep TANDUR sebagai landasan dalam memberikan pemahaman pembelajaran dan menjelaskan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi semua peserta didik.

3. Keterampilan

Keterampilan menandakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan dapat diperoleh melalui pembelajaran, latihan, atau pengalaman. Kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan elemen kematangan yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan hasil dari sebuah proses pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini, partisipasi aktif yang melibatkan siswa dan semua elemennya, mulai dari mengetahui, melafalkan, dan menulis teks Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini siswa diajarkan membaca dan menulis teks Al-Qur'an pada tingkat dasar.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca bukan hanya tentang melafalkan kata-kata, tetapi juga tentang memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks. Al-

Qur'an adalah kitab suci Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, mencakup semua dasar hukum sebagai pedoman hidup manusia.

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an adalah tindakan yang bertujuan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang isi serta ajaran yang terkandung di dalamnya. Tujuan tersebut melibatkan penerapan kaidah-kaidah seperti makhorijul huruf dan tajwid, untuk menjaga keautentikan bacaan dan menyampaikan makna dengan tepat sesuai teks suci Al-Qur'an. Selain itu, membaca Al-Quran juga memiliki tujuan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan iman, dan mendapatkan petunjuk hidup dari ajaran yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini diuraikan secara sistematis di bawah ini:

Bab I yakni pendahuluan. Bab ini membuka gerbang penelitian, pendahuluan mengantar pembaca memahami seluk beluk penelitian. Pendahuluan ini sendiri terdiri atas beberapa poin, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penulisan. Sistematika pembahasan dalam pendahuluan skripsi merupakan kerangka yang penting untuk menyusun dan mengkaji skripsi dengan rapi dan terstruktur.

Selanjutnya dalam Bab II berisi kajian teori, dipaparkan penjabaran secara jelas mengenai kajian teori konsep pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan memnaca Al-Qur'an, penggunaan metode wafa dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Bahasan ini sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian.

Pada Bab III akan diuraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, data, sumber data, peralatan penelitian, prosedur pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menghadirkan gambaran umum dan temuan penelitian yang berisi paparan data dan hasil penelitian. Paparan data berisi gambaran umum mengenai kurikulum pada metode wafa, data lembaga yang bersangkutan. Sedangkan hasil penelitian berisi tentang penggunaan pendekatan wafa terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang.

Bab V pemaparan hasil pembahasan, yang berisi analisis terhadap temuan-temuan penelitian yang ada dalam bab empat dengan teori di bab dua dan penelitian-penelitian lain yang relevan. Hasil tersebut berupa implementasi metode wafa terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang, dampak implementasi metode wafa terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDI Mohammad Hatta Malang, serta kendala yang ditemukan dalam implementasi metode wafa di SDI Mohammad Hatta Malang.

Bab VI berisi kesimpulan, rekomendasi untuk penelitian masa depan, serta elemen penutup seperti riwayat hidup, surat pernyataan keaslian, daftar pustaka, dan lampiran..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan memiliki makna kecakapan seseorang untuk mengingat, jika seorang memiliki kemampuan mengingat, menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mengelola informasi dan menyampaikan kembali apa yang telah diamatinya.¹⁶ Keterampilan juga diartikan kemahiran dalam sebuah hal yang berguna untuk jangka panjang.¹⁷

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk terampil dalam berbagai bidang, terutama dalam hal ini keterampilan membaca Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga untuk dapat membaca dan memahaminya dibutuhkan keterampilan khusus agar pesan yang terkandung di dalamnya bisa tersampaikan.

Menurut Hogson membaca bukan hanya tentang melafalkan kata-kata, tetapi juga tentang memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks. Proses ini mengharuskan pembaca untuk secara lebih rinci meneliti kelompok kata yang membentuk suatu kesatuan, guna memahami makna masing-masing kata. Tanpa memahami pesan tersurat dan tersirat, pembaca tidak dapat mencapai makna yang terkandung dalam teks.¹⁸

¹⁶ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 27.

¹⁷ Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 60, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.168>.

¹⁸ Siti Aminah, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur ' an Siswa Di SDN

Kegiatan membaca menjadi sangat esensial bagi mereka yang berkeinginan untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan. Sehingga tugas guru dalam mendidik keterampilan membaca menjadi sangat vital di lingkungan sekolah. Membaca dianggap sebagai keterampilan karena membaca adalah proses atau kegiatan yang melibatkan kemampuan untuk mentadaburi isi di dalamnya. Senada dengan membaca Al-Qur'an, Allah menurunkan kalam sucinya kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya di alam semesta dan menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁹ Sebagaimana termaktub dalam dalam Al-Qur'an:

وَالْقُرْآنَ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيَّنَّتِ لِلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ

Artinya: *Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)*²⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia dengan pahala berlipat ganda. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim. Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Membaca Al-Qur'an sendiri sudah termasuk amal ibadah.²¹ Pembaca yang kompeten harus mampu membaca teks

Tanah Kali Kedinding V Surabaya Siti Aminah,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 180, <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>.

¹⁹ Nur Halimah, Rahma Tulsadiyah, and Inda Amelia, “Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam,” *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1333, <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288>.

²⁰ QS. Al-Baqarah (2): 185

²¹ Rima Tri Susanti, “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2018).45

dengan cepat dan tepat, serta memahami isi bacaan secara keseluruhan. Kecepatan membaca menunjukkan kemampuannya melafalkan kata-kata dengan lancar tanpa hambatan. Pemahaman bacaan menunjukkan kemampuannya menangkap makna teks secara keseluruhan dan akurat.

Secara umum, keterampilan membaca Al-Qur'an bermakna dapat membaca dan memahami apa yang termaktub di dalamnya. Apakah itu membaca Al-Qur'an dengan penghayatan yang mendalam untuk mengharapkan kualitas pembacaan ayat, atau membaca dengan ritme sedikit cepat untuk mendapatkan jumlah lebih banyak. Pada dasarnya, kedua hal tersebut dapat dilakukan jika mereka mengikuti aturan dan tata cara membacanya dengan memperhatikan tajwid ataupun makharijul hurufnya.²²

Sebuah riwayat dari Abdullah bin Mas'ud "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya pahala kebaikan. Sedangkan pahala satu kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali. Saya tidak mengatakan alif lam mim adalah satu huruf, tetapi alif, lam, dan mim itu adalah satu huruf".²³

2. Komponen Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an, yakni²⁴:

- a. Tingkat tempo bacaan

²² Halimah, Tulsadiyah, and Amelia, "Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam," 1335.

²³ Rachmat Morado Sugiarto, *Menjadi Hafidz Mandiri*, 1st ed. (Pati: Maghza Pustaka, 2022), 10.

²⁴ Ade Mas'ud, "Efektivitas Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an Mahad Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Efektivitas Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an Mahad Al - Jami'ah Bagi Mahasiswa" (IAIN Palopo, 2023), 16.

Beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat atau lama membaca Al Qur'an. Ahli tajwid setuju dengan empat tingkatan, yaitu ²⁵:

1) At-tartil

Dengan kata lain berarti membaca dengan perlahan, santai, mengucapkan setiap huruf dengan jelas dan memperhatikan tempat keluarnya bunyi sesuai hukum-hukumnya, baik asli maupun baru. Membaca dengan pelan dan tenang berarti tidak tergesa-gesa atau terseret-seret. Sesuai dengan makhraj dan sifatnya, huruf diucapkan dengan jelas dan tepat sesuai dengan hak panjang-pendeknya. Sehingga maknanya dapat dipahami.²⁶

2) Al-Hadr

Pada kategori ini, seseorang dapat membaca dengan cepat tetapi tetap mempertahankan hukumnya yakni dengan menggunakan batas tajwid terpendek. Jadi, bukan masuk dalam kategori yang tidak sesuai dari peraturan, seperti yang banyak dilihat dalam acara tahlil, yasin, atau solat tarawih. Hal tersebut disebabkan bacaan cepat yang menyimpang dari aturan yang dibawa oleh Rasulullah.²⁷

3) At-Tadwar

²⁵ Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 17th ed. (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 266.

²⁶ Luluk Firdausiyah, "Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid Antara Siswa Yang Dari MI & SD di Darul 'Ulum Jombang," *Al-Muttaqin Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2020): 150, <https://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/22>.

²⁷ Firdausiyah, 150.

Bacaan pada kategori ini dikenal sebagai bacaan sedang, yang berada di tengah-tengah antara tidak terlalu cepat atau pelan.²⁸

4) At-Tahqiq

Seseorang dalam kategori ini membaca dengan tartil tetapi dengan cara yang lebih santai dan perlahan. Tempo ini tidak boleh digunakan untuk solat atau menjadi imam; hanya digunakan untuk belajar dan mengajar.²⁹

b. Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Bacaan Al-Qur'an berbeda dari membaca tulisan manapun karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang isinya tertata rapi. Oleh karena itu, dalam membacanya, tidak boleh dilupakan beberapa aturan yang berlaku untuk memastikan bahwa bacaannya benar dan baik. Hukum-hukum ini disebut ilmu tajwid.

1) Pengertian ilmu tajwid

Ilmu tajwid secara bahasa adalah untuk memperbaiki, membuat baik, dan membuat bagus.³⁰ Menurut para ulama, membaca Al-Qur'an dengan tajwid terbagi menjadi dua kategori:

- a) Tajwid 'Ilmy adalah pemahaman tentang prinsip dan aturan yang ditetapkan oleh para cendekiawan agama, tajwiddan dan dikumpulkan untuk dibukukan

²⁸ Firdausiyah, 150.

²⁹ Firdausiyah, 150–151.

³⁰ Siti Sulaikho, Rina Dian Rahmawati, and Irma Kholilah, "Pelatihan Membaca Al- Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang," *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 5–6, https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1023.

oleh para imam Qurro. Hal ini mencakup seperti huruf mitslain, mutaqoribain, dan mutajanisain serta makhorijul huruf dan sifatnya. Selanjutnya, hukum nun dan tanwin, variasi bacaan mad dan hukumnya, waqof dan ibtidak, kalimat maqthu, maushul, dan ta marbuttoh, majruroh, serta apa-apa yang sudah ditetapkan ulama sebelumnya.³¹

- b) Tajwid 'Amaly atau praktik tajwid, menguatkan berarti memperkuat praktik membaca huruf-huruf Al-Qur'an, pengucapan ayat, serta memperbaiki lafadz sehingga sefasih dan sesuai dengan bacaan.³²

2) Manfaat Mempelajari Tajwid.

Menjaga ucapan yang baik dan menghindari kesalahan dalam melafalkan atau mengucapkan Al-Qur'an adalah keuntungan dari paham tajwid. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah wajib "ain", tetapi mempelajarinya adalah fardhu kifayah.³³

Syekh Muhammad Al-Mahmud menyatakan bahwa alasan tambahan dalam mempelajari tajwid adalah untuk memperoleh kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang

³¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, ed. Muhsin Salim, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 90.

³² Annuri, 90.

³³ Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qura'n Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)," *Jurnal Paramurobi* 1, no. 1 (2018): 122, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.182>.

benar (fasih) sesuai dengan ajaran oleh Rasulullah Saw. selain itu hal ini juga dimaksudkan untuk menjaga lisan dari membuat kesalahan saat membaca kitabullah.³⁴

Penggunaan tajwid digunakan sebagai cara untuk memperias bacaan. Dalam hal ini menghormati hak-hak huruf, mengembalikan huruf ke makhroj aslinya, menyamakan bacaan (yang berarti bahwa semua huruf dibaca dengan cara yang sama), mentashih ucapan, dan memperhalus bacaan dengan cara yang ideal, artinya tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan juga tidak terlalu memperberat atau mempersulit bacaan.³⁵

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Hal yang paling esensial dalam beradab saat membaca Al-Qur'an adalah memiliki niat yang tulus untuk beribadah dan mencari keridhaan Allah SWT. Seorang pembaca harus merasa seolah-olah mereka berbicara dengan Allah SWT, bahkan jika mereka tidak dapat melihat-Nya. Saat membaca Al-Qur'an, harus mengikuti beberapa aturan.

Seorang pembaca Al-Qur'an seharusnya menyadari bahwa ia sedang berkomunikasi dengan Allah SWT dan seolah-olah sedang melihat-Nya. Meskipun tidak bisa melihat-Nya, Allah SWT tetap mengawasinya. Berikut adalah beberapa norma yang perlu diikuti saat membaca Al-Qur'an³⁶:

³⁴ Muamanah, 123.

³⁵ Amelia Nurbayanti et al., "Penerapan Ilmu Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 34 (2021): 38, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

³⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, 29.

- 1) Sebelum membaca Al-Qur'an, dianjurkan untuk membersihkan gigi terlebih dahulu. Dapat juga melakukan ini dengan bersiwak atau teknik pembersihan gigi lainnya.
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan suci, menghindari hadas besar dan kecil. Membaca dalam keadaan berhadas kecil diperbolehkan, tetapi membaca saat berhadas junub atau haid tidak diperkenankan.
- 3) Membaca Al-Qur'an di lokasi yang suci dan bersih, seperti masjid, tempat yang lapang, dan mulia.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke kiblat di luar solat.
- 5) Membaca ta'awudz (memohon perlindungan Allah SWT) sebelum memulai membaca Al-Qur'an.
- 6) Membaca basmallah sebelum membaca surah, kecuali pada surah Baro'ah (At Taubah).
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan penuh khusyuk, merenungi maknanya, dan mengusyukkan perhatian pada setiap ayat yang dibaca.
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan murattal (pelan-pelan).
- 9) Meminta rahmat Allah SWT ketika melewati ayat-ayat yang membawa rahmat, dan meminta perlindungan dari azab ketika melewati ayat-ayat yang membawa ancaman..
- 10) Menghindari tindakan yang tidak pantas adalah cara untuk menghormati Al-Qur'an, seperti tertawa berlebihan atau berbicara tentang hal yang tidak berguna.

- 11) Bersuara merdu, sesuai dengan sunnah yang dianjurkan ulama.
- 12) Memulai dan mengakhiri pembacaan secara tepat.

3. Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan latihan dan pembinaan yang berkelanjutan dengan memperhatikan kaidah tajwid agar tujuan dari esensi membaca Al-Qur'an terpenuhi, yakni mentadaburi pesan di dalamnya. Keterampilan melafalkan Al-Qur'an menjadi hasil dari proses belajar yang sistematis dan terstruktur. Proses belajar melafalkan Al-Qur'an meliputi³⁷:

- a. Kemampuan melantunkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Kemampuan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- c. Kemampuan menulis Al-Qur'an dengan indah dan rapi.

Lebih lanjut, seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku apabila ia memenuhi aspek-aspek berikut³⁸:

- a. Tajwid

Menguasai ilmu tajwid merupakan aspek fundamental dalam membaca Al-Qur'an. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat dan sesuai dengan makhrjanya. Dengan menguasai tajwid, seorang pembaca

³⁷ Purniadi Putra and Syafrudin Syafrudin, "Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," *AL-MUDARRIS: Journal of Education* 3, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>.

³⁸ Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 17th ed. (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 264.

Al-Qur'an mampu melafalkan ayat-ayat suci dengan tartil, yaitu jelas, fasih, dan sesuai dengan hukum bacaan.

b. Makharijul Huruf

Memahami makharijul huruf berarti mengetahui tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap huruf dilafalkan dengan tepat dan jelas. Sangat penting untuk memahami perbedaan antara setiap huruf untuk menghindari kesalahan dalam membaca. Kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna yang sebenarnya.

c. Sifat-sifat Huruf

Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat-sifat tertentu, seperti panjang, pendek, tebal, tipis, dan sebagainya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mengharuskan pembaca untuk memahami dan memperhatikan sifat-sifat huruf ini. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dsb.

d. Kelancaran/ Tartil,

Membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah suatu keharusan. Dalam Surat Al-Muzammil ayat 4, Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan, dengan tujuan agar pembaca mampu menghayati dan memahami isinya dengan baik. Dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan dan memperhatikan ilmu tajwid, bacaan tersebut akan terasa nyaman bagi pembaca dan pendengarnya, sesuai dengan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

B. Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan khusus, Al-Qur'an kalam suci Allah yang berbahasa arab, tentu membacanya akan berbeda. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode untuk mempermudah dalam memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode pengajaran merujuk pada teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran.³⁹

Peter R. Senn menyebutkan, metode menjadi cara atau proses untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu hal melalui prosedur sistematis.⁴⁰ Sama seperti belajar ilmu umum lainnya, memahami Al-Qur'an juga diperlukan metode. Salah satu pendekatan pengajaran Al-Qur'an adalah metode wafa. Sebelum membahas mengenai bagaimana pengejaran Al-Qur'an dengan metode wafa, maka akan dibahas terlebih dahulu konsep metode wafa.

1. Metode wafa

Metode wafa merupakan inovasi terobosan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Metode ini menekankan pada penggunaan otak kanan (wafa) yang mengintegrasikan dengan metode terbaru, sederhana, dan menyenangkan.⁴¹

³⁹ Putra and Syafrudin, "Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," 28–29.

⁴⁰ Ahmad Azmi Alwahidi et al., "Optimalisasi Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Era New Normal Di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021): 78, <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.682>.

⁴¹ Ruwaida, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an," 235.

Metode Wafa, yang dikenal juga sebagai "pendekatan otak kanan", adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan beragam aspek multisensorik, termasuk kombinasi dari indera visual, auditorial, dan kinestetik. dalam pembelajaran.⁴² Cara berpikir otak kanan cenderung tidak terstruktur, spontan, intuitif, atau menyeluruh. Kemampuan untuk menyimpan data untuk waktu yang lama adalah salah satu keuntungan otak kanan.⁴³ Kompleksitas metode wafa dapat dilihat dari program unggulannya yaitu 5T dengan 7M, yakni⁴⁴:

- a. Tilawah (pelafalan dan penulisan Al-Qur'an),
- b. Tahfidz (penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an),
- c. Tarjamah (penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an),
- d. Tafhim (pemahaman makna ayat-ayat), dan
- e. Tafsir.

Sedangkan 7M yaitu⁴⁵:

- a. Membuat pemetaan atau tashnif (tes awal)
- b. Meningkatkan pemahaman dan bacaan melalui tahsin,
- c. Menetapkan standar proses melalui sertifikasi,
- d. Membimbing dan mengawal melalui metode coaching,
- e. Melakukan supervisi melalui pengawasan dan evaluasi,

⁴² Alwahidi et al., "Optimalisasi Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Era New Normal Di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur," 135.

⁴³ Rurin Elfi Farida, "Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Malang Dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)" (2019), 56.

⁴⁴ Achadah, Aziza, and Hasanah, "Efektivitas Metode Wafa Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhlash Pala'an Ngajum Malang," 123.

⁴⁵ Ruwaida, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an," 125.

- f. Melakukan munaqasyah,
- g. Memperkuat melalui khataman, pemberian penghargaan dalam bentuk sertifikat, dan upacara wisuda..

Metode Wafa menawarkan solusi kemajuan pada sekolah-sekolah Islam atau madrasah melalui perbaikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁶ Target perbaikan mutu yang ditawarkan pada sekolah Islam atau madrasah yang meliputi: lulusan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu hafal 1 s/d 2 juz, bisa menulis Arab dengan baik, menguasai pelajaran tarjamah, menguasai lagu murattal sahdu (nada Hijaz). Hal ini sangat menarik minat sekolah Islam yang rata-rata mempunyai problem klasik kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik yang kurang bagus. Berikut Visi dan Misi Metode Wafa:⁴⁷

a. Visi

Melahirkan ahli al-Quran sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

b. Misi

- 1) Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an dengan 5T (Tahsin, Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Dengan tahapan 7M yaitu memetakan kompetensi melalui tasnif atau tes awal, memperbaiki

⁴⁶ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, ed. Mohamad Yamin and Dody Tisna Amijaya, 1st ed. (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017), 5.

⁴⁷ "Visi-Misi Wafa," Wafa Indonesia, 2023, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#visi-misi>. Diakses pada 8 Juni 2024.

bacaan dan pemahaman melalui tahsin, menstandarisasi proses melalui sertifikasi, membina dan mendampingi pelaksanaan, memperbaiki melalui supervisi dan *Continous Improvement Process* (CIP), munaqosyah dan mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an,
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani.

2. Standarisasi Metode Wafa

a. Penjaminan Mutu

Wafa telah menetapkan standar mutu dengan bangunan tahapan sistem yang jelas. Kelima program tersebut (5 T) dikawal dengan 7 langkah bertahap dari awal sebelum penggunaan metode sampai anak mencapai ketuntasan pembelajaran.⁴⁸

b. Kriteria Guru Pengajar

1) Kualifikasi⁴⁹:

- a) Pendidikan minimal SMA/ sederajat
- b) Telah memperoleh sertifikat mengajar dari Wafa

⁴⁸ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 10.

⁴⁹ Tim Wafa, 11.

- c) Melakukan CIP dan tahsin at-tilawah secara kontinyu
- 2) Kompetensi⁵⁰:
- a) Memiliki hafalan minimal juz 29 dan juz 30
 - b) Mempunyai bacaan al-Quran yang baik dengan kualifikasi tartil
 - c) Menguasai nada Hijaz
 - d) Memahami cara menulis huruf Hijaiyah dengan baik
 - e) Menyukai dunia anak

3. Jam Pelajaran Minimum

Jam pelajaran al-Quran minimum untuk lembaga pendidikan yang menerapkan metode Wafa adalah 4 jam pelajaran dalam seminggu dengan durasi per jam pelajaran 60 menit.⁵¹

4. Manajemen Kelas

a. Siswa

- 1) Rasio guru dan siswa adalah 1 : 15
- 2) Pengelompokan siswa secara homogen berdasarkan kemampuan membaca
- 3) Pengaturan posisi guru dan siswa dalam kelas bisa dibentuk lingkaran atau setengah lingkaran

b. Sarana Prasarana

- 1) Meja kursi atau meja lipat dan karpet
- 2) Ruang belajar yang kondusif

⁵⁰ Tim Wafa, 11.

⁵¹ Tim Wafa, 12.

- 3) Tonggak alat peraga, kartu peraga dan papan tulis
- 4) LCD (jika ada)

5. Pembelajaran Wafa

Metode wafa memperlihatkan perbedaan signifikan dengan pendekatan pengajaran Al-Qur'an konvensional. Pendekatan ini berakar pada prinsip-prinsip Quantum Teaching, di mana siswa tidak hanya dipasok dengan materi yang harus mereka pelajari, tetapi juga mengajarkan bagaimana materi itu dapat tersimpan dalam *long term memory*. Selain itu, metode ini juga mengedepankan hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik selagi proses pembelajaran.

Para siswa cenderung kehilangan motivasi atau keengganan dalam mempelajari Al-Qur'an karena materi yang diajarkan terlalu rumit dan pendekatan pengajaran yang kurang memikat yang diterapkan oleh guru. Wafa mengatasi hal ini dengan menyusun materi belajar yang bertahap dan mudah dipahami, serta menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan otak kanan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi mendalami Al-Qur'an. Ditambah lagi penggunaan teori *quantum teaching* yang diadopsi oleh wafa sangat cocok diterapkan untuk kalangan anak usia dini yang notabennya akan menyukai pembelajaran interaktif.⁵²

Selain itu, masa kanak-kanak merupakan periode emas untuk mempelajari berbagai hal, termasuk membaca Al-Qur'an. Pada usia tiga tahun, terjadi perkembangan otak yang signifikan, memungkinkan anak

⁵² Ahmad Zain Sarnoto and Ely Budiyantri, "Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 68, <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4273>.

untuk menyerap informasi dengan baik. Anak usia dini juga lebih mudah diajarkan karena tingginya rasa ingin tahu dan kemampuan menyerap informasi baru. Membiasakan mereka membaca Al-Qur'an sejak balita dapat memudahkan mereka menyelami dan menghafal ayat-ayat suci. Anak-anak pada usia muda lebih mudah belajar membaca karena minimnya hambatan mental, dan respons cepat mereka memudahkan pemahaman konsep baru.⁵³

Teori pembelajaran quantum mengatakan semua kehidupan merupakan energi yang mungkin ditransformasikan menjadi cahaya. Dengan kata lain, interaksi yang timbul saat proses pembelajaran akan mengubah kemampuan alamiah guru dan siswa menjadi sumber manfaat (bahan ajar) sehingga lebih efektif dan efisien.⁵⁴

Dinamika pembelajaran quantum menekankan kerja sama siswa-guru untuk mencapai tujuan bersama dengan konsep belajar yang meriah dalam segala nuansa. Bobby De Porter membuat strategi belajar quantum dengan menggunakan istilah TANDUR, yang konsepnya sebagai berikut⁵⁵:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan siswa dengan memberikan apersepsi yang memadai sehingga mereka termotivasi untuk belajar sejak awal kegiatan. Tahapan ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam upaya menciptakan

⁵³ Putra and Syafrudin, "Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," 49.

⁵⁴ Said, "Penerapan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Al-Quran Di SDIT An-Nahl Kabupaten Tabalong," 265.

⁵⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, ed. Femmy Syahrani, 21st ed. (Bandung: Kaifa, 2007), 10

ketertaikan terhadap materi yang akan dibahas. Siswa kemudian dapat memahami “apa manfaat untuk saya” dari pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan tahap-tahap berikutnya sangat bergantung pada tahapan ini.

b. Alami

Berikan peserta didik pengalaman nyata secara umum sehingga dapat dimengerti siswa. Sehingga, siswa tidak hanya melihat, namun juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Namai

Namai menjadi fase guru membagikan informasi yang akurat dengan penyampaian yang menarik agar minat siswa meningkat. Penamaan untuk mendefinisikan, menguatkan, dan memberikan identitas. Penentuan nama disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan anak didik saat itu dengan memberikan *key words*.

d. Demonstrasikan

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan mereka. Demonstrasi merujuk pada metode penyampaian materi pembelajaran yang melibatkan penyajian dan pemodelan suatu proses atau situasi dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk memperlihatkan kepada siswa secara praktis. Pada tahap ini juga dimaksudkan untuk *recheck* sejauh mana pemahaman yang telah didapat siswa.

e. Ulangi

Dengan kata lain, Melakukan repetisi atas materi yang telah diajarkan sehingga setiap siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana menghadapi tantangan untuk meraih kesuksesan. Pengulangan juga berperan dalam memperkuat koneksi saraf dalam proses pembelajaran.

f. Rayakan

Maksudnya sebagai tanggapan yang memuaskan untuk mengakui pencapaian. Memperingati setiap prestasi yang berhasil diraih oleh siswa akan meningkatkan rasa puas dan kebanggaan atas kemampuan mereka, serta memperkuat kepercayaan diri siswa.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa

Dalam pembelajaran, metode wafa mengadopsi pendekatan 5P yang terdiri dari Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Model ini diterapkan di seluruh tingkatan pendidikan, termasuk di tingkat Kelompok Bermain Taman Kanak-kanak (KB/TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), hingga pelatihan untuk orang dewasa atau masyarakat umum.⁵⁶ Berikut ini adalah penjelasan metode 5P⁵⁷:

⁵⁶ Tri Utami, "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo" (2022), 67.

⁵⁷ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 15.

P1 : Pembukaan

Tahap ini merupakan awal bagi guru dan siswa untuk berinteraksi. Guru diharapkan dapat menarik dan memikat mereka pada tahap ini, karena tahap ini membuka batas antara guru dan siswa. Tahap pembukaan paling memengaruhi kesuksesan langkah-langkah selanjutnya. Dalam hal ini, seorang pendidik harus melibatkan siswa dalam tiga dimensi: fisik, mental, dan emosional.

Agar dapat memastikan bahwa otak neokorteks (pusat terjadinya pembelajaran pada otak) siswa menerima pelajaran, seorang guru perlu merangsang otak limbiknya (otak bagian interaksi sosial). Guru harus mempertimbangkan modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa. Strategi yang digunakan adalah⁵⁸:

- a. Tanya kabar,
- b. Tambahkan pertanyaan sulit,
- c. Tonton video atau film,
- d. Bercerita,
- e. Tampilan/ hal yang baru,
- f. Improvisasi dengan permainan

⁵⁸ Aryani Rahmasari, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas, "Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Reward," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 294, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.159>.

P2 : Pengalaman

Pengalaman merujuk pada rangsangan yang disediakan kepada siswa guna merangsang keingintahuan mereka sebelum menerima informasi yang dibutuhkan. Sehingga, siswa akan terlibat dalam aktivitas konkret yang memfasilitasi proses pengingatan materi. Penyajian pertanyaan terstruktur, simulasi, atau peragaan langsung oleh siswa, serta penggunaan cerita analogis adalah beberapa strategi yang diterapkan.

P3 : Pengajaran

Tahap dimana guru mengajarkan pelajaran secara bertahap dan berulang. Karena itu, guru Al-Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya dalam proses ini agar siswanya tetap belajar menjaga semangatnya dan menguasai materi. Metodenya ada dua langkah⁵⁹:

Tahap Pertama: Membangun konsep

Penanaman konsep berarti guru mentalaqi secara langsung atau secara bertahap dengan kartu peraga, diulang-ulang dan diacak, seperti materi "mim sukun"

- Tirukan: "Setiap mim yang disukun membacanya
DITEKAN"
- Guru mentalaqi membaca "am" tiga kali (coba lagi).

⁵⁹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 29–30.

- Sekarang huruf “sa” diganti depannya menjadi “sam” 3x. Lalu diganti lagi depannya dengan huruf “ka” menjadi “kam” (sama ulangi 3x), lalu “la” menghasilkan “lam” 3x, dan seterusnya.
- Selain itu, halaman pokok bahasan memiliki tulisan berwarna merah yang digunakan sebagai pedoman sebelum memulai latihan lambat, berulang, dan diacak

Tahap Kedua: Baca Tiru (Talaqi)

Guru mendemonstrasika halaman latihan di buku ajar atau peraga besar. Caranya adalah sebagai berikut:

- Guru membaca baris pertama dan siswa menirukan
- Kemudian diacak untuk memeriksa pemahaman siswa dari baris pertama dan kedua.
- Salah satu siswa akan ditunjuk untuk membaca dan ditirukan oleh yang lain.
- Setelah siswa menguasai baris pertama dan kedua, guru menambah baris berikutnya.

P4 : Penilaian

Pada tahap ini terdapat penguasaan materi yang telah diberikan sebelumnya pada tahap demonstrasi. Tujuan penilaian adalah untuk mendorong siswa belajar, mengetahui kekuatan dan kelemahan, melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang efektif serta melakukan peningkatan

terhadap program kurikulum, memutuskan keputusan yang melibatkan orang tua siswa.⁶⁰ Dinilai dengan strategi berikut:

BS: Baca Simak dengan buku ajar:

- a. BSK (Baca Simak Klasikan): Satu murid membaca, yang lain menyimak;
- b. BSP (Baca Simak Privat): Satu murid membaca dengan guru menyimak, dan yang lainnya menulis atau murojaah.

P5: Penutup

Kegiatan penutupan berisi peninjauan, memberikan *reward* dan pujian, serta mendorong siswa untuk selalu semangat setelah pembelajaran. Strateginya⁶¹:

- a. Melakukan review interaktif dengan pertanyaan sederhana
- b. Memberikan pujian
- c. Bernyanyi atau nasyid
- d. Membuat yel-yel
- e. Pantun

7. Kurikulum Pembelajaran Wafa

- a. Tujuan pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar/sekolah menengah adalah sebagai berikut⁶²:

⁶⁰ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*, ed. Abdullah Safei, 1st ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 15–16.

⁶¹ Susanti, "Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo)," 85.

⁶² Achadah, Aziza, and Hasanah, "Efektivitas Metode Wafa Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhlash Pala'an Ngajum Malang," 90.

- 1) Membaca
 - 2) Menghafal
 - 3) Menulis
 - 4) Tarjumah
 - 5) Minat membaca.
- b. Kompetensi inti⁶³

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
Membaca	Membaca Al-Qur'an dengan tartil
Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid
Menulis	Menulis huruf hijaiyah dengan kaidah khat naskhi, baik tunggal maupun sambung.
Menulis huruf arab dengan baik dan benar	
Menghafal	Menghafal Al-Qur'an juz 29 dan 30 untuk SD, SMP
Menghafal Al-Qur'an	
Tarjumah	Mengartikan surat-surat pendek
Gemar	Murojaah dan hafalan setiap hari di rumah

- c. Pokok pembelajaran yang akan dipelajari⁶⁴:

- 1) Membaca/Tilawah
 - a) Buku Satu: menawarkan pengetahuan tentang huruf tunggal dan sambung berharokat fathah pendek;
 - b) Buku Dua: menawarkan pengetahuan tentang buku pertama dan bacaan yang panjangnya dua harakat.

⁶³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 14.

⁶⁴ Farida, "Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Malang Dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)," 65.

- c) Buku Tiga: terdiri dari materi buku kedua dan bacaan tekan (sukun dan tasydid).
 - d) Buku Empat: terdiri dari materi buku tiga dan tambahan bacaan mendengung
 - e) Buku Lima: materi ajar buku empat dan tambahan qalqolah, bacaan jelas, mewaqofkan bacaan dan tanda baca.
 - f) Buku Ghorib, yang berisi bacaan gharib musykilat, dan,
 - g) Buku Tajwid, yang berisi hukum-hukum bacaan.
- 2) Menulis:
- a) Buku Satu: menebali dan menulis satu huruf
 - b) Buku Dua: menebali dan menulis satu huruf dengan bersambung
 - c) Buku Tiga: menguraikan kalimat menjadi masing-masing huruf
 - d) Buku Empat: menggabungkan huruf-huruf menjadi kalimat.
 - e) Menulis ayat Imla
- 3) Menghafal:
- a) Al-Qur'an Hafalan: Al Qur'an Hafalan juz 26, 27, 28, 29 dan 30
 - b) DVD Hafalan: MP3 Hafalan juz 26, 27, 28, 29 dan 30

8. Penilaian Pembelajaran Wafa

Ada beberapa kriteria yang diadopsi dalam penilaian pembelajaran Al-Qur'an metode wafa, yaitu⁶⁵:

- a. Fashohah: mencakup ketidaktepatan dalam membaca huruf serta harokat dan kurang sempurnanya makhorijul huruf beserta 38 sifatnya (tawallud, syiddah, saktah, dan dipercepat).
- b. Tajwid: mencakup seluruh kaidah hukum yang ada dalam tajwid
- c. Kelancaran: mencakup Tanaffus dan Waqof Ibtida'

Tabel 2. 2 Penilaian Wafa

Nilai	Konversi	Keterangan
90-99	A	LULUS
80-89	B	LULUS
≤80	C	TAHSIN (MENGULANG)

Tabel 2. 3 Administrasi Pembelajaran Wafa

No	Form	Sifat	Kepemilikan Dokumen	Pengisian Dokumen	Pelaporan Dokumen
1.	Buku Prestasi	Harian	Siswa	Guru	Guru
2.	Presensi/Daftar Hadir	Harian	Guru	Guru	Koord Al-Qur'an
3.	Jurnal Pembelajaran	Harian	Guru	Guru	Koord Al-Qur'an
4.	Daftar Perkembangan Siswa Per Kelompok	Mingguan	Guru	Guru	Koord Al-Qur'an
5.	Daftar Perkembangan Siswa Per Kelas	Bulanan	Koord Kelas	Koord Kelas	Koord Al-Qur'an
6.	Daftar Perkembangan Sekolah	Bulanan	Koord Al-Qur'an	Koord Al-Qur'an	Wafa dan Wakakur
7.	Raport Al-Qur'an	Semester	Guru Kelas	Guru	Orang Tua

⁶⁵ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 25–26.

9. Keunggulan Wafa

Secara umum penulis sudah menyebutkan keunggulan Wafa pada latar belakang pemilihan judul penelitian. Namun secara spesifik, diantara begitu banyaknya metode membaca al-Quran yang bermunculan saat ini, keunggulan metode Wafa adalah:⁶⁶

- a. Penyusunan ilmiah dengan maraji“ kitab al-Ashwat dan teori Glenn Doman.
- b. Pembelajaran Al-Qur’ an untuk pemula dikemas dengan
- c. pendekatan kata yang sudah dikenal dengan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama dengan Bahasa Indonesia.
- d. Contoh-contoh langsung diambil dari al-Quran sehingga peserta didik terbiasa dengan al-Quran dan mempercepat proses pembelajaran.
- e. Penggunaan otak kanan dengan penerapan Quantum Teaching “TANDUR” menjadikan pembelajaran lebih mudah dan cepat karena otak kanan lebih cepat dalam penyerapan informasi baru dan mengendapkan ingatan jangka panjang.
- f. Komperhensif dengan 5 T dan terstandarisasi melalui 7 M.

10. Istilah Khusus Metode Wafa

- a. Baca Tiru (BT) dengan model pembelajaran: Guru membaca, peserta didik menirukan, lalu dilakukan dalam kelompok.

⁶⁶ Tim Wafa Indonesia. “Keunggulan Metode”. <http://wafaindonesia.or.id/> diakses tanggal 7 Mei 2024

- b. Baca Simak Klasikal (BSK) dengan model pembelajaran satu murid membaca yang lain menyimak
- c. Baca Simak Murni (BSM) dengan model pembelajaran dimana peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan yang terdapat di buku Wafa.
- d. Baca Simak Privat (BSP) dengan model pembelajaran satu peserta didik membaca, guru menyimak peserta didik lain menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana prosedur penelitian akan menyajikan data deskriptif berwujud narasi lisan atau tulisan.. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dengan *output* data deskriptif lisan atau bentuk tertulis. Pendekatan ini menyajikan perspektif informan berdasarkan objek yang diamai secara ilmiah dan kompleks.⁶⁷

Esensi dari pendekatan kualitatif terletak pada keinginan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan aksi subjek secara menyeluruh dan komprehensif.⁶⁸ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka akan berfokus terhadap eksplorasi data yang detail, holistik dan bersifat menyeluruh terhadap pengaplikasian metode wafa dalam proses pengajaran Al-Qur'an, dan implikasinya terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang.

Adapun jenis penelitiannya adalah menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Informasi tersebut diperoleh melalui proses deskripsi dan penjelasan untuk mencapai kesimpulan. Karena pendekatannya bersifat induktif, masalah yang timbul dari data dibiarkan untuk

⁶⁷ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Suzana Claudia Setiana, 1st ed. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 15.

⁶⁸ Wijaya, 8.

diinterpretasikan (dibiarkan terbuka). Penelitian gaya ini bertujuan untuk mempelajari kondisi sasaran alamiah; ini menunjukkan bahwa objek tersebut berkembang sebagaimana adanya, tanpa diubah oleh peneliti, dan bahwa kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamikanya.⁶⁹

Penelitian deskriptif menggunakan jenis data yang merupakan kata-kata dan gambar daripada angka-angka untuk menggambarkan atau meringkas berbagai kondisi atau variabel. Salah satu tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menampilkan hasil representasi tentang kondisi, keadaan dan peristiwa dari objek yang diteliti. Desain penelitian berupa analisis kualitatif, yang berarti merangkum banyak data mentah menjadi informasi yang dapat ditafsirkan.⁷⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kajian ini, penelitian dan implementasinya berdasar pada pencarian data yang lengkap juga komprehensif tentang penerapan metode wafa dalam pengajaran Al-Qur'an serta dampaknya terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, melainkan juga sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting untuk membangun hubungan dengan informan dan memahami konteks penelitian secara menyeluruh. Temuan utama diperoleh melalui *interview*, observasi, dan catatan lapangan untuk mendapatkan data yang akurat serta menyeluruh mengenai implementasi metode wafa dan pengaruhnya terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an.

⁶⁹ Wijaya, 13.

⁷⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen yang akan digunakan adalah individu atau manusia instruksional, atau peneliti itu sendiri. Sedangkan untuk membuat penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna, maka peneliti membekali diri dengan teori dan pengetahuan yang luas agar dapat dengan leluasa bertanya, menganalisis, mendokumentasi, dan mengontruksi keadaan sosial yang menjadi objek penelitian.⁷¹

C. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian harus berdasarkan pada beberapa hal yaitu bersifat unik, menarik, dan relevan dengan topik yang akan dibahas.⁷² Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih lokus penelitian ini di SD Islam Mohammad Hatta Malang dengan berdasarkan pada berbagai faktor yaitu:

1. Lembaga ini adalah sekolah Islam favorit di daerah Lowokwaru Kota Malang.
2. Komitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang agama dan umum merupakan salah satu ciri khas lembaga ini.
3. Lembaga ini menggunakan metode wafa untuk pengajaran Al-Qur'an
4. Peneliti menemukan bahwa SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki keunikan tersendiri karena sekolah tersebut memiliki banyak peminat bahkan sampai diterapkan sistem *indent*.

⁷¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 10.

⁷² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani, 1st ed. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021).16

5. Lokasi penelitian strategis dan mudah diakses. Hal ini membuat penelitian lebih mudah dan terjangkau dari segi biaya, waktu, dan tenaga.

Sehingga peneliti akhirnya memilih SD Islam Mohammad Hatta di Malang berdasarkan berbagai pertimbangan di atas.

D. Data dan Sumber Data

Istilah "sumber data" mengacu pada subjek asal data diperoleh. Sumber data mencakup semua elemen, baik itu benda fisik, konsep abstrak, atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menghadirkan informasi yang objektif dan bukan berdasarkan prasangka peneliti. Sumber data sangat penting untuk penelitian karena tanpa sumber data, penelitian tidak akan berhasil jika data tidak tepat dan kuat.⁷³

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi dua kategori: data yang dikumpulkan dari responden manusia dan data yang dikumpulkan dari objek atau instrumen.⁷⁴ Sumber data responden dipilih berdasarkan individu yang memiliki pemahaman jelas dan terinci tentang masalah dan informasi yang diteliti. Sumber data tersebut dihadirkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta di Malang atau Wakil Kepala Bidang Kurikulum/Kesiswaan yang bertanggung jawab atas bidang agama.
2. Guru Al-Quran pengajar di SD Islam Mohammad Hatta Malang
3. Siswa/siswi di SD Islam Mohammad Hatta Malang

⁷³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 82.

⁷⁴ Abdussamad, 30.

Sedangkan, sumber data non individu diperoleh dari jumlah tenaga pengajar, peserta didik, serta berbagai dokumen yang tersedia di SD Islam Mohammad Hatta Malang menjadi sumber data dalam kategori ini. Selain itu juga ada data seperti berkas-berkas yang berada di staf administrasi SDI Mohammad Hatta Malang, bahan ajar, absensi, dokumentasi kegiatan rutin, dan lain sebagainya. Data di atas sangat penting karena berguna untuk mengkaji implementasi metode wafa dalam pembelajaran terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan kedua sumber data ini, diharapkan dapat memudahkan dalam proses mendeskripsikan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna menjamin bahwa data yang dikumpulkan sudah benar-benar lengkap, akurat, dan dapat diandalkan maka peneliti akan menggunakan berbagai pendekatan yang saling berkolaborasi satu sama lain selama proses pengumpulan data. Berikut beberapa metode yang digunakan⁷⁵:

1. Metode Observasi

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan penginderaan. Selain itu, metode observasi menjadi pilihan pertama dalam mengumpulkan sebuah data dikarenakan metode paling simpel, paling dasar dan paling tua dan dapat menghasilkan data awal yang cukup karena peneliti akan selalu terlibat dalam prosesnya dengan cara tertentu.⁷⁶ Dalam penelitian yang dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta Malang ini, peneliti melakukan observasi untuk menilai berbagai

⁷⁵ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 35.

⁷⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 59.

aspek seperti kondisi fisik sekolah, posisi geografis, lingkungan, keadaan siswa, fasilitas, serta pendekatan Al-Qur'an yang dipakai guru dengan metode wafa. Peneliti juga memperhatikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi yang digunakan pada pelajaran tahsin yang berlangsung, termasuk kekurangan dan kelebihan selama proses belajar-mengajar.

Data hasil observasi diharapkan memberikan penjelasan mengenai bagaimana metode wafa diterapkan dalam mengajar Al-Qur'an kepada siswa dan efektivitas guru dalam prosesnya. Aktivitas pendidik dan siswa di SD Islam Mohammad Hatta Malang akan tercermin melalui data ini. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami secara lebih komprehensif mengenai latar sosial dan budaya dari para partisipan.

2. Metode Wawancara

Peneliti juga menerapkan metode wawancara mendalam dengan individu yang terlibat, mendalami situasi, dan dianggap memiliki kriteria relevan untuk menjawab pertanyaan sesuai fokus penelitian. Tujuan dari wawancara ialah untuk mendapatkan data pelengkap sebagai upaya crosscheck terhadap hasil observasi sebelumnya.⁷⁷ Wawancara mendalam adalah salah satu teknik yang dipakai peneliti untuk berkomunikasi dengan subjek yang diteliti melalui serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Proses wawancara ini bisa berlangsung dalam setting yang

⁷⁷ Abdussamad, 143.

formal atau informal, yang mana bisa direncanakan terlebih dahulu atau dilakukan secara spontan, serta di lokasi yang resmi atau santai.⁷⁸ Selama wawancara, peneliti dan informan akan fokus mendiskusikan topik penelitian. Penting bagi peneliti untuk menjaga agar diskusi tetap relevan dan tidak menyimpang dari topik utama yang sedang dibahas.⁷⁹

Adapun pada tahapan ini, peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan penanggung jawab dan pendidik di SD Islam Mohammad Hatta Malang tentang kurikulum dan siswa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode wafa yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang, terlebih dalam lingkup membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam proses wawancara ini, peneliti juga dituntut untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang dibutuhkan, seperti kerangka tertulis, daftar pedoman pertanyaan, atau daftar pengecekan yang harus dimasukkan ke dalam rencana wawancara. Tindakan ini diambil guna mencegah potensi kehilangan data yang signifikan.⁸⁰

3. Metode Dokumentasi

Metode ini menjadi cara pengumpulan data yang melibatkan berbagai jenis dokumen seperti catatan, transkrip, buku, notulen, legger, dan agenda. Teknik ini sebagai pelengkap yang mendukung data hasil pengamatan langsung dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁸¹

⁷⁸ Abdussamad, 143-144.

⁷⁹ Abdussamad, 144.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 73.

⁸¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149.

Dalam konteks ini, peneliti mencatat informasi penting seperti identitas guru, jumlah murid, dan evaluasi pembelajaran metode wafa dalam pengajaran Al-Qur'an di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Penggunaan metode dokumentasi diharapkan dapat memberikan data yang akurat, yang pada gilirannya akan meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menata, mengelompokkan data menjadi bagian-bagian yang mudah dipahami, memeriksa konsistensinya, mencari pola dan makna, serta menentukan informasi yang penting untuk disampaikan. Analisis data diprioritaskan dalam proses di lapangan pada penelitian kualitatif.⁸²

Peneliti mengadopsi cara analisis dengan model deskriptif kualitatif untuk melakukan memaparkan data yang didapat. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data kualitatif seperti teks dan gambar, dan hasil penelitiannya disajikan dengan kutipan langsung dari observasi, catatan hasil lapangan, foto, transkrip wawancara, serta dokumen lainnya untuk memberikan gambaran yang kaya dan mendalam.⁸³

Dalam praktiknya, penghimpunan dan analisis data tidak selalu terpisah; kadang-kadang, keduanya dilakukan secara bersamaan. Menurut Sugiyono, proses analisis data kualitatif tidak linier, melainkan berlangsung secara interaktif dan berulang, dengan interpretasi data yang terus berkembang sampai kumpulan data selesai.⁸⁴ Penelitian ini mengadopsi analisis data mengalir milik Miles dan

⁸² Abdussamad, 159.

⁸³ Abdussamad, 160.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 438.

Huberman. Aktivitas analisis data model ini terdiri dari tiga tahapan: pengurangan data (reduksi data), penyajian data (data display), dan pengambilan kesimpulan. Ketiga tahap ini dilakukan secara bersamaan.⁸⁵

1. Data Reduction (data reduksi)

Melalui reduksi data, peneliti menyaring informasi relevan, membuang yang tidak perlu, dan mengidentifikasi tema dan pola yang penting. Hal ini menghasilkan data yang lebih ringkas, fokus, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi.⁸⁶

Oleh karena itu, apabila peneliti mendapati sesuatu yang baru, tidak familiar, atau tidak memiliki pola, peneliti akan memperhatikan pola tersebut saat mereduksi data.⁸⁷

2. Data Display (data penyajian)

Tahap peneliti menyampaikan informasi dalam bentuk teks cerita. Kemudian, temuan dari teks cerita tersebut diringkas dan digambarkan sejelas mungkin dalam bentuk teks yang singkat namun kompleks. Tahap ini bertujuan untuk memberi batas penyajian sekumpulan informasi yang terorganisir sehingga memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.⁸⁸

Informasi mengenai perencanaan, implementasi, efek, dan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa telah dikategorikan dan

⁸⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 440.

⁸⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 443.

disusun berdasarkan kelompok masalah fokus penelitian. Pada tahap reduksi data, data kemudian disusun secara sistematis dan dikategorikan berdasarkan pokok masalah sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.⁸⁹

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Verifikasi menjadi proses *recheck* catatan lapangan atau revisi serta pertukaran ide antara rekan sejawat. Upaya ini dilakukan untuk mencapai konsensus antar peneliti atau menyelaraskan temuan dengan data lain. Oleh karena itu, intepetasi yang muncul berdasarkan data perlu diverifikasi keabsahan dan kekuatannya, yang dalam hal ini disebut validitas.⁹⁰ Pada tahap ini, peneliti berupaya membuat deduksi berdasarkan tema yang telah dipilih mengenai implementasi metode wafa terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Kesimpulan penelitian diperkuat dan disempurnakan secara bertahap melalui proses verifikasi yang berkelanjutan. Tiga bagian dari proses analisis, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan, saling terkait dan berkesinambungan untuk menghasilkan temuan akhir yang valid dan terpercaya. Dengan menganalisis data, peneliti dapat memperoleh temuan yang menjawab rumusan masalah dan memberikan kontribusi pada penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

⁸⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 447.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat fase pokok, yakni: pendahuluan atau persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan.

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah merumuskan perencanaan penelitian, seleksi lokasi studi, pengaturan persetujuan etik, pelaksanaan pengamatan, pemilihan dan pemanfaatan narasumber, serta penyusunan instrumen penelitian.⁹¹ Untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang diselidiki, peneliti menggunakan temuan mereka untuk mengenal dan memahami semua aspek yang terdapat di lapangan.

2. Tahap Implementasi

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan rancangan dan metode penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Peneliti juga menguasai konteks penelitian, memasuki lokus penelitian, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data.⁹² Tahap ini sangat penting untuk penelitian karena tidak ada penelitian tanpa data. Proses penelitian dibagi sebagai berikut⁹³:

- a. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen resmi.
- b. Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian, dan dokumentasi digunakan untuk merekam data.

⁹¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104; Adhi Kusumasuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Aannisya and Sukarno Sukarno, 1st ed. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 111.

⁹² Kusumasuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

⁹³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160.

- c. Peneliti mewawancarai narasumber dan pihak-pihak terkait sesuai pedoman yang telah ditentukan sebelumnya selama proses penelitian.
- d. Peneliti meninjau kembali hasil penelitian untuk menemukan celah informasi atau tahapan yang masih belum tuntas dalam kerangka penelitian yang sebelumnya udah ditetapkan.
- e. Peneliti memperpanjang pengamatan untuk mengumpulkan data yang kurang lengkap, termasuk memilih target secara selektif guna memperoleh kevalidan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data diawali dengan meninjau sumber data dari berbagai arah, seperti pengamatan langsung, hasil wawancara, dokumentasi yang ada dalam catatan lapangan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga tahap dalam analisis data.⁹⁴

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini menjadi langkah terakhir kegiatan penelitian, mencakup reduksi data, penyampaian data, pengesahan data yang telah diproses dan diatur, dengan kemudian penyampaiannya.⁹⁵ Selanjutnya, peneliti dapat memperkuat dengan *member-check* untuk membuat hasil akhir penelitian dipercayai oleh informan seperti kepala sekolah, para pendidik, dan siswa. Pada faseterakhir ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian sebagai outout yang dihasilkan.

⁹⁴ Kusumasuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 28.

⁹⁵ Abd. Hadi, Asrori Asrori, and Rusman Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 138.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum SDI Mohammad Hatta Malang

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta berdiri kokoh di tengah perumahan strategis di Lowokwaru, Kota Malang, sejak tahun 2003. Sekolah ini telah menjadi primadona bagi banyak orang tua yang mendambakan pendidikan berkualitas untuk anak-anak mereka. Keunggulannya terletak pada komitmennya terhadap prinsip "Excellent Service" di berbagai aspek, mulai dari proses belajar mengajar hingga pelayanan terhadap siswa dan orang tua.

Berkat komitmen tersebut, SD Islam Mohammad Hatta telah menjelma menjadi salah satu sekolah favorit di Malang. Animo masyarakat begitu tinggi, bahkan banyak calon wali murid yang rela mengantri lama (indent) demi mendapatkan tempat bagi anak-anak mereka di sekolah ini. Sekolah yang dikelola oleh Yayasan Bina Insan Kamil Malang ini terus berkembang dan berinovasi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya. Tak heran, SD Islam Mohammad Hatta menjadi pilihan ideal bagi orang tua yang ingin mengantarkan anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang. Sekolah ini mempunyai murid yang berjumlah 498 siswa dengan 20 rombel. Identitas Sekolah dasar Islam Mohammad Hatta adalah sebagai berikut:

- a. Nama : SD Islam Mohammad Hatta
- b. Akreditasi : terakreditasi A
- c. NIS/NSS/NPSN :100630/102056104009/20533897

- d. Alamat Sekolah : Jl. Flamboyan no. 30 Lowokwaru Kota Malang
- e. Alamat Web : www.sdimohammadhatta.sch.id
- f. Kepala Sekolah : H. Suyanto, S.Pd, M.KPd

Adapun visi misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Meletakkan dasar-dasar Pengembangan Insani yang cerdas, berimtaq, bersahabat dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 2) Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang ramah lingkungan
- 4) Mengembangkan pembelajaran ketrampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik
- 5) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan serta pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam
- 6) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang mempunyai dasar-dasar keagamaan dan budi pekerti yang baik
- 2) Melalui pembelajaran yang berbasis PAIKEM dengan integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup prestasi akademik siswa unggul yang berwawasan lingkungan
- 3) Menghasilkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan untuk menunjang proses pembelajaran
- 4) Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam memanfaatkan teknologi ramah lingkungan sesuai bakat dan minat
- 5) Terwujudnya secara aktif warga sekolah dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- 6) Terwujudnya kesadaran secara aktif semua warga sekolah untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- 7) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

2. Gambaran Umum Metode Wafa

Mengakhiri tahun 2012 tepatnya tanggal 20 Desember 2012, Wafa mengawali kiprahnya hadir di tengah-tengah masyarakat. Membawa misi dan mimpi besar untuk lahirnya generasi ahli Al-Quran di Indonesia, menjadi mitra terbaik bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas Al-Qur'an.

Wafa Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012 dengan SK. MENKUMHAM RI AHU-0009627.AH.01.04 tahun 2015. Wafa Indonesia

didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau merupakan pendiri sekaligus pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Pada tahun 2018, Wafa telah tersebar di 5 negara (Belanda, Republik Ceko, Italia, dan Hongkong) serta 30 provinsi di Indonesia. Wafa sejak dimulai awal 2013 pada tahun ini telah tersebar di 5 negara (*Indonesia, Singapura, Italia, Belanda, dan Hongkong*) dan 30 provinsi di Indonesia. Sudah melatih lebih dari 12.000 Guru Al-Qur'an di lebih dari 600 lembaga.⁹⁶

Adapun visi-misi Wafa adalah sebagai berikut:⁹⁷

a. Visi

Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Model Pendidikan Al Qur'an 5T dengan 7M.
- 2) Melaksanakan Standardisasi Mutu Lembaga Pendidikan Al Qur'an.
- 3) Mendorong Lahirnya Komunitas Masyarakat Qurani yang Membumikan Al Qur'an dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin Kemitraan dengan Pemerintahan untuk Mewujudkan Bangsa Indonesia yang Qur'ani.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa

Metode Wafa memiliki keunikan dalam spesifikasi dan model pembelajarannya yang lebih variatif. Penyampaian materi Al-Qur'an dengan

⁹⁶ "Sejarah Legalitas Wafa," Wafa Indonesia, 2023, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#sejarah-legalitas-wafa>. Diakses pada 8 Juni 2024

⁹⁷ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 6.

metode ini berbeda dari metode biasa. Buku-buku Wafa dikemas dengan lebih menarik melalui penggunaan gambar, cerita, dan warna. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik, khususnya pada tahap awal pembelajaran, dalam memahami dan menghafal materi Al-Qur'an. Metode ini mengelaborasi materi yang disampaikan dengan tata bahasa sehari-hari sehingga anak-anak akan dengan mudah memahami materi yang dimaksud, terutama untuk anak pada tingkat awal. Selain metode pembelajaran yang variatif dan menarik, Metode Wafa juga menggunakan nada Hijaz yang simpel dan merdu. Penggunaan nada ini membuat belajar Al-Quran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

Metode Wafa menyediakan serangkaian buku belajar yang dirancang khusus untuk tingkat dasar, yaitu: **Buku Tilawah 1 sampai dengan Buku Tilawah 5**, buku-buku ini fokus pada pengenalan huruf Hijaiyah, latihan membaca Al-Quran dengan lancar dan tartil, serta pemahaman tajwid dasar.

Buku Tajwid, buku ini mendalami ilmu tajwid secara lebih mendalam, membantu peserta didik memahami aturan baca Al-Quran yang benar dan fasih.

Buku Ghorib, buku ini berisi penjelasan tentang kosakata bahasa Arab yang sering muncul dalam Al-Quran, membantu peserta didik memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Quran dengan lebih baik.

Gambar 4. 1 Buku-Buku Wafa



a. Buku Tilawah 1 berisi mengenai :

- 1) Huruf tunggal berharakat Fathah dengan spesifikasi bab : **Mata Saya Kaya Roda, Ada Thoha Bawa Jala, Shofa Nama Qota Lama, Dzasya Ghoza Bawa Kadho, Hatsa Khodzo Sama Dho'a** dan ditutup dengan huruf sambung berharakat fathah

- 2) Setiap bab berfokus pada dua hingga tiga huruf baru. Huruf-huruf ini dicetak tebal di judul utama bab, sehingga mudah dikenali dan dipelajari oleh para peserta didik. Penekanan cara baca langsung tanpa dieja
 - 3) Menekankan pentingnya membangun fondasi membaca yang kuat. Hal ini dilakukan dengan cara memfokuskan peserta didik pada penguasaan bacaan pendek, yaitu bacaan yang hanya terdiri dari satu harakat.
 - 4) Model pembelajaran dengan sistem CANTOL dipadukan dengan pendekatan otak kanan. Model ini memanfaatkan gambar-gambar menarik yang sesuai dengan tema setiap bab, sehingga membantu peserta didik untuk mengingat materi dengan lebih mudah dan menyenangkan..
- b. Buku Tilawah 2 berisi mengenai :
- 1) Pengenalan harakat kasrah, dhammah dan tanwin
 - 2) Pengenalan tajwid pada bagian mad, yakni apabila fathah, kasrah, dan dhammah, yang masing-masing diikuti oleh huruf alif, ya', dan wau.. Pada tahap awal, pembelajaran dimulai dengan nada hijaz, di mana setiap fathah yang diikuti oleh huruf alif dibaca panjang dengan dua harakat.
 - 3) Pada bagian ini juga diperkenalkan bentuk ta marbutoh
 - 4) Selanjutnya fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbalik
 - 5) Penjelasan alif yang tidak dibaca seperti contoh pada kata **اَمْنُوا - اَمْنُوْا**
 - 6) Review melalui latihan.

c. Buku Tilawah 3 berisi mengenai :

- 1) Pengenalan Mim sukun (am- im – um) dan lam sukun (al-il-ul) melalui gambar kisah Nabi Adam as.
- 2) Pengenalan kelompok huruf Jahr disukun (ar, az, agh, adh, a^h, ya^h, ya) melalui gambar kisah Nabi Ibrahim as dan Ismail as.
- 3) Pengenalan sin sukun (as-is-us) dan kelompok huruf Hams yang disukun (at, ats, af, asy, ash, ak, akh, ah, ah) dengan pendahuluan kisah Nabi Ibrahim as dan Raja Namrud.
- 4) Pembelajaran fathah yang diikuti oleh wau (au) dilakukan secara singkat. Begitu juga dengan vokal fathah yang diikuti oleh ya' tanpa (ai). Fokus juga diberikan pada pengucapan yang tepat pada huruf bertasydid dan pengenalan pada gabungan huruf alif lam yang tidak diucapkan. Pendahuluan materi ini dimulai dengan gambaran cerita tentang Qarun.
- 5) Review melalui latihan.

d. Buku Tilawah 4 berisi mengenai :

- 1) Pada tahap ini ditekankan pengenalan pada pengucapan yang benar dari bacaan dengung pada huruf nun dan mim yang memiliki tasydid, serta teknik bacaan Ikhfa. Materi ini dimulai dengan pembukaan yang memaparkan kisah inspiratif tentang kesabaran Nabi Muhammad, menciptakan ikatan emosional yang mendalam dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan ketekunan.

- 2) Pengenalan bacaan dengung pada bacaan Idgham Bhigunnah, Iqlab, Idgham Mimi dan Ikhfa^{''} syafawi melalui kisah perahu Nabi Nuh as
 - 3) Pengenalan tanda layar yang dibaca panjang 5 harakat serta huruf wau yang tidak dibaca melalui kisah sedekah yang indah
 - 4) Pengenalan Fawatihus Suwar melalui gambar kisah Sang Ibu Sejati
 - 5) Review pembahasan sebelumnya dan latihan.
- e. Buku Tilawah 5 berisi mengenai :
- 1) Pada bagian ini, anak diidk mengenal beberapa hal seperti: Waqaf, berhenti sejenak saat membaca Al-Quran. Lafadz Allah: Kata "Allah" dibaca dengan dua cara, tebal dan tipis. Mad bertemu tasydid, ketika huruf mad (dibaca panjang) yang diikuti huruf bertasydid (dibaca double), total panjang bacaannya menjadi 6 harakat. Nun tasydid waqaf, Huruf nun bertasydid yang diikuti waqaf (berhenti) dibaca dengung selama 3 harakat.
 - 2) Pengenalan bacaan Idgham Bila ghunnah dan Idhar dengan ilustrasi gambar khalifah Umar r.a. dan ibu memasak
 - 3) Pengenalan bacaan Idzhar Syafawi dan bacaan Qalqalah dengan ilustrasi gambar kisah Ali bin Abi Thalib terlamabat shalat.
 - 4) Pengenalan tanda baca waqaf dengan gambar kisah Nabi Yunus as.
 - 5) Review pembahasan beserta latihan
- f. Buku Tajwid mempelajari tentang kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang meliputi materi yang tersusun secara runtut dari bab 1 sampai bab 10 yaitu Ghunnah, Hukum Nun Mati, Hukm Mim Mati, Idghom, Idhar

Wajib, Lam Ta'rif, Lafdzul jalalah, Hukum Ro'(Tarqiq/Tafkhim), Qolqolah, Hukum Bacaan Mad.

- g. Buku Gharib Musykilat meliputi bab Isymam, Imalah, Tashil, Naql, Nun Wiqoyah, Shifrul Mustathil, Shifrul Mustadir, Saktah, Badal/Ibdal dan Baroah.

4. Proses Pelaksanaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta dikawal penuh oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, yang membawahi sub bidang Keagamaan. Tim khusus dibentuk untuk memastikan kelancaran pembelajaran, dengan koordinator khusus yang ahli dalam metode Wafa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta Malang, diperoleh kesimpulan utama yang sejalan dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Wafa

Sebagai guru, perencanaan pembelajaran merupakan kunci utama dalam mengantarkan murid menuju gerbang ilmu. Metode Wafa pun memahami hal ini, dan memfokuskan tahap perencanaannya pada dua komponen penting: silabus dan RPP. Silabus yang tersusun rapi dari Wafa Pusat menjadi panduan awal, bagaikan peta yang menunjukkan arah perjalanan pembelajaran. Peta ini kemudian diurai dengan lebih detail dalam bentuk RPP, layaknya panduan praktis yang membantu guru dalam melangkah di setiap tahap pembelajaran. Dengan perpaduan silabus dan RPP yang matang, guru Wafa siap menavigasi proses belajar mengajar dengan penuh keyakinan. Pembelajaran pun menjadi lebih terarah, efektif, dan bermakna, mengantarkan murid pada hasil yang

maksimal. RPP 5P meliputi Pembukaan (tanamkan), Pengalaman (Alami), Pengajaran (Namakan), Penilaian (demonstrasikan) dan Penutupan (Rayakan). Hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran menunjukkan beberapa hal penting:

Pertama, Guru-guru Al-Qur'an menggunakan Silabus Wafa sebagai panduan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) biasanya dilakukan secara kolaboratif oleh guru-guru dalam satu tim pengajaran. Sehingga tidak dibebankan secara individu, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi antar pengajar Al-Qur'an. Selain itu, mayoritas guru pengajar Al-Qur'an bekerja secara *part-time* di SDI Mohammad Hatta.

Peserta didik yang masuk ke sekolah ini, Kita kelompokkan menggunakan placement-test Misal, kelompok Tilawah buku Wafa 5 terdiri dari 2 kelompok, buku Wafa Tilawah 3 terdiri dari 5 kelompok, demikian seterusnya. Para Guru-guru di setiap tingkat menyiapkan rancangan pembelajaran yang serupa, dengan perbedaan pada strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kelas masing-masing. Supaya nanti bisa saling sinergi, misalnya jilid 1 ada 3 kelompok. Khawatirnya ada yang tidak sinergi antara satu kelompok. Model pembelajarannya misal, yang ini berbeda dengan yang lain. Nah itu, Kita sinergikan supaya tidak selisih jauh.⁹⁸

⁹⁸ Ustadz Prisma (Koordinator guru Al-Quran Wafa), Wawancara Malang, 28 Maret 2024

Gambar 4. 2 Target Pembelajaran Wafa Tingkat SD/MI

TARGET WAFI BELAJAR AL QUR'AN METODE OTAK KANAN
Tahun Ajaran
SD/MI UNGGULAN INDONESIA

KLS	SMT	TILAWAH		TULIS		TAHFIDZ		JML BARIS
		TM	MATERI	TM	MATERI	TM	NAMA SURAT	
1	1	55	Wafa Buku 1	55	Menulis Buku 1	55	78. An-Naba' (20) 79. An-Naazfat (20)	40
	2	55	Wafa Buku 2	55	Menulis Buku 2	55	80. 'Abasa (14) 81. At-Takwīr (12) 82. Al-Infithaar (9) 83. Al-Muthaffifin (5/19)	35
2	1	55	Wafa Buku 3	55	Menulis Buku 3	55	83. Al-Muthoffifin (14/19) 84. Al-Insyiqaaq (12) 85. Al- Bunuuj (12) 86. At-Thaarīq (6) 87. Al-'A'baa (8) 88. Al-Ghaasyiyah (11) 89. Al-Fajr (16) 90. Al-Balad (9)	88
	2	55	Wafa Buku 4	55	Menulis Buku 4	55	91. Asy-Syams (7) 92. Al-Lail (8) 93. Adh-Dhuhaa (5) 94. Asy-Syarh (3) 95. At-Tin (4) 96. Al-'Abq (7) 97. Al-Qadr (3) 98. Al-Bayyinah (10) 99. Az-Zalzalah (5) 100. Al-Adyaat (5) 101. Al-Qaarfaah (6) 102. At-Takaatsur (4) 103. Al-'Ashr (2) 104. Al-Humazah (4) 105. Al-Fil (3) 106. Quraisy (2) 107. Al-Maa'uun (4) 108. Al-Kautsar (1) 109. Al-Kaafiruun (3) 110. An-Nashr (2) 111. Al-Lahab (3) 112. Al-Ikhtas (2) 113. Al-Falaq (3) 114. An-Naas (3)	108

2. TINGKAT SD/MI

KLS	SMT	TILAWAH		TULIS		TAHFIDZ		JML BARIS
		TM	MATERI	TM	MATERI	TM	NAMA SURAT	
3	1	55	Wafa Buku 5	55	Menulis Buku 5	55	Muroja'ah Juz 30	
	2	55	Tajwid & Al Qur'an (juz 27)	55	Imla'	55	67. Al-Mulk (33) 68. Al-Qalam (31) 69. Al-Haaqqah (28)	92
4	1	55	Ghorb & Al Qur'an (juz 28)	55	Imla'	55	70. Al-Ma'aarij (24) 71. Nuuh (24) 72. Al-Jinn (28) 73. Al-Muzzammil (20)	96
	2	55	Al Qur'an (juz 1-2)	55	Imla'	55	74. Al-Muddatstsir (26) 75. Al-Qiyaamah (16) 76. Al-Insaan (26) 77. Al-Mursabat (22)	90
5	1	55	Al Qur'an (juz 3-4)	55	Imla'	55	MUROJAAH JUZ 29	
	2	55	MUNAQOSYAH TILAWAH Al Qur'an (juz 5-6)	55	Imla'	55	MUROJAAH JUZ 29 dan 30	
6	1	55	Al Qur'an (juz 7-8)	55	Imla'	55	MUROJAAH JUZ 29 dan 30	
	2	55	Al Qur'an (juz 9-10)	55	Imla'	55	MUROJAAH JUZ 29 dan 30	

CATATAN :

HAFALAN : 1 DAY 1 LINE utk kelas 1
HAFALAN : 1 DAY 2 LINE utk kelas 2 ke atas
50 % TM untuk tambahan hafalan
20 % TM untuk MURJOIAAH
dilakukan tambahan MURJOIAAH
waktu Dhuha, Dhuhur, dll

Kota/Kab, 20....
Kepala SD/MI
UNGGULAN INDONESIA

Kedua, Metode Wafa hadir sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran Al-Quran, membawa dua tujuan mulia: **Mempercepat Penguasaan Materi**, Wafa merancang sistem pembelajaran yang terstruktur dan sistematis,

memungkinkan anak untuk menguasai materi Al-Quran dengan lebih cepat dan mudah. **Meningkatkan Kualitas Bacaan:** Metode ini fokus pada pembinaan tajwid dan teknik bacaan yang tepat, mengantarkan anak pada bacaan Al-Quran yang fasih dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pernyataan koordinator bidang Kesiswaan, yang mengatakan bahwa:

Tujuan penerapan metode Wafa adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara efektif. Sebelumnya, sekolah menggunakan metode Iqra (2003-2009) dan Ummi (2009-2017). Namun, metode Ummi dengan 6 jilidnya tidak kompatibel dengan target lembaga yang mengharuskan siswa menyelesaikan program Al-Qur'an di kelas. Oleh karena itu, SDI Mohammad Hatta beralih ke metode Wafa yang hanya terdiri dari 5 buku tilawah. Diharapkan dengan metode ini, target tilawah siswa akan tercapai. Selain itu, metode Wafa lebih mudah dan simpel, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini diyakini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa diadakan setiap hari pada pukul 07.00-08.00 WIB, setelah pelaksanaan salat Dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna. Para siswa akan menuju ke kelas-kelas Wafa yang telah ditentukan berdasarkan tingkatannya. Sedangkan untuk bulan Ramadhan pembelajaran terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama kelas satu sampai kelas tiga, mulai jam 07.00-08.00 WIB. Sedangkan sesi kedua jam 08.45-.09.45 WIB.⁹⁹

Wawancara Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang Mengungkap Metode Pembelajaran Al-Quran sebagai berikut:

Metode Wafa dipilih demi sebuah upaya pelayanan prima lembaga (Excelnt Service) terhadap siswa. Diharapkan dengan metode Wafa, kualitas bacaan al-Quran akan meningkat dengan signifikan. Program yang dilaksanakan di SDI Mohammad Hatta adalah Tilawah (buku 1 sampai 5, buku tajwid dan buku gharib) dan Tahfiz. Sedangkan untuk program Kitabah belum dilaksanakan maksimal. Pelaksanaan dikelola oleh wali kelas yang bertanggung jawab langsung kepada guru koordinator al-Quran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Wafa dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00 – 08.00 setelah pelaksanaan shalat Dhuha Berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna. Anak-anak akan menuju kelas-kelas Wafa sesuai dengan tingkatannya.¹⁰⁰

⁹⁹ Ustadz Farid (Waka kesiswaan), wawancara Malang, 28 Maret 2024

¹⁰⁰ Ustadz Yanto (Kepala SDI MoHa), wawancara Malang, 13 Maret 2024

Ketiga, SDI Mohammad Hatta tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga pada pengembangan kualitas gurunya. Untuk memaksimalkan hasil dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran, para guru Al-Quran di sekolah ini mendapatkan pelatihan khusus dari Wafa. Pelatihan ini berfokus pada dua aspek penting: *Perencanaan Materi*, para guru dibekali dengan kemampuan untuk merencanakan materi pembelajaran Al-Quran dengan tepat dan efektif, sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa. *Strategi Pembelajaran di Kelas*, guru-guru dilatih untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Kemudian, seluruh guru Al-Quran di SDI Mohammad Hatta telah mengikuti pelatihan khusus ini dari Tim Wafa Pusat dan mendapatkan sertifikat kelayakan mengajar. Hal ini merupakan bukti komitmen sekolah dalam memastikan bahwa para siswanya mendapatkan pendidikan Al-Quran terbaik dari guru-guru yang kompeten dan terlatih. Koordinator Wafa menjelaskan bahwa:

Kunci utama dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal adalah dengan membekali para guru dengan pelatihan yang memadai. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta didik. Tim guru SDI Mohammad Hatta mendapatkan pelatihan intensif dari Tim Wafa. Materi pelatihan utama meliputi Tahsin, Tajwid, dan Gharib. Selain itu, sekolah juga memiliki 12 guru khusus Al-Qur'an dan 6 pengajar internal pengajar internal yang siap mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa.¹⁰¹

¹⁰¹ Ustadz Prisma (Koordinator guru Al-Quran Wafa), Wawancara Malang, 28 Maret 2024

Keempat, perencanaan materi pelajaran untuk satu jilid dilakukan oleh setiap guru secara bersama-sama untuk menyelaraskan target pembelajaran. Namun dengan variasi metode pengajaran yang berbeda di setiap kelas.

Setiap guru di SDI Mohammad Hatta mengampu berbagai tingkatan kelas sesuai dengan kemampuan hasil tasnif para guru. Selain sertifikasi, para guru Al-Qur'an metode Wafa juga melakukan semacam tes yang diuji langsung oleh Tim Wafa Pusat. Para guru hanya boleh memegang kelas sesuai dengan tingkatan hasil tasnif mereka. Misal, jika mereka berada pada tingkatan level 3, mereka hanya boleh mengajar di tingkatan jilid 1-2. Dalam satu tingkatan jilid, terdapat beberapa orang guru yang bekerja sama. Tim dari masing-masing tingkatan inilah yang merancang sendiri metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar siswa tetap semangat belajar Al-Qur'an.¹⁰²

Kelima, dalam hal strategi pembelajaran Al-Qur'an, koordinator guru Al-Qur'an menerangkan :

Secara umum, setiap guru Wafa menerapkan konsep Tandur dalam pembelajarannya. Dimulai dengan pengayaan melalui strategi "Baca Tiru" untuk mengenalkan konsep, kemudian dilanjutkan dengan "Baca Simak Murni" agar anak-anak lebih menikmati proses belajar. Setelah menyelesaikan gilirannya, anak-anak dapat bermain. Jika waktunya mencukupi, "Baca Simak Klasikal" juga digunakan untuk memperkuat materi.¹⁰³

Keenam, proses pembelajaran Al-Quran di SDI Mohammad Hatta tidak hanya efektif, tetapi juga dikemas dengan menarik dan menyenangkan. Para guru di sekolah ini memahami bahwa media dan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. *Buku Tilawah Wafa*,

¹⁰² Ustadz Prisma (Koordinator guru Al-Quran Wafa), Wawancara Malang, 28 Maret 2024

¹⁰³ Ustadz Prisma (Koordinator guru Al-Quran Wafa), Wawancara Malang, 28 Maret 2024

mayoritas guru menggunakan buku Tilawah Wafa sebagai media pembelajaran utama. Buku ini dirancang dengan gambar dan warna-warni yang menarik, sehingga mampu memikat perhatian anak-anak dan membuat proses belajar Al-Quran lebih menyenangkan. *Alat Peraga*, untuk membantu proses belajar mengajar di kelas kecil, beberapa guru memanfaatkan kartu atau alat peraga besar sebagai media pembelajaran. Alat peraga ini membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan visual, sehingga anak-anak dapat lebih memahami konsep yang diajarkan. Kombinasi antara buku Tilawah Wafa yang menarik dan alat peraga yang edukatif menjadikan proses pembelajaran Al-Quran di SDI Mohammad Hatta lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Quran.

Ketujuh, berkaitan dengan perencanaan penilaian, semua guru mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Wafa dalam merencanakan evaluasi pembelajaran. Guru Al-Qur'an melakukan evaluasi pada akhir setiap pembelajaran dengan memanfaatkan buku prestasi dan catatan harian.

Penilaian dilakukan langsung setelah selesai pembelajaran bisa melalui Baca Simak Klasikal dimana guru bisa menilai langsung atau Baca simak murni. Nilai dituliskan di buku prestasi masing- masing siswa.¹⁰⁴

Mengikuti konsep Wafa yang menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dengan konsep TANDUR, setiap guru memulai pembelajaran dengan pengayaan, baca tiru, baca simak privat dan klasikal, dan diakhiri dengan review. Strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak murni, dengan berpegang pada ketentuan yang telah disepakati bersama oleh guru Al-Qur'an.

¹⁰⁴ Ustdzah Ami (guru al-Quran) wawancara tanggal 1 April 2024

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Wafa

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menemukan beberapa hal terkait media pembelajaran:

Pertama, media pembelajaran yang digunakan guru pada dasarnya mengacu oleh yang sudah disediakan tim Wafa. Namun, sekolah diizinkan untuk menggunakan media lain selama dapat membantu mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an.

Wafa telah menyediakan media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar. Media alternatif paling simpel yang tersedia adalah buku Wafa jilid 1-5. Guru juga diizinkan untuk menggunakan variasi media yang sesuai tujuan pembelajaran yang hendak diwujudkan. Sebagai contoh, menggunakan stik sebagai media ketukan untuk membantu siswa memahami bacaan panjang pendek. Hal ini dilakukan karena sebagian besar kesalahan bacaan siswa terjadi pada bacaan panjang dan pendek.¹⁰⁵

Kedua, variasi metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terbatas pada satu model saja untuk menghindari kebosanan. Guru memiliki kebebasan untuk memilih strategi selaras dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Meskipun dalam setiap kelas Wafa telah ditetapkan standar umum yang mencakup nada hijaz, pembacaan klasikal, pembacaan dengan cara mendengarkan, dan pembacaan dengan cara meniru, namun guru-guru pengajar menerapkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap menarik sesuai dengan prinsip Quantum Teaching yang menjadi landasan Wafa. Prinsip ini menekankan pentingnya pengajar untuk memahami dunia anak-anak yang mereka ajari. Meskipun demikian, pendekatan *Drill* lebih sering dipilih dalam pembelajaran Al-Quran, dikarenakan lebih efektif dalam melatih keterampilan tilawah peserta didik.

Sekolah menetapkan standar yang fleksibel dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, secara umum, pendekatan drill lebih sering digunakan,

¹⁰⁵ Ustdzah Ami (guru Al-Qur'an) wawancara tanggal 1 April 2024

terutama untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi dalam waktu yang telah ditetapkan.¹⁰⁶

Ketiga, salah satu kesalahan yang biasa terjadi ialah pada bagian pelafalan bacaan yang melibatkan panjang-pendek harakat, dengung, dan juga huruf-huruf yang memiliki kesamaan dalam pelafalan. Hal ini diungkapkan oleh koordinator guru Al-Qur'an :

Banyak dari kesalahan yang dibuat oleh anak-anak dalam kelas awal atau tingkat pemula berkaitan dengan penempatan panjang-pendek dalam bacaan serta kesulitan dalam menghadapi bacaan ghorib pada tahapan yang lebih tinggi.¹⁰⁷

Keempat, peran guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran sangatlah signifikan. Mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran bagi anak didik.

Kelima, tim guru Al-Qur'an terdiri dari mereka yang dipilih secara selektif dan merupakan pendorong utama serta guru-guru internal. Sebagian besar dari mereka adalah lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) atau SMA, meskipun ada juga yang berasal dari latar belakang lain. Mereka telah dilengkapi dengan pengetahuan dalam pelatihan guru Al-Quran melalui program pelatihan khusus, baik yang rutin maupun yang dilakukan sesuai kebutuhan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan:

Dalam menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran, sekolah memilih guru-guru khusus al-Quran dari luar institusi yang telah mendapatkan sertifikasi dari Wafa.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Ustadz Moh. Farid (Koordinator kesiswaan), wawancara tanggal 28 Maret 2024

¹⁰⁷ Ustadzah Alvi (guru Al-Qur'an), wawancara tanggal 1 April 2024

¹⁰⁸ Ustadz Moh. Farid (Koordinator kesiswaan), wawancara tanggal 28 Maret 2024

Guru juga diminta untuk terus memperbarui pengetahuannya melalui latihan tilawah yang berkesinambungan. Setiap hari Sabtu, koordinator guru Al-Qur'an menetapkan jadwal untuk halaqah internal rutin, di mana para pengajar dapat meningkatkan kualitas diri mereka sebagai pengajar dan melakukan evaluasi pembelajaran mingguan. Tim Wafa dari Surabaya bertindak sebagai evaluator eksternal yang melakukan evaluasi setiap semester.

Keenam, penilaian harian dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan metode baca simak murni. Hasil penilaian ini dicatat pada kartu prestasi dan juga dicatat dalam jurnal harian guru. Penilaian Wafa meliputi : Penilaian Harian atau Penilaian Pokok Bahasan, Penilaian Kenaikan Buku (jilid), dan Penilaian Akhir (Munaqosyah).

Penilaian Harian dilakukan oleh guru Al-Qur'an masing-masing yang dituliskan di buku prestasi siswa dan jurnal harian guru.¹⁰⁹

Tabel 4. 1 Aspek Penilaian Tilawah Pembelajaran Al-Qur'an Wafa

Aspek Penilaian Tilawah Harian dan Kenaikan Jilid	Aspek Penilaian Tilawah Munaqosyah
<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran (Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terputus-putus dan dengan tartil (membaca dengan tenang dan berhati-hati)) - Fashohah (Mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik dari segi tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, maupun makhraj (tempat keluarnya huruf) yang tepat. - Tajwid (mengenai kaidah tajwid) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran (Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terputus-putus dan dengan tartil (membaca dengan tenang dan berhati-hati)). - Fashohah (Mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik dari segi tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, maupun makhraj (tempat keluarnya huruf) yang tepat. - Tajwid (mengenai kaidah tajwid) - Bacaan Ghorib - Tes Tajwid Teori

¹⁰⁹ Ustadz Prisma (Koordinator guru Al-Quran Wafa), wawancara tanggal 28 Maret 2024

Tabel 4. 2 Detail PBM Al-Qur'an metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyiapkan peserta didik ✓ Salam dan doa ✓ Presensi kehadiran siswa ✓ Apersepsi (mengulang materi pelajaran Al-Qur'an sebelumnya) 	10 Menit
2.	Penyajian Materi penerapan QuantumTeaching a. Baca Tiru (BT)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengenalkan materi baru melalui lagu atau tebak-tebakan ✓ Guru memberikan contoh, siswa mengikuti secara bersama-sama ✓ Guru menjelaskan keterkaitan materi baru dengan materi sebelumnya 	15 Menit
	b. Baca Simak Murni	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membaca per baris secara bergantian ✓ Guru bisa memodifikasi teknik pelaksanaannya baik secara individu atau kelompok untuk menghindari 	30 Menit
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Evaluasi tilawah dengan metode baca tiru klasikal atau baca simak Privat secara bergantian ✓ Untuk materi tajwid dan Gharib berupa tanya jawab baik lisan maupun tulisan 	
4.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan refleksi dan penguatan terkait materi yang dikaji ✓ Memberikan reward untuk siswa terfasih ✓ Menutup dengan doa bersama ✓ Salam 	5 Menit

5. Evaluasi dan Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Wafa di SDI Mohammad Hatta Malang

a. Evaluasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Wafa

Implementasi Metode Wafa dengan pembelajaran Quantum Teaching menghasilkan beberapa temuan yang membutuhkan perbaikan untuk menunjang keberhasilan Metode Wafa, yaitu:

- 1) RPP yang ideal seharusnya disusun secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi spesifik setiap kelas yang dibimbing. Hal ini dikarenakan perbedaan tersebut dapat berimbas pada variasi strategi pembelajaran antar kelas, meskipun berada pada level tilawah yang sama.
- 2) Perlu dilakukan upaya pengendalian yang lebih baik terhadap pelaksanaan pembelajaran Wafa di luar kelas demi menghindari gangguan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan.
- 3) Diperlukan penambahan guru agar rasio ideal 1:15 dapat terpenuhi, sehingga kualitas bacaan siswa dapat dioptimalkan.
- 4) Penggunaan media peraga besar dan kartu kata perlu ditingkatkan, khususnya di kelas-kelas awal, agar pemahaman siswa dapat dioptimalkan.
- 5) Sekolah perlu menyeimbangkan fokus antara perbaikan bacaan/Tilawah dan Wafa menulis/Kitabah. Mayoritas siswa, meskipun sudah mampu menulis, masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf sambung dan belum mencapai standar khat Naskhi. Di samping itu, perlu dilakukan

peningkatan fokus terhadap Murajaah/hafalan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Dampak Penggunaan Metode Wafa

Penggunaan Metode Wafa yang dikolaborasikan dengan pembelajaran Quantum Teaching di SD Islam Mohammad Hatta Malang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Quran dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Antusiasme peserta didik dalam belajar Al-Qur'an semakin tinggi.
- 2) Penerapan tahapan TANDUR yang ceria menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan terhindar dari rasa bosan pada siswa.
- 3) Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dengan irama Hijaz yang indah dan mudah dipelajari membantu peserta didik untuk menguasai materi dengan lebih cepat dan menyenangkan. Mereka tidak hanya mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dengan lebih baik.
- 4) Menghafalkan kaidah Tajwid dan kosakata Gharib melalui lagu membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Peserta didik dapat memahami dan mengingat konsep dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Proposisi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa proposisi yang dapat ditarik:

1. Proposisi proses pembelajaran Al-Qur'an metode wafa pada anak usia dini

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran sekolah memperhatikan efektivitas dan efisiensi program, tujuan pembelajaran yang kompleks, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 2) Sekolah juga merencanakan kegiatan pendukung dalam meningkatkan keterampilan anak dalam menguasai Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan pendukung juga diatur dengan tujuan membiasakan siswa dengan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Urutan rangkaian perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, materi pembelajaran, strategi pengajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi, dijalankan oleh guru pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran secara optimal.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Media pembelajaran dipilih dan digunakan berdasarkan kecocokannya dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, dan

kemampuan guru pengajar. Metode Wafa menetapkan standar baku yang sederhana dan hemat untuk dipelajari, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2) Kualitas dan peran guru memiliki signifikansi yang besar karena keterampilan dasar membaca Al-Qur'an diperoleh melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru pengajar Al-Qur'an melalui kegiatan pelatihan serta tasnif guru sangat membantu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik.

3) Kombinasi Quantum Teaching dan Metode Wafa melahirkan suasana belajar yang dinamis, menarik, dan tidak monoton. Model ini sekaligus mendorong guru untuk memperkuat kemampuannya dalam menerapkan konsep tersebut guna menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Proposisi evaluasi dan dampak implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

a. Guru pengajar Al-Qur'an menjadi faktor yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas peserta didik dalam hal kelancaran fashohah serta kaidah tajwid.

b. Metode Wafa menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yang terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan dan kualitas membaca Al-Qur'an bagi para peserta didik karena penerapannya yang sederhana, menarik, serta strategi pengajarannya yang menghibur.

- c. Efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas membaca Al-Qur'an juga didukung oleh kompetensi pedagogis guru pengajar.
- d. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Metode Wafa menjadi pendorong yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mendukung tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi Qur'ani.
- e. Penggunaan nada hijaz dalam Metode Wafa membuat anak-anak lebih mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an serta mendapatkan banyak prestasi di bidang qiroah maupun tahfidz Al-Qur'an .

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Metode Wafa dalam Pengajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini

Konsep pembelajaran metode wafa menganut model quantum teaching, dimana model ini terkenal dengan sintaks "TANDUR". *Quantum Teaching*, model ini menggabungkan berbagai teori pendidikan ternama. Mulai dari *Pembelajaran Terpercepat* Luzanov yang fokus pada peningkatan daya serap informasi, hingga *Teori Kecerdasan Majemuk* Gardner yang mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan, serta *Pendekatan Pembelajaran Berpengalaman* Kolb yang menekankan pengalaman langsung dan refleksi. Selain itu, *Elemen Pembelajaran Efektif* Hunter mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam pembelajaran yang efektif dan mempraktikkannya melalui model Quantum Teaching. *Pendekatan Pemrograman Neuro-Linguistik* Ginder dan Bandler digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan motivasi belajar, sementara *Pembelajaran Kooperatif Socratic Inquiry* Johnson dan Johnson mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka yaitu:¹¹⁰..

Penggabungan berbagai teori ini menjadikan *Quantum Teaching* sebagai model pembelajaran yang komprehensif dan dinamis, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan konsep yang dibawa Wafa dan tujuan sekolah memilih Wafa mejadi kurikulum pengajaran Al-Qur'an. Menurut Wafa salah satu penyebab utama siswa malas atau tidak

¹¹⁰ DePorter, Reardon, and Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, 32.

bersemangat belajar Al-Qur'an adalah materi belajar yang sulit diterima siswa dan cara guru mengajar yang membosankan. Untuk itu, Wafa telah menyusun materi belajar Al-Qur'an yang bertahap agar mudah dikuasai siswa dan cara mengajar guru yang menyenangkan dengan otak kanan sehingga guru selalu dirindukan kehadirannya. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan, dan menghafal Al-Qur'an. 4 interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahsin, Tahfidz, Tarjamah, & Tafsir.¹¹¹

Selaras dengan penelitian Muhammada Said bahwa, Metode Wafa hadir dengan gaya baru pengajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Konsep tersebut merangkul semua elemen peserta didik dan menciptakan atmosfer belajar yang efektif dan menyenangkan. Model ini didasari filosofi bahwa kehidupan ibarat energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Analogi ini merepresentasikan bagaimana interaksi dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan mampu mentransformasi bakat dan kemampuan alami guru dan peserta didik menjadi "cahaya" yang mendorong kemajuan belajar yang efektif dan efisien.¹¹²

Pembelajaran dengan metode wafa dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang menyeluruh dalam memahami dan menguasai Al-Quran. Secara rinci, tujuan pembelajarannya meliputi: *Membaca* Al-Quran dengan Fasih dan Tajwid: Peserta didik akan mampu membaca Al-Quran dengan lancar

¹¹¹ Wafa Indonesia, *Keunggulan dan Pembeda Wafa*, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#keunggulan-pembeda-wafa>, (diakses pada 14 April 2024)

¹¹² Said, "Penerapan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Al-Quran Di SDIT An-Nahl Kabupaten Tabalong," 30–31.

dan sesuai dengan aturan baca yang tepat. *Menulis* Huruf Arab/Hijaiyah dengan Benar: Kemampuan menulis huruf Arab, baik huruf tunggal maupun sambung, akan dikuasai sesuai kaidah khat Naskhi. Khat Naskhi adalah jenis tulisan Arab yang umum digunakan dalam penulisan Al-Quran. *Menghafal*: Program pembelajaran ini menitikberatkan pada hafalan juz ke-29 dan ke-30 Al-Quran, yang dikenal dengan sebutan Juz Amma. Dengan demikian, Metode Wafa berupaya membentuk peserta didik menjadi generasi yang mahir membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.¹¹³

SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki perjalanan panjang dalam mencari metode pembelajaran Al-Quran yang tepat. Dimulai dari penggunaan metode Iqra' selama 12 tahun (2003-2015), namun dirasa kurang efektif dalam menghasilkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2015, sekolah beralih ke metode Ummi selama dua tahun (2015-2017), namun hasilnya pun tidak jauh berbeda.

Akhirnya, di tahun 2017, SD Islam Mohammad Hatta Malang memutuskan untuk menggunakan metode Wafa. Keputusan ini didasari oleh pertimbangan efektivitas dan efisiensi metode tersebut. Terlebih metode pembelajaran ini menarik bagi peserta didik karena menggunakan nada hijaz yang mudah ditirukan, materi yang disusun secara bertahap dari mudah ke sulit, dan buku Wafa yang penuh gambar dan cerita menarik. Sehingga akan mempercepat keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah tujuh tahun penerapan metode Wafa (2017-2024), terlihat jelas perkembangan positif dalam hal keterampilan yang mencakup aspek membaca,

¹¹³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 14-15.

menulis, dan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa. Hal ini juga didukung dengan banyaknya perolehan prestasi dari siswa-siswa di SDI Mohammada Hatta Malang di bidang Al-Qur'an. Perjalanan SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat merupakan contoh nyata upaya berkelanjutan untuk memajukan pendidikan Islam. Keberhasilan metode Wafa menunjukkan bahwa dengan memilih metode yang tepat dan tepat guna, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi para siswa.

Belajar yang efektif tidak lepas dari metode mengajar yang tepat. Metode tersebut harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, yang terbagi menjadi tiga kategori: visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, ketiga modalitas belajar ini harus mendapatkan kesempatan dan fasilitasi yang sama. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi belajar siswa secara maksimal.¹¹⁴

Perencanaan memegang peranan vital dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dalam buku "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi: Penentuan tujuan pembelajaran, hal ini mencakup target yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penyusunan materi, mengenai materi apa yang akan dipelajari siswa? Bagaimana penyampaiannya agar mudah dipahami?. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran, berisikan metode apa yang paling tepat untuk mengakomodasi gaya belajar siswa. Lalu, Pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan media apa yang dapat membantu siswa dalam

¹¹⁴ Nandang Kosasih and Dede Sumama, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, ed. Ajat Rukajat, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 75.

memahami materi. Perencanaan yang matang dan komprehensif akan membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini pada akhirnya akan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran dan memaksimalkan potensi belajar setiap siswa sehingga akan mempercepat keterampilan membaca Al-Qur'an.

Lebih Lanjut mengenai perencanaan materi pembelajaran Al-Qur'an memegang peran krusial dalam memastikan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Materi yang ideal harus memenuhi beberapa kriteria penting seperti; *Kesesuaian dengan Intelektual Peserta Didik*: Materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa, sehingga tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. *Kebenaran dan Keabsahan*: Materi harus bersumber dari sumber yang terpercaya dan terjamin kebenarannya, sesuai dengan ajaran Islam yang autentik. *Relevansi dengan Zaman*: Materi harus relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. *Tingkat Kesulitan yang Wajar*: Tingkat kesulitan materi haruslah wajar dan dapat diterima oleh semua kalangan, dengan mempertimbangkan variasi kemampuan siswa. *Struktur yang Logis dan Sistematis*: Materi harus disusun secara logis dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dan proses belajar mengajar.¹¹⁵

Perencanaan materi pembelajaran Al-Quran dilakukan oleh guru Al-Qur'an pada masing-masing tingkatan kelas. Dalam proses perencanaan ini, guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Wina Sanjaya, seorang pakar pendidikan, menekankan pentingnya

¹¹⁵ Muhammad Parhan, "Kontekstualisaso Materi Dalam Pembelajaran," *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*3,no. 1 (2019): 8–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.901>.

perencanaan materi karena pada saat penyampaiannya, guru harus mampu menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.¹¹⁶ Hal ini berarti, setiap guru memiliki cara dan strategi yang unik dalam menyampaikan materi yang sama, demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Tahap perencanaan pembelajaran di SD Islam Mohammad Hatta, yang terintegrasi dengan prinsip *Quantum Teaching* dalam metode Wafa diimplementasikan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5P yang mengadopsi konsep TANDUR dan diterapkan di semua tingkatan kelas. RPP 5P ini terdiri dari:¹¹⁷

1. Pembukaan (P1): Tahap awal ini bertujuan untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Pengalaman (P2): Siswa diajak untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang konkret dan interaktif, sesuai dengan konsep yang akan dipelajari.
3. Pengajaran (P3): Guru menjelaskan konsep pembelajaran secara sistematis dan mudah dipahami, dengan memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran yang menarik.
4. Penilaian (P4): Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat.

¹¹⁶ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*, ed. Habibu Rohman (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 54.

¹¹⁷ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 21–24.

5. Penutupan (P5): Tahap akhir ini bertujuan untuk merangkum materi yang telah dipelajari, memperkuat pemahaman siswa, dan memberikan refleksi pembelajaran.

Dalam perencanaan strategi pembelajaran, metode "Baca Tiru" menjadi metode utama untuk mengenalkan konsep baru. Metode ini diikuti dengan "Baca Simak Murni" dalam kelompok kecil yang maksimal terdiri dari 15 orang. Penerapan RPP 5P dan strategi Baca Tiru - Baca Simak Murni ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta untuk menjadi muslim yang terampil dalam membaca Al-Qur'an.

Guru-guru di SDI Mohammad Hatta Malang menggunakan beragam media dan sumber belajar, seperti alat peraga buku besar dan kartu huruf, untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Wina Sanjaya, memiliki beberapa fungsi penting, termasuk mengurangi ketergantungan pada bahasa verbal yang berlebihan dan memberikan pengalaman belajar konkret dan interaktif bagi siswa.¹¹⁸

Metode Wafa mengikuti sistem evaluasi yang telah ditetapkan oleh Tim Wafa pusat, sekolah yang menerapkan metode ini harus mengikuti tahapan penilaian yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dan menghasilkan laporan hasil belajar yang akurat. Guru Wafa biasanya melakukan penilaian di akhir pembelajaran menggunakan dua alat utama: Buku Prestasi, yang mencatat hasil penilaian individual siswa termasuk nilai hafalan, bacaan, dan pemahaman materi, serta

¹¹⁸ Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*, 112.

Jurnal Harian Guru, yang mencatat observasi dan perkembangan belajar siswa untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar mereka.

Perencanaan evaluasi yang cermat adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang efektif. Richard L. Arends, dalam bukunya "Learning to Teach", menekankan bahwa perencanaan tidak hanya sebatas merancang pembelajaran untuk hari esok, tetapi juga meliputi: *Penyesuaian Spontan*, di mana guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan situasi dan respons siswa secara langsung; serta *Perencanaan Pasca Mengajar*, di mana setelah mengajar, guru harus merefleksikan pembelajaran dan menganalisis hasil evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.¹¹⁹

Tahapan selanjutnya setelah proses perencanaan adalah **Pelaksanaan**, pada tahap ini guru wafa memanfaatkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang berfokus pada dominasi otak kanan untuk mengoptimalkan proses belajar Al-Quran. Model ini diimplementasikan melalui tahapan TANDUR yang dipadukan dengan struktur 5P, yaitu: pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan yang sudah dijelaskan di atas. Salah satu kendala praktis yang sering dihadapi dalam penerapan metode Wafa adalah potensi munculnya kejenuhan pada siswa dalam satu sesi pembelajaran. Hal ini dapat terjadi jika guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik.

Peran guru pengajar Al-Quran sangatlah krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan strategi yang sesuai, metode Wafa dapat diterapkan secara optimal untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan

¹¹⁹ Syahidan Nurdin, "Aspek Saintifik Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *FITRAH: INTERNATIONAL ISLAMIC EDUCATION JOURNAL* 3, no. 1 (2021): 194, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i2.1553>.

efisien. Salah satu strategi efektif yang digunakan guru Wafa adalah menggunakan variasi metode Baca Simak seperti *Baca Simak Murni, Klasikal, dan Privat* secara bergantian dalam satu sesi pembelajaran untuk menjaga fokus dan motivasi siswa serta mencegah kejenuhan. Tidak hanya itu, guru Wada juga mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, dengan memanfaatkan media pembelajaran menarik seperti video animasi atau permainan edukatif, guna meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Lembaga ini menyadari bahwa kualitas individu pengajar merupakan faktor krusial dalam memaksimalkan proses pembelajaran Al-Quran. Oleh karena itu, koordinasi internal antar guru Al-Quran dilaksanakan secara rutin pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas dan kesempurnaan bacaan para guru pengajar, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik.

Kualitas pengajar yang baik menciptakan pembelajaran berkualitas. Guru yang berkualitas menunjukkan dedikasi tinggi dan memberikan contoh bacaan yang baik kepada murid, misalnya saat belajar makharijul huruf. Mereka dituntut sabar dan telaten dalam membetulkan bacaan murid yang kurang tepat. Selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal.¹²⁰

¹²⁰ Ali Mustofa, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan," *Journal of Islamic Education: An-Naba* 7, no. 2 (2021): 175, <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

Selain itu, dalam buku “Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an” juga disebutkan bahwa tajwid menjadi sebuah disiplin ilmu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makrajnya disamping pula diperhatikan hubungan setiap huruf baik sebelum maupun sesudahnya. Oleh karena itu, pengetahuan ilmu tajwid tidak dapat diperoleh dari sekedar dipelajari, namun juga harus dilatih, praktik dan menirukan orang yang baik bacaannya.¹²¹

Upaya-upaya pembinaan dan pengembangan kualitas pengajar ini merupakan komitmen lembaga untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran Al-Quran yang terbaik. Dengan guru yang berkualitas, para peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan lebih optimal dan mencapai pemahaman sehingga mempercepat pula keterampilan membaca Al-Qur’an.

Proses pelaksanaan kurikulum pengajaran Al-Qur’an dengan metode wafa menggabungkan konsep *Quantum Teaching* dengan pola pembelajaran TANDUR untuk menciptakan pengalaman belajar Al-Quran yang menyenangkan dan efektif. Tahapan ini dimulai dengan konsep “Tumbuhkan” pada sesi pembukaan, di awal pembelajaran, guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui cerita inspiratif, lagu, atau modifikasi bunyi huruf yang menarik. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif.

Tahap "Alami" dalam sesi pengalaman memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, seperti praktik bacaan Al-Qur’an secara langsung. Hal ini memungkinkan mereka merasakan sendiri proses belajar Al-Qur’an dengan aktif. Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat,

¹²¹ Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, 264–65.

pelafalan bacaan Al-Qur'an dapat dimodifikasi dengan menggunakan media seperti lagu, permainan kata, atau modifikasi bunyi huruf yang menarik. Pengalaman belajar yang positif dan berkesan ini akan membantu mereka mengingat dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah.

Pada tahap Namai, guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep Al-Quran secara sistematis dan mudah dipahami. Kegiatan utama termasuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan konsep-konsep penting dalam Al-Quran. Guru menjelaskan kriteria bacaan dengan memberikan contoh, memberikan nama pada konsep yang dipelajari untuk memudahkan diingat, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti kartu, gambar, atau kertas warna untuk membantu visualisasi dan pemahaman peserta didik..

Selanjutnya, tahap Demonstrasi dalam sesi penilaian, guru dan peserta didik bekerja sama dalam kegiatan Baca Tiru dan Baca Simak Klasikal. Guru menilai bacaan siswa di buku prestasi. Berbagai metode kreatif seperti game, video, dan lagu dapat digunakan untuk demonstrasi. Tujuan utamanya adalah memberikan latihan intensif agar peserta didik lebih memahami dan menguasai materi. Latihan intensif ini penting untuk pembelajaran Al-Quran agar peserta didik dapat melafalkan huruf dan kata Arab dengan benar, meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Tahap lanjutan yakni Ulangi pada sesi pembelajaran berulang, metode Wafa menggunakan strategi Baca Simak Klasikal (BSK), Baca Simak Murni (BSM), atau metode Drill untuk membantu peserta didik mengulang dan menghafal materi

dengan lebih baik. Yel-yel dan tebak-tebakan dapat memperkuat konsep dan menambah keceriaan.

Tahap terakhir yakni Rayakan pada sesi penutupan, pada akhir pembelajaran, guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik, sekecil apapun. Hal ini dapat dilakukan dengan reward, lagu bersama, atau ucapan selamat. Tujuannya adalah untuk memberikan kesan positif dan membangun semangat belajar yang berkelanjutan.

Mengintegrasikan model pembelajaran yang dinamis dalam mengajar Al-Quran bukanlah tugas yang mudah. Salah satu kendala utamanya adalah menjaga fokus dan konsentrasi anak-anak di tingkat dasar selama periode pembelajaran yang panjang. Peserta didik mungkin awalnya ceria dan antusias, namun jika guru tidak mengubah pola mengajar dengan cepat, kejenuhan bisa muncul dan mengganggu suasana kelas. Salah satu strategi efektif untuk mengatasi kejenuhan adalah dengan menerapkan metode Baca Tiru Klasikal, di mana guru memimpin bacaan Al-Quran dan peserta didik menirukannya. Metode ini membantu anak-anak tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran, bahkan saat mereka mulai merasa bosan.

B. Dampak dan Evaluasi Penggunaan Metode Wafa dalam Pengajaran Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang

Tujuan utama implementasi metode Wafa yang mengadopsi model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang tentu akan berdampak pada percepatan mereka dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an, yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam, metode Wafa membuat bentuk pengajaran menarik dan inovatif melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Menyadari pentingnya lingkungan belajar yang menyenangkan untuk memaksimalkan hasil belajar anak, metode Wafa menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan menyenangkan, dengan menyesuaikan pada dunia anak yang gemar bermain dan berkreasi. Kreativitas guru menjadi kunci, menghindari penyampaian materi yang membosankan seperti pada metode tradisional.

Selaras dengan pernyataan Wafa, bahwa salah satu penyebab utama siswa malas atau tidak bersemangat belajar Al-Qur'an adalah materi belajar yang sulit diterima siswa dan cara guru mengajar yang membosankan. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, Wafa telah menyusun materi belajar Al-Qur'an yang bertahap agar mudah dikuasai siswa, dan cara mengajar guru yang menyenangkan dengan otak kanan sehingga guru selalu dirindukan kehadirannya.¹²²

Penerapan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian siswa dalam aspek kelancaran membaca, fasahah (ketepatan makharijul huruf dan kesesuaian dengan kaidah ilmu Tajwid), hafalan juz 29 dan 30, serta kemampuan menulis sesuai kaidah khat Naskhi. Dimana dalam hal ini telah sesuai dan memnuhi aspek dari keterampilan membaca Al-Qur'an menurut buku " Stusdi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an" mengenai empat aspek pembelajaran Al-Qur'an yakni Tajwid, Makharijul Huruf, Sifat huruf, dan kelancaran (tartil).¹²³

Disamping itu, selayaknya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan mengenai hal yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran, seperti kendala dari

¹²² Wafa Indonesia, *Keunggulan dan Pembeda Wafa*, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#keunggulan-pembeda-wafa>, (diakses pada 14 April 2024)

¹²³ Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 264.

murid dan guru itu sendiri pihak sekolah pun menyadarinya. Sehingga diadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi jalannya proses pendidikan Al-Qur'an dengan mengadakan pertemuan rutin baik sifatnya mingguan atau bulanan. Selaras yang diungkapkan oleh Rizki Akmalia dkk dalam penelitiannya bahwa manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.¹²⁴

Permasalahan yang sering kali muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta adalah kurang optimalnya penyampaian materi oleh guru kepada seluruh siswa, disamping karena jumlah siswa yang cukup padat serta perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh Wafa diberikan alternatif berupa pemberian *Baca Simak Privat* saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah memberikan latihan intensif agar peserta didik lebih memahami dan menguasai materi.¹²⁵

Namun, secara keseluruhan implementasi metode Wafa dan *Quantum Teaching* di SDI Mohammad Hatta lebih efektif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an daripada menggunakan metode pembelajaran lainnya. Hal ini dibuktikan banyaknya prestasi di bidang Al-Qur'an yang diperoleh oleh sekolah semenjak menerapkan metode ini.

¹²⁴ Rizki Akmalia et al., "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4591, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>.

¹²⁵ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan)*, 16.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SDI Mohammad Hatta Malang, terbagi menjadi dua tahap, yakni perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, materi pembelajaran, strategi pengajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi. Tim Wafa Pusat sudah menyediakan silabus resmi, sehingga setiap guru hanya perlu menyesuaikan silabus tersebut dengan praktik pembelajaran di kelas masing-masing. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, setiap guru mengelaborasi proses pembelajaran Wafa dengan pendekatan Quantum Teaching Learning yang tersusun dalam konsep RPP 5P dalam Metode Wafa. Media pembelajaran dipilih dan digunakan berdasarkan kecocokannya dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, dan kemampuan guru pengajar. Pembelajaran di kelas dibuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sudah disediakan Wafa maupun dibuat pribadi oleh para guru Al-Qur'an. Oleh karena itu, kualitas dan peran guru memiliki signifikansi yang besar. Sehingga untuk menjaga kualitas guru Al-Qur'an, setiap guru diwajibkan untuk mendapatkan pelatihan Metode Wafa dan tasnif rutin selama mengajar.

Evaluasi dan dampak penggunaan Metode Wafa di SDI Mohammad Hatta Malang tercermin dari tingginya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yang mengadopsi pendekatan

Quantum Teaching Learning. Pendekatan ini berhasil menjaga minat peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun, mengingat latar belakang anak-anak usia SD yang cenderung lebih suka bermain dan mudah bosan, terkadang antusiasme mereka hanya tinggi pada awal pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menjaga antusiasme peserta didik hingga akhir pembelajaran. Dalam konteks ini, keragaman strategi dan metode pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pedagogis guru pengajar, masih merupakan aspek penting yang harus terus ditingkatkan. Selain itu, keberhasilan Metode Wafa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih peserta didik dalam bidang Al-Qur'an.

B. Saran

- a. Pada tahap perencanaan, disarankan bagi pengajar untuk merancang program pembelajaran dengan cermat, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, efektivitas, efisiensi, dan manfaat program. Untuk mengoptimalkan penggunaan Metode Wafa dengan model Quantum Teaching, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti kualitas guru, RPP 5P yang praktis, variasi strategi pembelajaran, dan penilaian yang akurat.
- b. Penerapan evaluasi yang terstruktur sangatlah krusial untuk memastikan optimalisasi penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Wafa dalam setiap tahapannya, sehingga pada akhirnya dapat secara nyata meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Achadah, Alif, Ilma Fahmi Aziza, and Siti Muawanatul Hasanah. “Efektivitas Metode Wafa Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Ikhlash Pala’an Ngajum Malang.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* XVIII, no. 2 (2020): 234–46. <http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/966>.
- Aisyah A’yun Khoirurizki dan Betty Mauli Rosa Bustam. “Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 1 (2022): 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.
- Akmalia, Rizki, Dina Oktapia, Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa’diyah Hasibuan, Nindya Azzahra, and Tris Suci Apriani Harahap. “Pentingnya Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4089–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>.
- Al-Afghani, Moch Mardiansyah. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Masyarakat Indonesia Tinggi Pada 2023.” *ANTARA*, 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3768246/kemampuan-baca-tulis-al-quran-masyarakat-indonesia-tinggi-pada-2023>.
- Al-Farabi, Muhammad. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*. Surabaya: Kencana, 2018. https://books.google.co.id/books?id=JuNiDwAAQBAJ&dq=konsep+pembelajaran+orang+dewasa&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

- Al-Qathan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. 17th ed. Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Alwahidi, Ahmad Azmi, M. Irwan Sani, Aluh Mustika Dewi, Sofihara Seli Darmawangsa, Titi Nur Alawiyah Alawiyah, Siti Rohimah, Zahratul Imtihan, Widia Hasmiati, Hidayatul Mustapida, and Kurniasih Sukenti. "Optimalisasi Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Era New Normal Di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021): 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.682>.
- Aminah, Siti. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur ' an Siswa Di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya Siti Aminah." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 177–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. 1st ed. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Edited by Muhsin Salim. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourie. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Edited by Femmy Syahrani. 21st ed. Bandung: Kaifa, 2007. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oRQbeySpce8C&oi=fnd&pg=PA2&dq=konsep+quantum+teaching+&ots=If8uugMp9J&sig=LvooxF7NmXnAsKosPJfDg9VhV1s&redir_esc=y#v=onepage&q=konsep quantum teaching&f=false.

- Farida, Rurin Elfi. “Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Malang Dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan),” 2019.
- Firdausiyah, Luluk. “Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid Antara Siswa Yang Dari MI & SD Di Darul ‘Ulum Jombang.” *Al-Muttaqin Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2020): 145–54. <https://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/22>.
- Hadi, Abd., Asrori Asrori, and Rusman Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Halimah, Nur, Rahma Tulsadiyah, and Inda Amelia. “Menjaga Kemuliaan Al-Qur’an Dalam Islam.” *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1330–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288>.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Wafa Indonesia. “Komprehensifitas Pembelajaran Al-Qur’an Wafa,” 2023. <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/#komprehensifitas-pembelajaran-al-quran-wafa>.
- Kosasih, Nandang, and Dede Sumama. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Edited by Ajat Rukajat. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kusumasuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Fitratun Aannisyah and Sukarno Sukarno. 1st ed. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

- Maqsuri, Ainil. “Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur’an.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 139–52. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.496>.
- Mas’ud, Ade. “Efektivitas Program Pembinaan Membaca Al-Qur ’an Mahad Al-Jami’ah Bagi Mahasiswa Efektivitas Program Pembinaan Membaca Al-Qur’an Mahad Al - Jami’ah Bagi Mahasiswa.” IAIN Palopo, 2023.
- Mighfar, Shokhibul. “Menggagas Pendidikan Humanis Religius: Belajar Dari Model Pendidikan Pesantren.” *JPII* 2, no. April (2018): 159–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.69V>.
- Muamanah, Siti. “Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qura’n Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo).” *Jurnal Paramurobi* 1, no. 1 (2018): 117–27. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.182>.
- Mustofa, Ali. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan.” *Journal of Islamic Education: An-Naba* 7, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Nurbayanti, Amelia, Azkiya Ramadani, Edi Mulyana, Kata Kunci, and : Al-Quran. “Penerapan Ilmu Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an.” *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 34 (2021): 31–43. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Nurdin, Syahidan. “Aspek Saintifik Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *FITRAH: INTERNATIONAL ISLAMIC EDUCATION JOURNAL* 3,

- no. 1 (2021): 186–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i2.1553>.
- Nurhayati, Raden. “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.” *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 57–87.
https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Edited by Habibu Rohman. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Parhan, Muhammad. “Kontekstualisaso Materi Dalam Pembelajaran.” *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.901>.
- Putra, Purniadi, and Syafrudin Syafrudin. “Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah.” *AL-MUDARRIS: : Journal of Education* 3, no. 1 (2020): 26. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>.
- Rahmasari, Aryani, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas. “Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Reward.” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 290–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.159>.
- Rahmi, Lailatul, Alimir, Salmi Wati, and Jasmienti. “Penyebab Anak Kesulitan Dalam Membaca Al- Qur ’ an Di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8302–10.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4592>.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.

1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Ruwaida, Hikmatu. “Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur’an.”

Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 2 (2018): 67–88.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47732/darris.v1i2.44>.

Ruwaida, Hikmatu, and Kalimantan Selatan. “Proses Kognitif Dalam Taksonomi

Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih

Di MI Miftahul Anwar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*

Ibtidaiyah 4, no. 1 (2019): 51–76.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.168>.

Said, Muhammad. “Penerapan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Al-Quran Di

SDIT An-Nahl Kabupaten Tabalong.” *Januari: Journal of Islamic Education*

1, no. 1 (2022): 26–32.

Saputra, Ajat, and Afif Nurseha. “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Baca Tulis Al-Quran.” *Journal Of International Multidisciplinary*

Research Upaya 1, no. 2 (2023): 1062–73.

<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/180>.

Saraswati, Diana. “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur’an Kelas Dewasa Di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur’an)

Rumah Kita Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2023.

Sari, Mutia, Dimas Assyakurrohim, Karoma Karoma, and Mardiah Astuti.

“Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur’an Dan

Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya.” *Educatioanl Journal: General*

and Specific Research 3, no. 2 (2023): 421–35.

Sarnoto, Ahmad Zain, and Ely Budiyan. “Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 65–76. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4273>.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Flora Maharani. 1st ed. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.

malangposcomedia.id. “SDI Mohammad Hatta; Mulai Hal Terkecil, Tanamkan Akhlak Mulia,” 2022. <https://malangposcomedia.id/sd-islam-mohammad-hatta-mulai-hal-terkecil-tanamkan-akhlak-mulia/>.

Sugiarto, Rachmat Morado. *Menjadi Hafidz Mandiri*. 1st ed. Pati: Maghza Pustaka, 2022.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulaikho, Siti, Rina Dian Rahmawati, and Irma Kholilah. “Pelatihan Membaca Al-Qur ’ an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang.” *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 1–7. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1023.

Susanti, Rima Tri. “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo).” IAIN Ponorogo, 2018.

Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an*. Edited by Abdullah Safei. 1st ed. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur’an (Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan)*. Edited by Mohamad Yamin and Dody Tisna Amijaya. 1st ed.

Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017.

Utami, Tri. “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Anak Usia Dini Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo,” 2022.

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited by Suzana Claudia Setiana. 1st ed. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Tania Nafida Aimmah

NIM : 200101110124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 13 Mei 2024
Kepala,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110124
 Nama : TANIA NAFIDA AIMMAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 November 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Diskusi mengenai topik penelitian dan fiksasi judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	01 Desember 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan Bab 1 mengenai konteks penelitian yang menjadi latar belakang penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	03 Desember 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bab 2 diskusi mengenai kajian teori yang akan dijadikan tinjauan pustaka	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bab 3 diskusi mengenai metodologi penelitian dan fiksasi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Februari 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Fiksasi proposal penelitian dan bab 1-3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 April 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Diskusi mengenai instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	20 April 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Fiksasi instrumen penelitian dan teknik analisis data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	23 April 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Penyampaian hasil reduksi data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	26 April 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Penyampaian awal Bab 4 dan fiksasi data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Diskusi Bab 5 dan pembahasan teori yang digunakan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 Mei 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Fiksasi Bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 Mei 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Fiksasi Bab 4-6 beserta diskusi keseluruhan Bab	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Cheking kesekuruh skripsi dari Bab 1-6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

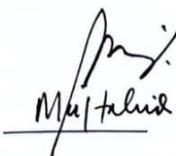
Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Mei 2024
 Dosen Pembimbing 1


 Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 368/Un.03.1/TL.00.1/02/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

2 Februari 2024

Kepada

Yth. Kepala SDI Mohammad Hatta Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tania Nafida Aimmah
NIM : 200101110124
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ag. Dekan,
Bakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
- 2.
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1606/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 06 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDI Mohammad Hatta
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tania Nafida Aimmah
NIM : 200101110124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang**
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Amrullah,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mohammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA
NIS : 100603 | NPSN : 20533897 | NSS : 102056104009

SURAT KETERANGAN
Nomor : 323/S.Ket/KS/SDI-MH/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suyanto, S.Pd., M.K.Pd
NIY : 992069022
Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tania Nafida Aimmah
NIM : 200101110124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta pada tanggal 2 Februari – 1 April 2024 guna penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Wafa terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an di SDI Mohammad Hatta”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Dzulqa’dah 1445 H

21 Mei 2024 M

Kepala Sekolah,



Suyanto, S.Pd., M.K.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Dokumentasi

1. Profil lembaga
2. Kelengkapan persyaratan administratif
3. Aktivitas pembelajaran

B. Observasi

1. Letak geografis
2. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa:

Panduan Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan pengajaran		
2.	Guru menyusun RPP 5P		
3.	Guru menyiapkan materi pembelajaran		
4.	Guru merencanakan proses pembelajaran		
5.	Guru menyiapkan tim pengajaran		

3. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa:
 - a. Penerapan model Quantum Teaching dalam Metode Wafa
 - b. Pendekatan pengajaran guru
 - c. Respon siswa terhadap pengajaran

Panduan Observasi Pembelajaran Al-Qur'an

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pelajaran dengan daya tarik		
2.	Guru mempersiapkan suasana kelas melalui apersepsi		
3.	Guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah TANDUR Quantum Teaching		
4.	Guru menjaga keteraturan di kelas		
5.	Guru memperhatikan variasi modalitas siswa		

6.	Guru menggunakan media dan alat bantu pengajaran		
7.	Guru menerapkan strategi khusus dari Metode Wafa		
8.	Guru menangani masalah kelas dengan bijaksana		
9.	Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan		
10.	Peserta didik terlihat bersemangat dan aktif		
11.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusiasme		
12.	Lingkungan belajar yang mendukung		

4. Proses Evaluasi Metode Wafa

Panduan Observasi Evaluasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan evaluasi sehari-hari		
2.	Guru mencatat prestasi harian di buku catatan		
3.	Guru mencatat kegiatan harian dalam jurnal		
4.	Guru mencatat siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam membaca		
5.	Guru melakukan latihan khusus untuk siswa yang belum mencapai target		
6.	Guru mengevaluasi sesuai dengan kemampuan aktual siswa"		

C. WAWANCARA

Data informan wawancara

1. Informan 1 : Kepala Sekolah

- a. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
- b. Dalam konteks banyaknya sekolah Islam, strategi apa yang Anda terapkan untuk mewujudkan sekolah ideal yang disukai masyarakat?
- c. Bagaimana pendidikan agama menurut Bapak, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, Apakah menjadi prioritas? Mengapa?
- d. Kapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di sekolah ini?
- e. Apakah ada usaha atau program khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
- f. Apakah terdapat SDM khusus yang bertanggung jawab atas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini selain Bapak?
- g. Bagaimana sistem seleksi guru pengajar Al-Qur'an dilaksanakan? Apakah ada proses seleksi khusus?
- h. Untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di sekolah ini, strategi atau langkah apa yang Anda terapkan?
- i. Apakah ada faktor pendukung atau penghambat dalam implementasi program pembelajaran Al-Qur'an?
- j. Bagaimana kontribusi Bapak selaku Kepala Madrasah dalam menentukan metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat?
- k. Mengapa Bapak memilih metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

2. Informan 2 : Waka Kurikulum

- a. Sejak kapan sekolah ini menerapkan metode Wafa?
- b. Apa alasan dibalik pemilihan metode Wafa sebagai pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
- c. Apakah tersedia silabus khusus untuk implementasi metode Wafa?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?

- e. Apakah ada persiapan khusus untuk mengimplementasikan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an?
- f. Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui implementasi metode Wafa?
- g. Apakah guru-guru Al-Qur'an mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka?
- h. Apa kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan metode Wafa?
- i. Bagaimana harapan penggunaan metode Wafa memberikan keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?
- j. Apakah mayoritas guru Al-Qur'an berasal dari PTAI atau lembaga tinggi lainnya dalam sistem seleksi guru pengajar Al-Qur'an?

NB: Bagaimana jika program yang dijalankan tidak dapat memback-up semua siswa, karena tuntutan sistem yang mengahruskan adanya target. Apakah siswa yang belum paham untuk 1 materi tertentu akan mendapatkan pengulangan di luar kelas?

3. Informan 3 : Koordinator Guru Al-Qur'an

- a. Sebagai koordinator guru Al-Qur'an, tindakan apa yang Bapak ambil untuk mengelola program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
- b. Apa saja metode yang telah digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
- c. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan metode Wafa di sekolah ini?
- d. Bagaimana koordinasi antara tim pengajar Al-Qur'an diatur di sekolah ini?
- e. Dalam perencanaan pengajaran, apa yang harus disiapkan oleh guru Al-Qur'an?

- f. Apakah ada waktu khusus yang diperuntukkan bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas diri?
- g. Apa hambatan utama yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa?
- h. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an?
- i. Sejauh ini, bagaimana dampak dari penggunaan metode Wafa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SDI Mohammad Hatta?

4. Informan 4 : Guru Al-Qur'an

- a. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengajar Al-Qur'an di sekolah ini?
- b. Apa saja metode yang pernah Anda gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
- c. Apakah Anda mengetahui alasan dibalik penggunaan metode Wafa?
- d. Apa jenis kesalahan bacaan yang umumnya ditemui pada peserta didik selama pembelajaran Al-Qur'an?
- e. Apa yang biasanya Anda persiapkan sebelum mengajar Al-Qur'an?
- f. Apakah ada RPP khusus yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode Wafa?
- g. Dalam pembuatan RPP, apakah setiap guru membuatnya sendiri atau dilakukan secara bersama-sama?
- h. Apa strategi khusus yang Anda terapkan dalam mengajar Al-Qur'an?
- i. Bagaimana sistem penilaian evaluasi diterapkan dengan metode Wafa?
- j. Menurut pendapat Anda sebagai guru, sejauh mana metode Wafa efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik?
- k. Apakah ada pendekatan khusus dalam metode Wafa untuk memotivasi dan melibatkan anak-anak usia dini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

5. Informan 5 : Siswa

- a. Sedang kelas berapa sekarang?
- b. Sudah sampai jilid berapa?
- c. Sebelum menggunakan buku Wafa, metode baca Qur'an apa yang telah digunakan di sekolah (yang kamu ketahui)?
- d. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru Al-Quran menggunakan pendekatan pengajaran yang menghibur?
- f. Apakah Bapak/Ibu guru Al-Quran menggunakan media-media seperti kartu atau buku peraga besar dalam pembelajaran?
- g. Apakah kamu merasa keterampilan membaca Al-Quran meningkat setelah menggunakan metode Wafa?

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Sumber Data	Fokus Masalah (Q1)
1.	Wawancara	
A	Kepala Sekolah	1. Bagaimana visi-misi SDI Mohammad Hatta sebagai sekolah dasar berlatar belakang Islam?
		2. Bagaimana implementasi metode wafa yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah?
		3. Adakah penanggungjawab (koordinator pelaksana) dalam pembelajaran al-Quran?
		4. Sejak tahun berapakah metode wafa digunakan di lembaga ini?
		5. Bagaimana tanggapan mengenai penerapan metode tersebut sejauh ini?
B	Waka Kurikulum	1. Persiapan apa saja yang perlu dilakukan secara khusus untuk menggunakan metode Wafa dalam pengajaran Al-Quran?
		2. Bagaiamaa proses penyusunan perangkat ajar? (seperti RPP, Modul Ajar, dsb.)
		3. Apakah tersedia silabus khusus yang disediakan Wafa ?
		4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an dilakukan di sekolah ini?
		5. Apa langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan

		keterampilan membaca Al-Qur'an melalui implementasi Metode Wafa?
		6. Bagaimana sistem seleksi guru pengajar Al-Qur'an datur? Apakah ada proses seleksi khusus?
		7. Apakah terdapat program pelatihan khusus yang dirancang untuk membantu guru-guru Al-Quran meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan Metode Wafa?
C	Koordinator Guru Al-Qur'an	1. Dalam kapasitas Anda sebagai koordinator guru Al-Qur'an, langkah-langkah apa yang Anda lakukan untuk mengatur dan mengawasi program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
		2. Bagaimana proses kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an dilakukan dengan metode Wafa di sekolah ini?
		3. Mekanisme apa yang diterapkan untuk memastikan koordinasi yang efektif antara tim pengajar Al-Qur'an di sekolah ini?
		4. Apa saja elemen kunci yang harus dimasukkan oleh guru Al-Qur'an dalam perencanaan pengajaran mereka untuk memastikan keberhasilan pembelajaran?
		5. Bagaimana program pengembangan profesional dirancang untuk membantu para pengajar meningkatkan kualitas diri mereka?

D	Guru Al-Qur'an	1. Bagaimana langkah-langkah persiapan yang Anda lakukan sebelum memulai sesi mengajar Al-Quran?
		2. Apakah ada RPP khusus yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan metode Wafa?
		3. Pada proses pembuatan RPP, apakah setiap guru membuatnya secara individu atau dilakukan secara bersama-sama?
		4. Apa strategi khusus yang Anda terapkan dalam mengajar Al-Quran?
		5. Bagaimana sistem penilaian diterapkan dengan metode Wafa?
2.	Dokumen	1. Buku Pintar Guru Al-Qur'an (Wafa Belajar Al-Qur'an Otak Kanan
		2. Buku tilawah yang digunakan
		3. Buku pelengkap lain seperti buku kumpulan cerita yang wajib disampaikan guru saat pembelajaran, tajwid-ghorib, hingga juz amma hafalan ala lembaga.
		4. Beberapa dokumen foto yang terkait dengan peralatan atau media yang disiapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Wafa.
3.	Observasi	1. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa dari kelas jilid awal hingga tingkat Al-Qur'an

No	Sumber Data	Fokus Masalah (Q2)
1.	Wawancara	
A	Kepala Sekolah	1. Mengingat banyaknya pilihan sekolah Islam, bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat terhadap sekolah Islam dan strategi apa yang Anda terapkan untuk mewujudkannya?
		2. Strategi apa saja yang Anda implementasikan untuk memperkuat dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran bagi para siswa di sekolah ini?
		3. Bagaimana Anda memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat untuk memastikan efektivitas program pembelajaran Al-Quran?
B	Waka Kurikulum	1. Apa kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Al-Quran dengan metode Wafa?
		2. Bagaimana diharapkan penggunaan metode Wafa memberikan keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?
C	Koordinator Guru Al-Qur'an	1. Apa hambatan utama yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan metode Wafa?
		2. Apakah ada strategi atau program terstruktur yang diterapkan untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran di sekolah ini?

D	Guru Al-Qur'an	1. Sejauh ini, bagaimana dampak dari penggunaan metode Wafa dalam kegiatan belajar-mengajar apakah berefek pada keterampilan membaca Al-Qur'an mereka?
		2. Apa jenis kesalahan bacaan yang umumnya ditemui pada peserta didik selama pembelajaran Al-Quran?
		3. Apa strategi khusus yang Anda terapkan dalam mengajar Al-Quran?
E	Siswa/Siswi	1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa?
		2. Apakah Bapak/Ibu guru Al-Quran menggunakan metode pengajaran yang menghibur?
		3. Apakah Bapak/Ibu guru Al-Quran menggunakan media-media seperti kartu atau buku peraga besar dalam pembelajaran?
		4. Apakah kamu merasa keterampilan membaca Al-Qur'an meningkat setelah menggunakan Metode Wafa?
2.	Dokumen	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan konsep Tandur (menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching).
		2. Catatan Harian Guru.
		3. Buku prestasi siswa
3.	Observasi	1. RPP yang digunakan guru
		2. Proses Pembelajaran di dalam kelas (kesesuaian metode mengajar dengan tahapan Tandur).

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Suyanto
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024
Waktu : 0800-09.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
R1	US	Kurikulum yang diterapkan mencakup Kurikulum 2013 dan kurikulum spesifik untuk madrasah. Sebanyak 25% dari kurikulum madrasah berfokus pada aspek keagamaan, termasuk penggunaan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan Metode Wafa telah dimulai sejak tahun 2017 sebagai penyegar terhadap program sebelumnya dan terbukti efektif dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang muncul sebelumnya. Dari segi metode dan substansi, Metode Wafa dianggap sangat sesuai untuk diterapkan pada berbagai karakter siswa.
R1	US	Sekolah menerapkan standar pelayanan unggul atau Excellent Service. Menekankan praktik-praktik Islami dan pembentukan karakter sejak dini, dimulai dari hal-hal kecil karena kami yakin bahwa kesuksesan besar dimulai dari upaya-upaya kecil. Prioritas utama adalah memberikan contoh keteladanan kepada siswa oleh guru-guru serta membangun kerja sama tim yang kokoh dan berkualitas di antara staf pengajar. Untuk menerapkan Metode Wafa, sekolah menunjuk seorang koordinator khusus yang bekerja di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/kurikulum, dengan tujuan meningkatkan efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an. Langkah ini merupakan bagian integral dari standar pelayanan unggul yang diterapkan oleh lembaga tersebut.
R1	US	Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah. Setelah pembacaan asmaul Husna, siswa kemudian bergabung ke dalam kelas-kelas Wafa yang telah ditentukan oleh Tim Wafa, berdasarkan hasil tes penempatan yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran.
R2	US	Supervisi secara ketat dilakukan untuk mengawasi pencapaian program-program yang telah dijadwalkan oleh lembaga. Untuk pelaksanaan Metode Wafa, selain adanya supervisi internal, juga ada pengawasan dari Tim Wafa Surabaya. Hal ini memastikan bahwa setiap perkembangan yang terjadi dapat dipantau dengan cermat dan direspons dengan tepat.
R2	US	Secara konkret, penggunaan Metode Wafa telah meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran. Anak-anak sangat menyukai Metode Wafa yang dianggap mudah dan menyenangkan.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Farid

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Kantor Guru

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024

Waktu : 13.00-15.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
R1	UF	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum khas madrasah. Untuk pembelajaran Al-Quran, metode Iqro' digunakan tahun 2003 – 2009, selanjutnya metode Ummi tahun 2009 – 2017. Metode Wafa digunakan secara resmi tahun 2017 sampai sekarang. Metode Wafa digunakan dengan pertimbangan efektifitas. Pada tahun 2017, para guru ditahsin dalam Pelatihan Metode Wafa yang diadakan sekolah. Dengan demikian diharapkan, kualitas guru akan meningkat dan pastinya akan berimbas positif pada peningkatan kualitas kertampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.
R1	UF	Guru-guru menggunakan jurnal harian dan buku prestasi siswa untuk persiapan mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh setiap guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang mereka ajar. Perencanaan materi, media, dan strategi pengajaran disesuaikan dengan kelas yang mereka ajar. Silabus pembelajaran Al-Qur'an telah disediakan oleh Wafa, sehingga guru hanya perlu mengaplikasikannya dalam RPP 5 P khas Wafa.
R1	UF	Guru-guru yang diperbolehkan mengajar Metode Wafa adalah mereka yang telah lulus minimal pada buku Tilawah 4, dengan perbaikan tahsin yang berkelanjutan. Ada 12 guru khusus Wafa yang direkrut dari luar, ditambah dengan 6 guru internal lembaga yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk memaksimalkan efektifitasnya, ada seorang koordinator khusus Wafa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI Mohammad Hatta Malang. Guru koordinator ini akan bekerja sama

		dengan tim guru Al-Qur'an yang telah ditunjuk oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
R1	UF	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok yang ditentukan melalui tes yang dilakukan oleh tim penguji guru Al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Setiap kelompok dibimbing oleh guru Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh koordinator Wafa.
R2	UF	Setiap hari dilakukan penilaian harian melalui pencatatan di buku prestasi siswa. Penilaian untuk kenaikan buku akan diatur oleh guru koordinator tim Wafa..
R2	UF	Dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya, Metode Wafa terbukti lebih efektif dan efisien. Banyak prestasi khususnya dalam bidang Al-Qur'an yang diraih semenjak menggunakan metode ini. Target lembaga untuk mengharuskan anak kelas 5 hafal juz 29 dan 30 dengan bacaan yang lancar berhasil tercapai dengan baik.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Prisma
Jabatan : Koordinator Al-Qur'an Wafa
Tempat : Perpustakaan
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 11.00-13.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
R1	UP	Peserta didik disusun dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Penugasan guru pembimbing juga dipilih oleh koordinator Wafa sesuai dengan kemampuan tilawah yang telah dievaluasi oleh Tim Wafa pusat.
R1	UP	Untuk persiapan mengajar, guru-guru menggunakan jurnal harian dan buku prestasi siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh masing-masing guru, tetapi dilakukan secara kolaboratif sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang mereka ajar. Perencanaan materi, media, dan strategi pengajaran disesuaikan dengan kelas-kelas yang mereka tangani. Silabus pembelajaran al-Quran telah disediakan oleh Wafa, sehingga guru hanya perlu menerapkannya dalam RPP 5 P khas Wafa.
R1	UP	Pembelajaran untuk kelas kecil diselenggarakan di dalam ruang kelas agar memungkinkan pengaturan yang lebih mudah. Sementara itu, untuk kelas yang lebih besar, pembelajaran dilakukan di ruang-ruang terbuka yang nyaman seperti serambi masjid, aula, teras sekolah, ruang tunggu, atau ruang lain yang sesuai dan nyaman untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
R2	UP	Ada tiga jenis penilaian: harian, kenaikan buku, dan akhir. Penilaian akhir mencakup tahap pra munaqsyah yang dilakukan oleh tim penguji internal lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran, dan tahap Munaqsyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Ami
Jabatan : Masjid
Tempat : Guru Wafa
Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024
Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
R1	UA	Persiapan pengajaran mengikuti jurnal harian, sementara RPP disusun bersamaan pada awal tahun ajaran yang memang tidak dibebankan secara individu. Perencanaan materi, media, dan strategi pengajaran disesuaikan dengan kelas yang diajar. Silabus pembelajaran Al-Qur'an telah disiapkan oleh Wafa, sehingga guru hanya perlu menerapkannya dalam RPP 5P khas Wafa.
R1	UA	Secara ideal, setiap kelas Wafa menampung 15-20 peserta didik. Jika jumlahnya lebih, kami menerapkan tim teaching, terutama jika ada guru pengajar lain yang berhalangan. Untuk merencanakan pembelajaran, tim pengajar bertemu setiap hari Sabtu.
R1	UA	Sebagian besar kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan bacaan panjang-pendek dan huruf yang memiliki suara pengucapan serupa, seperti alif dan 'ain. Di tingkat kelas atas, biasanya kesalahan terjadi dalam bacaan Mad di Fawatihus suwar.
R2	UA	Setiap hari, penilaian dilakukan dan dicatat dalam buku prestasi serta jurnal harian. Untuk penilaian kenaikan buku, kami mengirimkan nama-nama peserta didik yang telah menyelesaikan buku tilawahnya ke koordinator guru Al-Qur'an. Kemudian, mereka akan diuji dalam ujian kenaikan buku serta tahap pra-munaqasyah dan munaqasyah. Ada tiga bentuk penilaian, yaitu penilaian harian, penilaian kenaikan buku, dan penilaian akhir. Penilaian akhir meliputi tahap pra-munaqasyah yang dilakukan oleh tim penguji internal lembaga, yang terdiri dari guru-guru Al-Qur'an, serta tahap munaqasyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

LEMBAR OBSERVASI

Tempat : SDI Mohammad Hatta Malang
Kegiatan : Proses Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an
Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024
Waktu : 07.00 – 08.00
Lama Pengamatan : 1 Jam

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan Guru	Penempatan peserta didik telah dilakukan sesuai dengan kelas yang ditentukan oleh Koordinator Al-Qur'an
2.	Persiapan Siswa	Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan tes penempatan untuk membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuannya
3.	Persiapan Fasilitas	Penentuan ruangan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik

TEMUAN:

1. Koordinator Al-Qur'an mengatur penempatan guru-guru Al-Qur'an ke dalam kelompok-kelompok, berdasarkan kelas Wafa yang mereka bina.
2. Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes penempatan menjadi dasar pengelompokan peserta didik dalam kelas Al-Qur'an, sehingga memungkinkan anak kelas tinggi dengan kemampuan sedang berada dalam kelompok yang sama dengan anak kelas rendah yang kemampuannya cukup baik.
3. Terdapat perbedaan jumlah peserta didik di setiap tingkatan buku Al-Qur'an. Contohnya, Wafa 2 memiliki 6 kelompok, sedangkan Wafa 5 hanya 3 kelompok. Disesuaikan dengan banyaknya murid yang memang berada dalam tingkatan tersebut sesuai placement test.

LEMBAR OBSERVASI

Tempat : SDI Mohammad Hatta Malang
Kegiatan : Proses Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an
Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024
Waktu : 08.00 – 09.00
Lama Pengamatan : 1 Jam

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembelajaran Wafa Buku 1	Ruang Kelas
2.	Pembelajaran Wafa Buku 2	Ruang Kelas
3.	Pembelajaran Wafa Buku 3	Ruang Kelas
4.	Pembelajaran Wafa Buku 4	Ruang Kelas
5.	Pembelajaran Wafa Buku 5	Masjid
6.	Pembelajaran Kelas Al-Qur'an (Ghorib + Tajwid)	Masjid dan Ruang Kelas

TEMUAN:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa menunjukkan hasil yang positif dengan kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan *placement test*.
2. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar pengelompokan peserta didik dalam kelas-kelas belajar Al-Qur'an.
3. Pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dalam suasana kelompok kecil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.
4. Pelaksanaan pembelajaran mencerminkan karakteristik model pembelajaran Quantum Teaching.

LEMBAR OBSERVASI

Tempat : SDI Mohammad Hatta Malang
Kegiatan : Proses Penilaian Kenaikan Buku Metode Wafa
Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024
Waktu : 08.00 – 09.00
Lama Pengamatan : 1 Jam

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pelaksanaan Penilaian Harian	Setiap Hari
2.	Pelaksanaan Penilaian Kenaikan Buku	Kondisional
3.	Pelaksanaan Penilaian Akhir	Terjadwal

TEMUAN:

1. Guru melakukan evaluasi harian terhadap peserta didik setelah pembelajaran selesai.
2. Hasil penilaian dicatat oleh guru di buku prestasi dan jurnal harian.
3. Guru menilai peserta didik dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Wafa Pusat.
4. Terdapat dua pilihan metode untuk Penilaian Kenaikan Buku, yaitu individu dan kelompok.
5. Munaqasyah atau Penilaian Akhir dibagi menjadi dua tahap.
 - a. Pada tahap awal, Tim Munaqqis internal sekolah menyeleksi peserta didik yang akan mengikuti Munaqasyah berdasarkan rekomendasi dari para guru Al-Qur'an.
 - b. Keputusan akhir mengenai kelulusan Munaqasyah berada di tangan Tim Wafa pusat.
6. Pengukuhan dalam Wisuda Al-Qur'an merupakan simbol pengakuan kelulusan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan penilaian akhir (Munaqasyah) oleh Tim

DATA DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa



Keterangan Kegiatan

1. Penempatan peserta didik di kelas Wafa berdasarkan tingkat keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar Metode Wafa adalah setiap hari setelah Sholat Dhuha, mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WIB. Namun, jika bulan puasa akan ada dua sesi yakni pukul 08.00-09.00 untuk sesi 1 dan 09.00-10.00 untuk sesi dua.
3. Proses pembelajaran Wafa menggunakan berbagai strategi, seperti Baca Tiru, Baca Simak Klasikal, Baca Simak Murni, dan Baca Simak Privat.
4. Penyelenggaraan Pengajian Wafa tidak terbatas pada satu lokasi, melainkan dapat dilaksanakan di seluruh area sekolah. Kecuali untuk kelas kecil, yang karena alasan kondusifitas pembelajaran, Pengajian Wafa tetap dilaksanakan di dalam kelas.
5. Metode Wafa di SDI ditangani oleh 18 orang guru. Khusus Al-Qur'an yang didatangkan dari luar dan sudah tersertifikasi Wafa sebanyak 12 orang.

2. Foto Wawancara



3. Foto Media



CD Buku Tilawah & Juz 30



Flashdisk MP3



Kartu Peraga (Flashcard) Huruf Hijayah ukuran A7



Kartu Peraga (Flashcard) Huruf Hijayah ukuran A5



Speaker Audio Wafa



Buku Pintar Guru Al-Qur'an



Buku Peraga Tilawah Wafa KB/TK



Buku Peraga Tilawah Wafa 1



Buku Peraga Tilawah Wafa 2



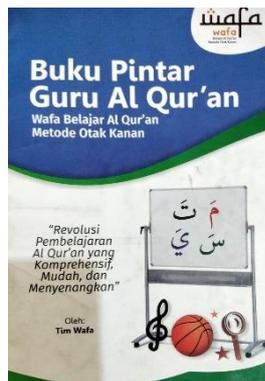
Buku Peraga Tilawah Wafa 3

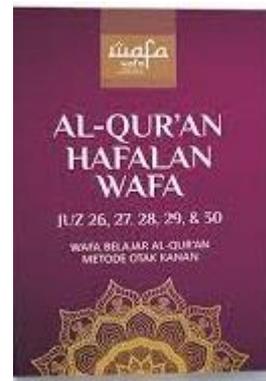
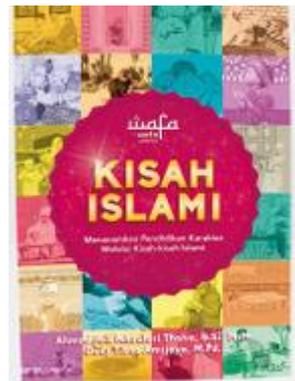


Buku Peraga Tilawah Wafa 4



Buku Peraga Tilawah Wafa 5





DAFTAR SISWA/I KELAS AL-QUR'AN PERKELOMPOK SEMESTER 2
SDI MOH HATTA MALANG
Tahun Ajaran 2024-2025

1. Wafa 1(1 Kelompok/8 siswa)

Guru : Mohammad Frisma Suganda, S.Si		
No	Nama Siswa	Kelas
1.	Adskhan Ezio Prince Safa	1A
2.	Alfandy Giovani Mekka	1B
3.	Queenzhie Alesha Ramadhani	1B
4.	Shailendra Rubio Pradana	1B
5.	Sheeva Almahyra Proklamasia	1B
6.	Anindhita Keysa Azzahra	1C
7.	Azzahra Dewi Rahil	1C
8.	Muhammad Kenzie Adi	1C

2. Wafa 2 (4 Kelompok/ 59 siswa)

Guru : Siti Alifah			Guru : Zakiyah Alvi Rochmania, S.Pd		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Khadijah	1A	1.	Aidan Arka Wijaya	1A
2.	Muhammad Daffa Sachio Gazzal	1A	2.	Al Fatih Alvdastan Fu'adi	1A
3.	Muhammad Husein Ali Fahamsyah	1A	3.	Arsyanendra Fakhry Andhika	1A
4.	Evelyne Zahida Nur Arifin	1B	4.	Arsyila Zahra Puspitasari	1A
5.	Kaneishia Gendhis Abista	1B	5.	Hanania Noura Hamidah	1A
6.	Muthia Putri Maulidiyah	1B	6.	Jihan Makaila Darmawan	1A
7.	Keanu Umar Rouf	1C	7.	Kamisa Nuriana Fajriyah	1A
8.	Laguna Rizki Al Khansa	1C	8.	Keisya Syakilla Valencia	1A
9.	Alina Syakira Athawidya	1C	9.	Muhammad Husain Abdillah	1A
10.	Arieqa Falisha Fatima Sambah	1C	10.	Nahda Rifqi	1A
11.	Ian Arya Sheraz	1C	11.	Suhail Ali	1A
12.	Muhammad Ahza Tristan Pradana	1C	12.	Airlangga Narutama Dandelion	1B

13.	Muhammad Nabihan Bazil	1C		13.	Aliyyah Rezki Azzahra	1B
14.	Azzquerra Zea Adzra Fazzahra	1C		14.	Nareswari Arkadewi Putrinda	1C
15.	Muhammad Uwais Saiful Rahman	1C		15.	Ramadhan Ilham Pradita	1C
16.	Muhammad Zhafran Al Fatih	1C				

Guru : Ainun Mardiyah, S.Pd.I.			Guru : Much. Hasyim Asyari, M.Pd		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Alya Naura Rahman	1A	1.	Afrina Malika Quinn	2A
2.	Anindya Keysha Safina	1A	2.	Ashila Zahro Andiputri	2B
3.	Arshaka Rayyan Cahyandaru	1A	3.	Ervino Rizky Pratama	2B
4.	Arsyila Hazna Nurlita	1B	4.	Ibra Ghaisan Calief	2B
5.	Balqis Syifa Salsabila Utomo	1B	5.	Javed Zeki Al Tsabit	2B
6.	Danish Arya Putra	1B	6.	Muhammad Zhafran Maulana	2B
7.	Farrel Atharizz Pramodya	1C	7.	Nadhira Ega Putri Fardana	2B
8.	Muhammad Salman Farisy	1C	8.	Ahmad Hafizh Azhar	2C
9.	Nahdhatul Asadullah Ramadhan	1C	9.	Aidan Rashaad Saeel Wirawan	2C
10.	Rasyid Akmal Andiyansyah	1C	10.	Jibril Saferagic Yewers	2C
11.	Reinar Arshaka Wardhana	1C	11.	Rafanda Myesha Putri Hidayat	2C
12.	Sheza Rahmadanti Hamidah	1C	12.	Aisyah Jauhara Nur Zahrani	2C
13.	Zabdan Raffasya Putra Taufiq	1C	13.	Revalina Asyarani Ramadhani	2C
14.	Farida Kayyisa	1C			
15.	Dimas Argantha Al-Ayubi	1C			

3. Wafa 3 (3 Kelomopok/50 Siswa)

Guru : Bunami			Guru : M. Hamdu Supandri		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Arifmusya Addyan Shadiq	1A	1.	Aljabar Aquilani Novian	2A
2.	Arsakha Reynand Darinsah	1A	2.	Anindhita Az-Zahra Prasetyo	2A
3.	Aysel Sauqi Thalib	1A	3.	Arrazka Raqila Aditya	2A
4.	Azqiara Putri Sururi	1A	4.	Khairan Alkalifi Halim	2A
5.	Azra Humaira Ramadhanty Pradana	1A	5.	Khalif Nouvotisham Kurniawan	2A
6.	Fathan Alzam Al-Ghifari	1A	6.	Muhammad Ahza Danish Fahreza	2A
7.	Muhammad Atthailah Ghayda Fathan	1A	7.	Muhammad Saif	2A
8.	Nabila Aifatima	1A	8.	Osei Byrulakey Muhardy	2A
9.	Nazril Arfan Adicandra	1A	9.	Raffasya Hisyam Prasaja	2A
10.	Rayyan Absyar Kautsar	1A	10.	Zhafrina Khiara Jasmine	2A
11.	Zakia Khairina Azzahra	1A	11.	Abdul Qodir Muhammad	2B
12.	Achmad Ibrahim Azzhanul Adzhim	1B	12.	Ardhani Habibie Putra Baskara	2B
13.	Alesha Lavanya Putranto	1B	13.	Audrey Arsyila Meddinia	2B
14.	Fathimah Zahraturrizka Surayya	1B	14.	Ka'eo Anindito Ramadhan	2B
15.	Aisyah Akiko Surya Mustika	1C			
16.	Alana Naila Abidin	1C			
17.	Daffa Rafif Gibran	1C			
18.	Faradiba Shaliha Latifa	1C			
19.	Muhammad Hamish Zafran Malik	1C			
20.	Muhammad Raihan Alkhalifi Zikri	1C			
21.	Raisya Zernia Ramadhany	1C			
22.	Ratu Shareen Kaori	1C			

Guru : Mohammad Frisma Suganda, S.Si		
No	Nama Siswa	Kelas
1.	Zafran Maulana Abdussalam Alghazali	2A
2.	Azalea Aura Sabrina	2B
3.	Kirana Hanania Zulfariyanto	2B
4.	Moh Fathurrahman Alwafi	2B
5.	Zafran Hafizh Pradana	2B
6.	Arsyila Khairina Nirwasita Aznii	2C
7.	Kiandra Zevanna Arsy	2C
8.	Maria Halimah Feftawijaya	2C
9.	Muhammad Eshan Al Haitam	2C
10.	Muhammad Ilyas Sya'ban	2C
11.	Muhammad Zafran Nasrullah	2C
12.	Qisya Naufalin Fikria Rabbani	2C
13.	Thalia Naura Syaqueeena	2C
14.	Muhammad Al Fatih Zayn Fahamsyah	3C

4. Wafa 4 (3 Kelompok/ 59 Siswa)

Guru : Naning Setya Rahayu, S.Hum			Guru : Desi Nuryati,SE		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Kuntara Arkhan Gumelar	1B	1.	Almira Ainun Nisa	2B
2.	Muhammad Arbi Mifzal Alfariz	1C	2.	Islah Jayden Kurniawan	2B
3.	Aqmar Zahid Putra Sudiro	2A	3.	Kani Adia Respati	2B
4.	Aqueenza Aqila Widiyanto	2A	4.	Kayla Izdihaar Khairunnisa	2B
5.	Asadella Hanania Althaf	2A	5.	Khansa Ariesandy Kalani	2B
6.	Bhagavad Svarga Nusvantarra Yahya	2A	6.	Arkana Ghaisani Nugraha	2C
7.	Jasmine Kalila Prasetio	2A	7.	Bilal Abdullah	2C
8.	Kamil Ahsan Aprilio	2A	8.	Cakra Dirga Putra Pradana	2C
9.	Muhammad Azka Auffa Abbid Ardani	2A	9.	Ghaisan Ghazi Al Fatih	2C

10.	Muhammad Keefano Al-Fatih Pratama	2A		10.	Muhammad Hafizh Fathan Andriputra	2C
11.	Nayla Ayunindya	2A		11.	Nayaka Heidi Maheswari	2C
12.	R.P. Maliq Aufaa Ramadhan	2A		12.	Muhammad Fatih Rizki Wigana	3A
13.	Salwanabila Sakhi Jehan Alesha	2A		13.	Rakha Wiryawan Nugroho	3A
14.	Aisyah Ayudia Inara Putri	2C		14.	Muhammad Risvan	3B
15.	Kenzie Azka Bimatama	2C		15.	Natasha Maharani	3B
16.	Dianda Khansa Humaira	3A		16.	Abbad Gefanda Khaizuran	3C
17.	Muhammad Naufal Khafif Ibrahim	3A		17.	Azka Aji Santoso	3C
18.	Muhammad Zia Ramadhan Putra Gandi	3A		18.	Bima Jati Subaga	3C
19.	Alula Makaila Auni Mawardi	3B		19.	Mikayla Nur Aisyah	3C
20.	Muhammad Hilmi Abrisam	3B		20.	Muhammad Anis Rasyad	3C

Guru : Samsudin Huda, S.Pd.		
No	Nama Siswa	Kelas
1.	Shanum Shahia Arta	2A
2.	Adelio Putra Aryano	2B
3.	Aira Izdihaar Qudsiyannisa	2B
4.	Akhmad Wicaksana Putra Pratomo	2B
5.	Alkhansa Humaira Darmawan	2B
6.	Althaf Kenzo Rizqi Ramadhan	2C
7.	Hud Bin Mohammad Nazib Alkatiri	2C
8.	Mahira Hasna Kamila Kristanto	2C
9.	Mohammad Zafran Herdanta	2C
10.	Muhammad Rafif Zaka Almair	2C
11.	Muhammad Royyan Salman Al Farisi	2C
12.	Alleia Almahyra Ardhi	2C
13.	Alysia Emma Putri	2C
14.	Ashavannah Azahira Gandrung	3C

15.	Chevy Gibran Muhammad Ghanny	2C
16.	Kanisa Adzkiya Putri	3A
17.	Muhammad Arsyad Raffaza	3A
18.	Muhammad Raghdan	3A
19.	Naufal Dzaky Alvaro	3A

5. Wafa 5 (3 Kelompok/52 Siswa)

Guru : Siti Arofah, S.Hum			Guru : Ahmad Khoirudin, S.Pd		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Azalea Ailani Nur Aisyah	1A	1.	Muhammad Gibran Alifiandra	2B
2.	Anindita Inas Dzafira Azami	2A	2.	Muhammad Rifqi Fahrezi	2B
3.	Audia Kirana Mahardian	2A	3.	Salsabila Putri Aisyah Mahardhika	2B
4.	Azalea Rumaisha Dzahin	2A	4.	Ahmad Irham Khawarizmi	2C
5.	Dayana Shafira Nur Ainina	2A	5.	Faquinna Azkiya Izz Zara	2C
6.	Diandra Queenzafira	2A	6.	Sandy Nur Alba Rahardian	2C
7.	Muhammad Azhar Afandi	2A	7.	Taliyatuz Zakiyya El-Hartanto	2C
8.	Aisyah Zhafira Wardoyo	2B	8.	Zafran Al Baihaqi	2C
9.	Aqila Queensha Arofah	2B	9.	Abyaz Razqa Arzachel Millard	3A
10.	Arshyla Kheira Ramadhani	2B	10.	Ahmad Abdullah Arief Athaya	3A
11.	Azka Dzaki Al Rachman	2B	11.	Alkhalifi Enorie Ramadhan	3A
12.	Khaliluna Azmya Nugraha	2B	12.	Arjuna Ahmad Fakhrudin	3A
13.	Muhammad Abrisam Hafizh	2B	13.	Freya Amira Syauqi Firdausi	3A
14.	Muhammad Farih Irsyad	2B	14.	Ken Zahraa Slavina Rohman	3A
15.	Ratu Andini Calistya Azalia	3A	15.	Danandra Nathadharma Putra	3B
16.	Salsabila Balqis Widiyanto	3A	16.	Arkana Yaqdan Alkhalifi	3C
17.	Ahmad Imdad Yazid Al Badawi	3B	17.	Rifda Latifa Putri	3C

Guru : Agus Rahmat Kasmirin, S.Kom		
No	Nama Siswa	Kelas
1.	Putra Insan Rizky Nabawi	3B
2.	Rafi Maulana Anggoro	3B
3.	Shakila Aira Mulya	3B
4.	Shakyla Azzahra Ramadhani	3B
5.	Zahra Almaira Najwa	3B
6.	Almira Fadlun	3C
7.	Athar Rizki Yudhistira	3C
8.	Bintang Yodha Adhyastha Setiawan	3C
9.	Hussain Ilham Albinsaid	3C
10.	Kenza Junio Mahar Krezna	3C
11.	Mahya Adiva Ayana	3C
12.	Muhammad Fathir Iqbal Wigana	3C
13.	Muhammad Rasya Athaya	3C
14.	Mutiara Syifa' Az-Zahra	3C
15.	Neal Arman Loveismaskhi	3C
16.	Rajendra Gamalsatya	3C
17.	Sparkling Asha	3C
18.	Sultan Zhafran Zefariyanto	3C

6. Kelas Gabungan (2 Kelompok/35 Siswa)

Guru : Naning Setya Rahayu, S.Hum Wafa 4/5			Guru : Siti Alifah Wafa 3/Al-Qur'an		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Amira Aishalma Raya	4A	1.	Ezio David Devdan Rafif	4A
2.	Dhyandra Aryanatha Putra Wiyanto	4A	2.	Jaya Apriliano	5B
3.	Silvia Aretha Salsabila	4A	3.	Bining Putri Nur Arifin	5C
4.	Hafidz Hidayat	4B	4.	Azzam Alkhalifi Darmawan	4A
5.	Muhammad Azka Revanio	5A	5.	Muhammad Hazim Pradipta Pratama	4A
6.	Regan Alvaro Santoso	5A	6.	Rizky Andiyanto Ramadhan	4A

7.	Galuh Qotrunnada Qurrota'aini	4A		7.	Ar Rayyan Athar Adityo	4B
8.	Muhammad Andyka Feftawijaya	4A		8.	Riffat Ash Syabil	4B
9.	Nadine Faradista Azzahra	4A		9.	Ahza Narendra Putra Pradana	4C
10.	Naufal Afkar El Raja Nurmansyah	4A		10.	Baron Farizki Saputro	5A
11.	Nouval Fensa Afkar Arganta	4A		11.	Danish Shalih Ibrahim	5A
12.	Muhammad Alfian Rizqie Prasetya	4A		12.	Aisyah Aqila Fakhira	5C
13.	Muhammad Aydin Farel Aristo	4A		13.	Shakila Aisyah Qaireen	5C
14.	Naufal Alfariz	4A		14.	Rafasya Fadhil Alfarizqi	5A
15.	Evan Ahmad Fahrezi	4B		15.	Junna Safarraz Putra Mansur	5A
16.	Taufik Muhammad Pasmawi	4B		16.	Muhammad Iman Baihaqi	5A
17.	Muhammad Nouval Rayvino	5A		17.	Muhammad Naufal Al Fatih Iman Santoso	5A
				18.	Naufal Satya Haiqal Nusantara	5A

7. Al-Qur'an (5 Kelompok/ 79 Siswa)

Guru : Tutik Hasanah			Guru : Achmad Jazuli, S.Pd		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Azzahra Nuha Zulfikar	2C	1.	Muhammad Idris Al Fatih	4A
2.	Afiqah Ellysia Lesti Ramadhani	3A	2.	Priscillia Queena Salsabilla	5B
3.	Aleandra Putri Ardhanaweswari	3A	3.	Quinn Maritza Izz Zayani	5C
4.	Evan Azka Arziki	3A	4.	Rasya Dzakhir Athalla	4A
5.	Tifa Irfaning Mardhatillah	3A	5.	Nashwa Aira Qurrota'ayun	4A
6.	Adzkia Samha Saufa Abidin	3B	6.	Parama Satya Mulya	4A
7.	Anastasia Tanazilis Syafa'ah	3B	7.	Yusuf Akhtar Attaya	4B
8.	Bilkhizniati Putri Andrianto	3B	8.	Alexandria Acquila Adilla Adkhani	4B

9.	Kevin Aldan Ramadhan	3B		9.	Annisa Hasna Syarafana Atsilah	4C
10.	Kiandra Zoya Furnisa	3B		10.	Muhammad Althaf Susanto	5A
11.	Laila Keysha Kikandrya Mifta	3B		11.	Naura Alya Karima	5A
12.	Muhammad Assadullah	3B		12.	Pramadiaz Mahavikri Pradana	5C
13.	Muhammad Rizqi Fajar Ardhani	3B		13.	Raaki Naryama Hakim	5C
14.	Naufal Dovi Asdiandra	3B				
15.	Adhyasta Zhafran Al Ghifari	3C				
16.	Aisyah Aracheli Mazaya	3C				
17.	Aisyah Putri Sahid	3C				
18.	Filsya Halwa Annisa	3C				
19.	Muhammad Zafran	3C				
20.	Zahwa Ilmi Kamila	3C				
21.	Almira Sanari Diba	3C				

Guru : Siti Nur Alifah Kunia Sari, S.H			Guru : Zakiyah Alvi Rochmania, S.Pd		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Rhafa Satria Rahmawan	5A	1.	Abdillah Taslim	4A
2.	Rifqi Adilla Erlangga	5A	2.	Abyan Alkhalifi Wirawan	4A
3.	Zeeba Dzakira	5A	3.	Fachry Zamran Khairi Kisworo	4A
4.	Azkiya Nafisha Adji	5B	4.	Mochammad Rizky Ardiansyah	4A
5.	Callista Putri Kawiswara	5B	5.	Abimanyu Tsaqib Habibie	5A
6.	Muhammad Abyan Amur	5B	6.	Arvi Rayyan Firdaus	5A
7.	Nabhan Zulfadli Putra Fiansyah	5B	7.	Bintang Alviano Daffala	5A
8.	Devin Fabian Fadhil	5C	8.	Mikail Nur Mustofa Alamsyah	5A
9.	Inaka Zaki Arganta	5C	9.	Aydin Ezra Maulana	5B

10.	Jihan Zahira Kusuma Azalia	5C		10.	Reyhan Aquino Brilliant Daniswara	5B
11.	Keyra Arterinazeha Fathiyarahma	5C		11.	Sultan Ramadhan Widycahyono	5B
12.	Muhammad Haidar Mukhtar	5C		12.	Tristan Rafandra Ibrahim	5B
13.	Muhammad Hanif Pradhana	5C		13.	Daffa Hanif Fachrurrozi	5C
14.	Muhammad Zaky Abid Aqila	5C				
15.	Rhafa Satria Rahmawan	5A				

Guru : Dra. Nuning Widiastuti		
No	Nama Siswa	Kelas
1.	Alisha Aufarani Zahra	6A
2.	Aubrey Nathanza Maharani	6A
3.	Caesar Aurellio Kayana Rasyid	6A
4.	Kayla Athaya Putri Triangga	6A
5.	Muhammad Amjad	6A
6.	Muhammad Birell Putra Gandi	6A
7.	Muhammad Fadhil Al Kautsar	6A
8.	Muhammad Fakhri Hakim	6A
9.	Muhammad Royan Ramadhan	6A
10.	Nindya Widyarini Rotama	6A
11.	Valenzia Febrina Rosadi	6A
12.	Yusinta Ulina Ahza	6A
13.	Atharrayhan Jusuf Aydin	6B
14.	Azka Atharizz Ramadhan	6B
15.	Carrisa Az Zahra	6B
16.	Muhammad Hibatullah Nugroho	6B
17.	Alisha Aufarani Zahra	6A

8. Al-Qur'an Tajwid-Ghorib (3 Kelompok/ 55 Siswa)

Guru : Bunami			Guru : Siti Arofah, S. Hum		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Muhammad Ilyasa Dzulqarnain	4A	1.	Chloe Rosaline Wahyudi	4A
2.	Reihan Syah Putro Pramudyo	4A	2.	Rahmania Anindyta Patrayudha	4A
3.	Ahmad Raffa Nizam Nursalim	4B	3.	Aidah Juwairiyah	4B
4.	Alif Rizqie Putra Haty	4B	4.	Alkhalifi Faeyza Akhmad	4B
5.	Fabregas Fairuz Al-Fatih	4B	5.	Aqmal Iskandar Akbar	4B
6.	Nabilah Mashya Azzalea	4B	6.	Kassandra Aisharay Susilo	4B
7.	Naufal Viant Al Afkar	4B	7.	Muhammad Alfatih Abrizam Wardhana	4B
8.	Queena Kayla Akifah	4B	8.	Muhammad Kenzo Al- Ghazali Pratama	4B
9.	Radhitya Helga Kurniawan	4B	9.	Muhammad Satria Adhi Wiratama	4B
10.	Rayhan Arshad Sasongko	4B	10.	Ayra Nasywa Hidayat	5A
11.	Tsany Alzena Badzlin	4B	11.	Khayla Karima	5A
12.	Agnesia Deswita Putri	4C	12.	Rafanda Hana Arindi	5A
13.	Ahmad Shidqi Utamma	4C	13.	Adinda Rachmawati	5B
14.	Ahmad Sulaiman	4C	1	Alicia Tasya Hendriansyah	5B
15.	Dirga Danendra	4C	15.	Athaya Dzakira Zulfikar	5B
16.	Fakhrie Arasy Rachmatillah	4C	16.	Azfar Pradipa Erdhiaputra	5B
17.	Maritza Indira Pane	4C	17.	Nathan Faeyza Danendra Wardana	5B
18.	Muhammad Akhtar Andiputro	4C	18.	Tsaabitah Khanza Fanani	5B
			19.	Aisyah Aila Anugrah	5C

Guru :Tutik Hasanah		
No	Nama Siswa	Kelas
1.	Athar	6A
2.	Ayeesha Azzahra Windrya	6A
3.	Raditya Aryasatya Patrayudha	6A
4.	Zhafirah Halwa Prameswari	6A
5.	Anas Wicaksana Putra Pratomo	6B
6.	Annisa Mahestri Salsabilla	6B
7.	Bumantara Satria Eryadi	6B
8.	Elena Naura Khairunnisa	6B
9.	Faeyza Rasya Aqeela	6B
10.	Farras Mulia Sulaiman	6B
11.	Maulita Rahmania	6B
12.	Rachma Adifanada	6B
13.	Sasalsabilla Azzahra Putri Ardiansyah	6B
14.	Virendra Rizky Jayakusuma	6B
15.	Alesya Fiaha Putri Prayono	6C
16.	Aliya Salsabila Luthfia	6C
17.	Fathir Rafa Subandi	6C
18.	Nayyar Ayu Nimas Andiny	6C

9. Tahfidz Juz 30 (4 Kelompok/65 Siswa)

Guru : Desy Nuryati, S. E			Guru : Ainun Mardiyah S.Pd. I		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Dzavira Kalifah Haqqi	4A	1.	Amira Yosi Hasna Hakimah	5A
2.	Yemima Kimberly Istiawan	4A	2.	Dhyandhira Raniapinastika Putri Wiyanto	5A
3.	Aleia Daneen Safwana	4B	3.	Qonita Ajeng Pramunareswari	5A
4.	Annisa Faiha Aryndi	4B	4.	Ratu Naima Wardoyo	5A
5.	Kayla Syifa Asdiandra	4B	5.	Faheema Dita Jessegabella	5B
6.	Ajwa Almeyra Daneeshya	4C	6.	Flowerenza Tarina Putrianzah	5B
7.	Aqilah Annaadhirah Hafidz	4C	7.	Kallangi Uraga Anjani	5B

8.	Arga Radin Fahraza	4C	8.	Muhamad Zahir Afandi	5B
9.	Atiqa Syifa Mumtaza	4C	9.	Russellino Fath Arya Mahardhika	5B
10.	Aurelia Adyra Hidayat	4B	10.	Shafa Auliya Azzahra	5B
11.	Azzahra Zahirannisa	4C	11.	Zabran Aimar Akbar	5B
12.	Jacinda Elysia Senja Arkarna	4C	12.	Aisyah Nabila Azzahra	5C
13.	Kienandra Atharamadan	4C	13.	Amelia Rahima Kristanto	5C
14.	Kinara Auni Qairina	4C	1	Aryan Marshall Ghaisan	5C
15.	Mohammad Alby Ghifari Walidaini	4C	15.	Muhammad Faza Fauzan Adzima Nazarudin	5C
16.	Nisa Nazwa Awalia	4C	16.	Naura Salsabila	5C
17.	Sabian Revanno Bimantara	4C	17.	Rizqi Fathiyah Saniya Putri	5C
			18.	Salwa Claresta Ramadhani	5C

Guru : Riesda Januarty, S.Pd, M.Pd.			Guru : Mohammad Frisma Suganda, S.Si		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Mintaraga Hanggayuh Dayalinuwih	5B	1.	Alvaro Alkhalifi Zukhrufa	6A
2.	Arzenka Javvas Alfaro	5C	2.	Azka Athaya Rafif Prabowo	6A
3.	7Auliya Assyifa	6A	3.	Fakhirah Salsabillah	6A
4.	Moh. Itsar Putra Tarigan	6A	4.	Alleira Maheswari Nugraha	6B
5.	Muhammad Raqilla Khaizuran Afandi	6A	5.	Aqilla Zaina Alaydrus	6B
6.	Aizatul Fitria Al Maghfiroh	6B	6.	Gendis Latifah Qurrota'ayun	6B
7.	Azsyiffa Salsabilla Ramadhani	6B	7.	Marzyadiva Lazuardi	6B
8.	Kenayu Diah Wirasti	6B	8.	Aditya Zhafir	6C
9.	Khodijatul Kubro	6B	9.	Dyra Batrisyia Shiva	6C
10.	Muhammad Restu Hindarwan	6B	10.	Fathiyah Azkadina Fahreza	6C
11.	Syabil Idlan Kafeel	6B	11.	Fatih El Khoir Yudika	6C
12.	Syakira Putri Milani	6B	12.	Rafasya Anabel Azka	6C
13.	Abyan Cesar Putra	6C	13.	Shafana Alma	6C
14.	Muhammad Fathan Jabbar Abiyyu	6C	14.	Vania Tera Asy-Syafa	6C

15.	Rafi Rizki Robbani	6C		.		
16.	Raisa Nabila Yusuf	6C				

10. Tahfidz Juz 29 (2 Kelompok /36 Siswa)

Guru : M. Hamdu Supandri			Guru : Ahmad Khoirudin, S.Pd		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1.	Balqits Aqila Arrofa Maritsa	5A	1.	Hanania Salsabila	4B
2.	Nabilah Nadya Putri Atmanagara	5A	2.	Achmed Zayd Zainullah	4C
3.	Nur Ainiyyah Azzahroh	5A	3.	Muhammad Fattah Elnino Nazief	4C
4.	Quenata Elvina Putri Hartanto	5A	4.	Siti Nadia Fazilatun Nisa	5C
5.	Aisyah Alma Hauda	5B	5.	Erinna Ratna Damayanti	6A
6.	Annisa Putri	5B	6.	Mochamad Adis Zaidan Zaki	6A
7.	Baihaqi Noor Rahman	5B	7.	Abdurahman Syuhrowardi	6B
8.	Hana Hanifah	5B	8.	Ahmadi El Rafa Setiawan	6B
9.	Navarra Anaghaisani Fatisha	5B	9.	Aisyah Syarifah Hakimah	6B
10.	Rully Dea Ariesta Yurisyah	5B	10.	Ademaro Khalid Agavin	6C
11.	Aira Putri Salsabylla	5C	11.	Aiza Syabilla Mumtazza	6C
12.	Mohammad Athoillah Arkana Paramudya	5C	12.	Aqila Farah Adzkiya	6C
13.	Muhamad Rayhan Hafidzan	5C	13.	Daffa Arya Ghossan	6C
14.	Naura Putri Nazia Akhmadi	5C	14.	Gladys Leticia Anabelle Destiny	6C
15.	Rafael Assyarif Husen	5C	15.	Leony Aisha Imran	6C
16.	Rafania Anara	5C	16.	Muhammad Rakha Faeyza	6C
17.	Umar Abdullah Alkaysani	5C	17.	Naima Shaqueena Sudiro	6C
			18.	Rakha Hadi Faeyza	6C
			19.	Ran Khansa Prasetyawan Putri	6C
			20.	Zacky Naufal Anggoro	6C

PROFIL SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG

1. Nama Sekolah : SD Islam Mohammad Hatta
2. NSS : 102056104009
3. NPSN : 20533897
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Otonomi : Daerah Kota Malang
6. Kecamatan : Lowokwaru
7. Kelurahan : Lowokwaru
8. Kabupaten/Kota : Malang
9. Alamat : Jl. Simpang Flamboyan No. 30
10. Kode Pos : 56141
11. Telepon : 0341 – 413003
12. E-mail : admsdimh@gmail.com
13. Website : www.sdimohammadhatta.sch.id
14. Daerah : Perkotaan
15. Status sekolah : Swasta
16. Kelompok Sekolah : Imbas Gugus 1 Kec. Lowokwaru
17. Akreditasi : 4 Tahun (Klasifikasi A)
18. Surat Keputusan : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
19. Penerbit SK : Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah
(BANS/M)
20. Tahun Berdiri : 2003
21. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
22. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
23. Luas Bangunan : 1500 M² dari Luas Tanah 2500 M²
24. Lokasi Sekolah : Strategis
25. Jarak Ke Pusat Kota : 4 KM
26. Jarak ke Pusat : 7 KM
27. Terletak Pada Lintasan : Kota
28. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Bina Insan Kamil Indonesia :
29. Perjalanan Sekolah : Dinamis
30. Jumlah Peserta Didik : 498 Peserta Didik

VISI, MISI DAN TUJUAN SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG

SD Islam Mohammad Hatta Malang dirintis oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH., MS. serta prakarsa para cendekia-cendekia Muslim yang kompeten, professional dan peduli akan tumbuh kembang anak serta perjuangan Islam. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, maka pada tahun 2003 para perintis/cendekia Muslim bersatu untuk mendirikan pendidikan dasar yang bernafaskan keislaman dengan nama SD Islam Mohammad Hatta, yang berdomisili di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang, yang bernaung di bawah Yayasan Bina Insan Kamil (YANAIIKA) Malang.

Pada tanggal 8 Desember 2004, turun surat keputusan (SK) mendirikan/menyelenggarakan SD Islam Mohammad Hatta Malang dengan nomor SK.421.8/5429/420.304/2004 dari Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Kota Malang.

Pada tahun 2009 SD Islam Mohammad Hatta Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, dari Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu Terakreditasi "A".

1. VISI

Menjadi Sekolah sebagai Tempat Tumbuh Kembang Peserta Didik yang Unggul dalam Imtaq, Iptek, Berbudi Pekerti Luhur serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan

2. MISI

- a) Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.

- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
- c) Mengembangkan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran.
- d) Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik.
- e) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- f) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- g) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.
- h) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

3. TUJUAN

Memberikan kemampuan baca tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar berkehidupan, kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan ajaran Islam

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tania Nafida Aimmah
NIM : 200101110124
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 03 Oktober 2001
Tahun aktif : 2020-2024
Alamat rumah : Dsn. Bolorejo RT 003/RW 002, Ds. Mojojajar,
Kec. Kemlagi, Kab. Mojokerto
Email : 200101110124@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2008-2014	MI Ulumuddin
2014-2017	MTs Roudlotun Nasyiin
2017-2020	SMAN 1 Puri
2020-2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang